

**PENGEMBANGAN PEMANDUAN BAKAT BOLA BASKET  
USIA 10 – 14 TAHUN**



**Oleh:  
KUKUH HARDOPO PUTRO  
NIM 18711251062**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

**Kukuh Hardopo Putro:** Pengembangan Pemanduan Bakat Bola Basket Usia 10 – 14 Tahun. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku Pengembangan Pemanduan Bakat Bola Basket Usia 10 – 14 Tahun yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberbakatan atlet bola basket.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (RnD). Penelitian ini menggunakan sampel uji skala kecil di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan di Club Bola Basket Sahabat Jogjakarta. Sampel yang digunakan dalam uji coba adalah atlet bola basket usia 10-14 tahun. Analisis data menggunakan rumus formula keberbakatan dengan perhitungan *mean* dan standar deviasi dari hasil tes yang digolongkan menjadi lima norma berdasar pada distribusi gejala normal, yaitu sangat berbakat, berbakat, cukup berbakat, kurang berbakat, tidak berbakat. Data yang diperoleh dari tiap item tes diolah dan dikonversikan kedalam formula keberbakatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 item tes identifikasi bakat bola basket meliputi: tes antropometri (1) tinggi badan, (2) berat badan, (3) lemak, (4) rentang lengan. Biomotor: Tes Kardiovaskuler (5) *Multistage Fitness Test*. Tes Kemampuan Gerak Umum (6) *Soken / Power Ball Overhead Throw (Backwards)*. Tes Pengukuran Penguatan (7) *Push Up* (8) *Sit Up* (9) *Back up* (10) *Wall sit*. Pengukuran Kelentukan (11) *Sit and Reach test*. Pengukuran Kecepatan (12) Tes Lari Cepat 30 meter. Pengukuran Kecepatan Reaksi (13) *Smart WBR 515-GM*. Pengukuran Keseimbangan (14) *Smart Balance Test 515-JY*. Skill dan Kecabangan: *Dribbling* (15) *Crossover Dribble* (16) *Reverse Dribble*. *Passing*: (17) *Chest Pass*. (18) *Bounce Pass*. *Shooting*: (19) *Freetrow*. Hasil Total nilai uji efektifitas menunjukkan bahwa tes ini dinyatakan valid dengan angka 0,65 dan menunjukan nilai reliabilitas dengan angka 0,90.

**Kata Kunci:** Bola Basket, identifikasi, bakat usia 10-14 tahun

## ABSTRACT

**Kukuh Hardopo Putro:** 10-14 Years Old Basketball Talent Scouting Development. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2020.

This study aims to produce a valid and reliable book for the Development of Basketball Talent Scouting Ages 10-14 years so that it can be used as a measure of the giftedness of basketball athletes.

This type of research is Research and Development (RnD). This study used a small-scale sample test at SMP IT Abu Bakar Yogyakarta while the large-scale trial was conducted at the Sahabat Basketball Club, Jogjakarta. The sample used in the trial was basketball athletes aged 10-14 years. The data analysis used the giftedness formula by calculating the mean and standard deviation of the test results which were classified into five norms based on the normal symptom distribution, namely very gifted, talented, moderately gifted, less talented, not talented. The data obtained from each test item is processed and converted into gifted formulas.

The results showed that 19 basketball talent identification test items included: anthropometric tests (1) height, (2) body weight, (3) fat, (4) arm span. Biomotor: Cardiovascular Test (5) Multistage Fitness Test. General Motion Test (6) Soken / Power Ball Overhead Throw (Backwards). Strengthening Measurement Test (7) Push Up (8) Sit Up (9) Back up (10) Wall sit. Flexibility Measurement (11) Sit and Reach test. Speed Measurement (12) 30 meter Speed Run Test. Reaction Speed Measurement (13) Smart WBR 515-GM. Balance Measurement (14) Smart Balance Test 515-JY. Skills and Branches: Dribbling (15) Crossover Dribble (16) Reverse Dribble. Passing: (17) Chest Pass. (18) Bounce Pass. Shooting: (19) Free throw. Results The total value of the effectiveness test shows that this test is declared valid with the number 0.65 and indicates the reliability value with the number 0.90.

Keywords: basketball, identification, talent 10-14 years old

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN PMANDUAN BAKAT BOLA BASKET  
USIA 10-14 TAHUN**

**KUKUH HARDOPO PUTRO  
NIM 18711251062**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan Olahraga  
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan ujian tesis

Pembimbing,

Dr. Awan Hariono, M.Or  
NIP 19720713 200212 1 001



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kukuh Hardopo Putro

NIM : 18711251062

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesisi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Kukuh Hardopo Putro

NIM. 18711251062

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN PEMANDUAN BAKAT BOLA BASKET  
USIA 10 – 14 TAHUN**

**KUKUH HARDOPO PUTRO  
NIM 18711251062**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 23 Oktober 2020

**TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes**  
(Ketua/Penguji)

.....

**Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or**  
(Sekretaris/Penguji)

.....

**Dr. Awan Hariono, M.Or**  
(Pembimbing/Penguji)

.....

**Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd**  
(Penguji Utama)

.....

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTO**

### **TRUST YOURSELF**

**(Percayalah Akan Dirimu Sendiri)**

### **DON'T SEEK SMART, DILIGENT AND CONSISTENT THEN SMART WILL FOLLOW YOU**

**(Jangan Mencari Pintar, Rajin dan Konsisten Maka Pintar Akan Mengikutimu)**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Bapak R. Sugeng wilopo dan Ibu Siti Harini, orang tua saya yang tercinta dengan penuh kasih sayang telah menyayangi, membesarkan dan menanamkan jiwa disiplin dan tanggungjawab serta senantiasa memberikan semangat untuk terus berkarya dan berprestasi.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan segala kerendahan hati, kami panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT sehingga atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan tugas laporan penelitian tesis guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan magister dalam bidang Ilmu Keolahragaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami sampaikan rasa terimakasih dan penghormatan yang tinggi kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan tesis ini, antara lain yang saya hormati:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan kepada siapa saja yang berkeinginan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar
3. Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, MS selaku Kaprodi Ilmu Keolahragaan S2 dan para dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan pada Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Dr. Awan Hariono, M.Or, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pemikirannya, membantu mengarahkan, dan memberikan dorongan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terwujud.
5. Dr. Dra. Endang Rini Sukamti., Dr. Devi Tirtawirya M.Or., Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku Validator instrument tesis.
6. Keluarga besar Club Sahabat Basketball Jogjakarta dan Atlet Ekstrakurikuler Bolabasket SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang kami cintai dan kami banggakan karena telah menjadi keluarga kedua penulis.
7. Semua teman-teman mahasiswa Ilmu Keolahragaan S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018 serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan

dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.

8. Keluarga besar pencinta bola basket Se-Indonesia, Komunitas Basket Se-DIY, Komunitas Pelatih Se-Indonesia, PP PERBASI yang senantiasa memberikan masukan, referensi, dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
9. Keluarga Besar R. Sayid Soemodiwardjo dan Keluarga Besar H. Soedjuti yang selalu memahamiku dan mendukungku selama menjalani perjalanan hidup baik dalam suka maupun duka.
10. Kepada istri tercinta Heny Endrasari yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, kami mohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan baik kata-kata yang kurang berkenan dan khilaf kami selama menempuh pendidikan magister maupun selama melakukan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan Allah SWT senantiasa berkenan memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, .... Oktober 2020

**Kukuh Hardopo Putro**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	10
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	11
G. Manfaat Penelitian dan Pengembangan.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian bola basket.....	13
2. Fundamental bola basket.....	18

3. Hakikat kemampuan.....	42
4. Hakikat prestasi.....	42
5. Pemanduan bakat.....	48
6. Manfaat identifikasi bakat.....	61
7. Pengembangan bakat.....	62
8. Prosedur penyusunan instrument.....	64
9. Tes dan pengukuran.....	69
B. Penelitian yang Relevan.....	71
C. Kerangka Berpikir.....	73
III. METODE PENELITIAN.....	75
A. Metode Pengembangan.....	75
B. Prosedur Pengembangan.....	75
C. Desain Uji Coba Produk.....	81
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	85
B. Hasil Uji Coba Produk.....	93
C. Revisi Produk.....	99
D. Kajian Produk Akhir.....	100
E. Pembahasan.....	110
F. Keterbatasan Penelitian.....	112
V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI.....	114
A. Simpulan Tentang Produk.....	114
B. Saran dan Pemanfaatan Produk.....	115

C. Deseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	132



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Pemanduan Bakat Olahraga .....	53
Tabel 2. Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga.....	84
Tabel 3. Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga Bola basket .....	84
Tabel 4. Revisi Produk Skala Kecil .....	94
Tabel 5. Revisi Produk Skala Besar .....	96
Tabel 6. Standart Nilai Tinggi Badan.....	101
Tabel 7. Standart Nilai Berat Badan.....	101
Tabel 8. Standart Nilai Lemak .....	102
Tabel 9. Standart Nilai Rentang Lengan .....	102
Tabel 10. Standart Nilai Multistage Fitnes Test.....	103
Tabel 11. Standart Nilai Soken .....	103
Tabel 12. Standart Nilai Push Up.....	104
Tabel 13. Standart Nilai Sit Up .....	104
Tabel 14. Standart Nilai Back Up .....	105
Tabel 15. Standart Nilai Wall Sit .....	105
Tabel 16. Standart Nilai Sit and Reach Test .....	106
Tabel 17. Standart Nilai Lari Cepat 30 Meter .....	106
Tabel 18. Standart Nilai Kecepatan Reaksi.....	107
Tabel 19. Standart Nilai Keseimbangan.....	107
Tabel 20. Standart Nilai Crossover Dribble .....	108
Tabel 21. Standart Nilai Reverse Dribble .....	108
Tabel 22. Standart Nilai Chest Pass .....	109
Tabel 23. Standart Nilai Bounce Pass .....	109
Tabel 24. Standart Nilai Freetrow .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Periodisasi Latihan.....	6
Gambar 2. Ring Basket.....	15
Gambar 3. Area for shooting.....	16
Gambar 4. Passing.....	28
Gambar 5. Posisi Passing.....	29
Gambar 6. Posisi tanan Teknik Shooting.....	35
Gambar 7. Posisi kaki Teknik shooting.....	36
Gambar 8. Posisi menembak yang baik.....	36
Gambar 9. Posisi lengan penembak membentuk huruf L.....	37
Gambar 10. Follow Through.....	38
Gambar 11. Set Shoot.....	40
Gambar 12. Kerangka Berpikir Pemanduan bakat Bola Basket.....	74
Gambar 13. Langkah pengembangan produk menurut Borg and Gall (1983)....	77
Gambar 14. Item Tes Identifikasi Bakat Bola basket.....	88
Gambar 15. Alur Pelaksanaan dan Analisis Data.....	89
Gambar 16. Diagram persentase hasil uji coba skala kecil.....	94
Gambar 17. Diagram persentase hasil uji coba skala besar.....	96

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya dalam peningkatan prestasi olahraga, perlu terus untuk dilaksanakan terutama dalam program pembinaan olahraga sedini mungkin. Pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi dapat dilakukan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan mendalam, serta untuk peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (Bartlett & Bussey, 2013). Untuk membina atau membentuk seorang atlet yang bisa berprestasi secara maksimal diperlukan proses pembinaan berkala serta dengan program pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan yang sejak dini dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 20). Lebih lanjut didalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 dikatakan bahwa pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan international. Pembinaan dikemas secara terstruktur dan terprogram dilakukan mulai dari induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat pusat, maupun tingkat daerah (Hums & MacLean, 2017). Pembinaan juga dilaksanakan dengan pemberdayaan organisasi olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, serta dapat menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Søvik, 2017).

Sistem pembangunan olahraga tidak bisa dilaksanakan dengan cara instan, harus sesuai dengan prosedur dan rancangan yang sudah ditetapkan, jangan sampai sebuah pembangunan olahraga dengan perencanaan yang hanya seadanya, akan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara logis, analitis dan sistematis (Andrew, Pedersen, & McEvoy, 2019). Prestasi olahraga merupakan sesuatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan sistem pembangunan olahraga bahwa kualitas yang dihasilkan ditentukan oleh masukan dan kualitas proses pembinaan yang terjadi (Ronkainen, Ryba, & Nesti, 2013: 387–397).

Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui pemilihan atlet berbakat dan pembinaan yang tepat (Kozina, Prusik, & Prusik, 2015: 28–37). Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Plowman & Smith, 2013). Untuk dapat meraih prestasi yang optimal diperlukan proses latihan secara berkelanjutan dan bertahap (Kellmann et al., 2018: 240–245). Untuk itu diperlukan pencarian bakat melalui pemanduan bakat dan perlu diperhatikan dalam sistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia khususnya pada cabang olahraga bola basket, sehingga metode pengidentifikasian potensi bakat olahraga yang dilakukan sejak dini bertujuan untuk membantu anak menentukan potensinya dalam olahraga.

Pembina olahraga dengan tingkat kompetisi yang ketat tentu dituntut untuk membina calon atlet berbakat yang intensif (Robinson & Gill, 2014). Dari

pembinaan tersebut hanya calon atlet yang berbakatlah yang mampu mengikuti setiap program latihan dengan jadwal pembinaan yang padat dan tuntutan event dengan tingkat persaingan yang tinggi. Oleh karena itu upaya untuk memilih calon atlet berbakat olahraga harus mendapat perhatian dari para pembina, pelatih, ataupun guru olahraga. Permasalahannya adalah bahwa di negara Indonesia masih terbatas sekali tes yang diakses untuk melakukan seleksi atau pemanduan bakat olahraga tersebut.

Prestasi pada cabang olahraga bola basket di Indonesia saat ini mengalami fluktuasi. Saya ambil contoh keadaan di daerah yaitu Yogyakarta. Prestasi cabang olahraga bola basket di Yogyakarta mengalami pasang surut, beberapa kompetisi seperti DJRBL, DBL atau kompetisi antar pelajar SMP dan SMA yang lain sebenarnya sudah begitu baik dan banyak peminatnya. Tetapi hal tersebut tidak berjalan sama dengan kompetisi antar daerah seperti Kejurnas, POPNAS, PON. Prestasi cabang bola basket Yogyakarta belum begitu konsisten masih fluktuatif. Keadaan tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor sosial, ekonomi, dan politik. Agar prestasi bola basket dapat diraih secara optimal diperlukan perencanaan yang “mapan” yang tidak terlepas dari pola pembinaan yang dilakukan.

Hampir setiap negara mempunyai konsep piramida pada sistem pembinaannya. Konsep piramida pembinaan prestasi tersebut meliputi tiga tahap, yaitu tahap multilateral, tahap spesialisasi, tahap puncak prestasi. Tahap multilateral adalah untuk mengembangkan pola gerak dasar (*basic movement patern*), tahap spesialisasi adalah penyesuaian terhadap kekhususan cabang

olahraga, dan tahap puncak prestasi adalah pematangan fisik, teknik, taktik, dan mental (Bompa, 1994:31). Untuk itu diperlukan proses pembibitan, dan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan. Apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraganya juga lebih baik. Sistem pembinaan olahraga berdasarkan pada pendidikan jasmani dan organisasi nasional, yang didalamnya mencakup program pendidikan disekolah, rekreasi dan club-club olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan sistem latihan olahraga (Lutan, 2000:11).

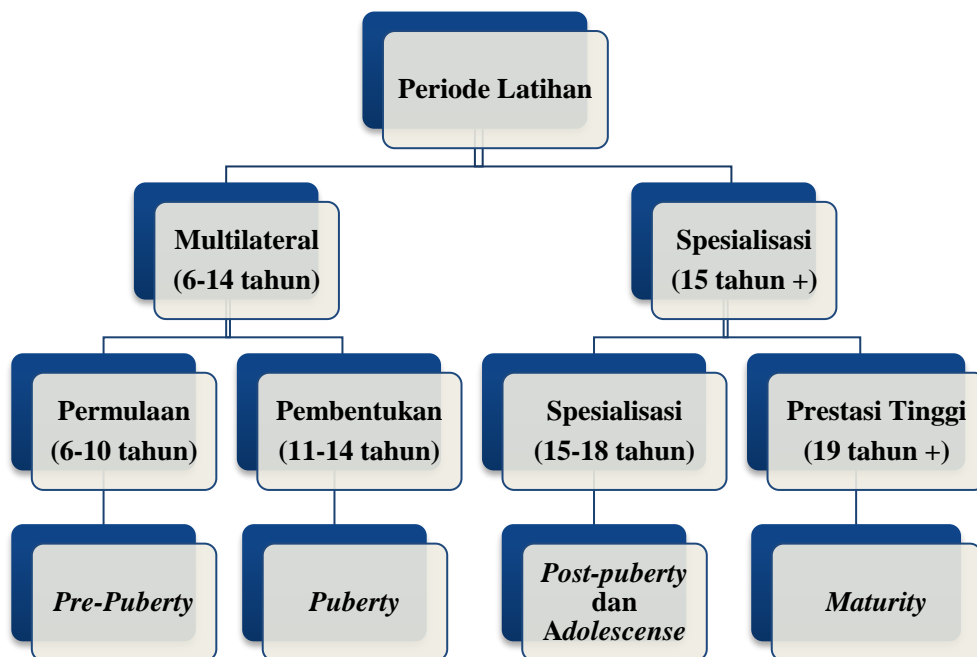
Program pembinaan atlet berbakat dalam cabang olahraga bola basket dapat dicapai melalui latihan yang terprogram, teratur dan terukur dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap cabang olahraga membutuhkan pemilihan atlet berbakat merupakan pondasi dasar pada setiap cabang olahraga.

Pemilihan atlet berbakat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi puncak (Huijgen, Elferink-Gemser, Lemmink, & Visscher, 2014: 2–10). Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran sesuai dengan cabang olahraga dengan cara mengidentifikasi karakteristik, antropometri, biometrik, riwayat kesehatan dan psikologi, dengan demikian akan didapat calon atlet bola basket yang berkualitas untuk dibina dan dikembangkan, sehingga indonesia berpeluang mendapat atlet-atlet bola basket yang handal dan dapat dibanggakan nantinya.

Atlet muda secara fisik berkembang, dari anak usia dini hingga remaja dengan ini berarti mereka memiliki kemampuan yang berbeda untuk beradaptasi terhadap cabang olahraga bola basket, program pelatihan bola basket atlet junior tidak boleh disamakan dengan program latihan atlet senior dengan diperkecil versi program pelatihannya.

Menurut Depdiknas dalam Asaribab (2015:4) peralihan dari tahap multilateral ke tahap spesialisasi olahraga seperti ini, diperlukan alat ukur untuk mengetahui bakat dan kemampuan seorang anak disebut dengan program pemanduan bakat. Atas dasar perhitungan "*Golden Age*" prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, sekitar umur 20 tahun. Karena itu pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia 8-10 tahun.

Secara umum pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun (6-14 tahun), merupakan bagian dari kebijakan nasional. Periodisasi latihan dapat dibagi kedalam multilateral (usia 6-14 tahun) dan spesialisasi (usia 15 tahun keatas). Periode latihan multilateral dapat diklasifikasikan lagi kedalam dua kelompok, yaitu periode permulaan berkisar antara usia 6-10 tahun dan periode pembentukan berkisar antara usia 11-14 tahun.



Gambar 1. Periodisasi Latihan

(Sumber: APORI, 2014:2)

Kiranya semua hal ini sudah tidak dapat ditawar lagi. Apabila ingin mempunyai atlet yang unggul, dimana mempunyai ukuran *anthropometric* fisik dan karakteristik psikologi yang bagus. Hal ini dapat diperoleh melalui pengindentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Sampai dengan saat ini masih terbatas sekali bahkan tidak ditemukan baik petunjuk maupun panduan instrumen pengukuran tentang indentifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun, maka penulis dalam hal ini sangat tertarik untuk menyusun instrumen buku panduan tentang indentifikasi bakat pada olahraga bola basket usia 10-14 tahun, yaitu suatu panduan yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga bola basket seseorang untuk penilaian yang



valid dan reliabel. Melalui jenis pengukuran yang mencakup penilaian fisik antropometrik, biomotor dan skill/kecabangan olahraga, dengan harapan item tersebut dapat digunakan untuk meramal bakat seseorang yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai prestasi puncak bola basket dan mendapatkan latihan yang baik. Untuk mengetahui dan menilai keberbakatan bola basket harus dilakukan dengan melaksanakan pengukuran. Pengukuran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik olahraga bola basket usia 10-14 tahun.

Karakteristik fisik pada atlet berbakat sangat penting, sehingga dapat dideskripsikan sesuai yang dibutuhkan, yaitu meliputi: ukuran, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, daya tahan dan ketrampilan (Brown,2001:9). Berdasarkan kajian teoritik tersebut diatas dapat diambil beberapa karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga bola basket untuk mengidentifikasi bakat usia 10-14 tahun.

Pemilhan item tes keberbakatan olahraga bola basket usia 10-14 tahun yaitu berupa tes antropometri, biomotor dan keterampilan. Adapun beberapa tes yang dipilih untuk menilai antropometri adalah tinggi badan, lebar bahu, lebar dada, lebar pinggul, lemak (tricep, subscapula), tinggi duduk, berat badan, rentang tangan. Komponen Biomotor antara lain: (1) Tes Kardiovaskuler, yaitu tes multistage (multistage fitness test). (2) Tes Kemampuan Gerak Umum, terdapat beberapa tes antara lain: Standing board jump, zig zag run, lempar bola basket, medicine ball put. (3) Tes pengukuran kekuatan, yaitu dengan *Push Up*, *Sit Up*, *Pull Up*, *Back Up*, dan *Wall Sit*, (4) Tes Pengukuran Kekuatan Otot, terdapat beberapa tes antara lain: *Handgrip Dynamometer*, *Back and leg*

*Dynamometer*. (5) Pengukuran Kelincahan, terdapat 2 (dua) tes yaitu: *side step test*, dan *shuttle run test* (lari Bolak-balik), (6) Pengukuran Kelentukan, menggunakan sit and reach test, (7) pengukuran kecepatan, dengan menggunakan tes lari cepat 6 detik, tes lari cepat 50 yard (45,73m), (8) Pengukuran kecepatan reaksi, terdapat 2 jenis tes yaitu:, (9) Pengukuran Daya Ledak (*Power*), dengan menggunakan tes margaria kalamen (*margaria kalamen test*), (10) Pengukuran keseimbangan, terdapat 2 (dua) item tes yaitu menggunakan *dynamic balance test* dan *the stork stands test*, (11) Tes Kebugaran Jasmani/Daya Tahan Paru Jantung, terdapat 3 (tiga) item tes yaitu lari 2,4 km, naik turun bangku (*havard step test*) (Wahjoedi, 2001: 54-69).

Didalam pembentukan pemain bola basket, teknik dasar bola basket adalah faktor yang sangat penting karena sebelum pemain bola basket melakukan pertandingan penguasaan teknik dasar skill dan pemahaman peraturan bola basket perlu dikuasai. Teknik dasar bola basket yang pertama kali perlu di kuasai adalah *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Adapun pemahaman akan peraturan dasar permainan bola basket yang paling utama adalah pelanggaran pemain sebagai contoh *traveling*, *dooble*, *foul*, hukuman pemain dan tentang waktu lama pertandingan dan sesi pertandingan atau *quarter*.

Kemudian penulis melakukan penelitian pendahuluan secara langsung dilapangan dengan menggunakan angket dan wawancara yang dilakukan terhadap pelatih, praktisi, akademisi bola basket diseluruh Indonesia. Adapun hasil dari observasi tersebut adalah dari 61 responden dapat diperoleh 1). Usia ideal calon atlet pemanduan bakat 47,5 % mengatakan Usia 10 – 14 Tahun, 2).

Apakah sudah ada buku pemanduan bakat olahraga 49,2 % mengatakan Tidak Ada, 3). Apakah sudah mempunyai panduan buku pemanduan bakat bola basket 67,2 % mengatakan Tidak, 4) Perlukah buku pemanduan bakat bola basket 82 % mengatakan Sangat Penting. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa buku pemanduan bakat bola basket di Indonesia masih belum ada dan sangat penting dalam membuat buku pemanduan bakat bola basket di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum ada standar tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun di Indonesia.
2. Pembinaan olahraga bola basket harus ditopang dengan langkah permasalahan, pembibitan, dan identifikasi bakat, jika dilakukan dengan baik dapat menjadi cabang olahraga andalan bagi Tim Indonesia
3. Masih terbatas sekali atau tidak ditemukan tes yang dapat diakses untuk melakukan seleksi atau pemanduan bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun dan belum pernah dilakukan tes keberbakatan secara komprehensif yang dapat mendukung prestasi.
4. Belum diketahui adanya panduan/petunjuk pelaksanaan pemanduan bakat pada cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun di Indonesia.

Belum diketahui adanya cara untuk penilaian yang valid dan reliabel pemanduan bakat cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun di Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih terfokus dan terarah penelitian ini perlu dibatasi lingkupnya serta mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya memfokuskan diri dalam menyusun instrumen tentang identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun di Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan fokus penelitian di atas, maka penelitian merumuskan masalah untuk diteliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana Instrumen Pemanduan Bakat Olahraga Bola Basket usia 10-14 tahun?”

### **E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sebuah panduan tentang pemanduan bakat dengan instrumen penilaian tentang bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun yang sahih (valid), dan handal (reliabel), dengan norma nilai yang sesuai dengan tes pemanduan bakat bola basket usia 10-14 tahun. Instrumen yang dikembangkan diharapkan untuk digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun, sehingga membantu proses pembinaan cabang olahraga bola basket dalam pemanduan bakat cabang olahraga bola basket.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Penelitian yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi berupa buku panduan tentang pemanduan bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun yang sesuai dengan karakteristik cabang olahraga bola basket di Indonesia.

## **G. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini sebagai referensi mengenai tes pemanduan bakat olahraga bola basket yang sah dan handal dalam mengukur keberbakatan atlet sebelum mendapatkan program latihan selanjutnya.
2. Dapat dipergunakan oleh para pelatih, pembina, pencari bakat, maupun *stakeholder* (Klub Bola basket, Pengkab PERBASI, Pengprov PERBASI, PP PERBASI, Dll).
3. Sebagai pengetahuan yang baru tentang prosedur dan pelaksanaan tes pemanduan bakat olahraga bola basket sekaligus sebagai pengetahuan baru tentang keberbakatan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar tolok ukur dalam melakukan identifikasi dalam melakukan pemanduan bakat cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun agar menjadi lebih baik.
5. Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang kesesuaian hasil tes pemanduan bakat dengan minat terhadap cabang olahraga bola basket.

6. Dapat dijadikan sebagai gambaran pembinaan tentang pelaksanaan pembinaan atlet berbakat, sehingga dapat membuat rencana program latihan, jangka pendek, menengah, jangka panjang untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai dan prestasi optimal secara efektif dan efisien.
7. Hasil Penelitian ini dapat menjadi wacana atau wahana tentang pemilihan atlet dan pembinaan yang dilakukan untuk menghasilkan pebasket berprestasi.
8. Hasil penelitian ini dapat menciptakan *Brand Image* yang baik tentang ruang lingkup cabang olahraga bola basket
9. Menciptakan sistem kinerja yang kondusif, efektif, efisien, sistematis, metodis dan aman sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dicapai.

Hasil penelitian ini bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi bahan atau wacana yang bermanfaat sehingga dapat menambah wawasan bagi semua orang perihal cabang olahraga bola basket, pada pelaksanaan program untuk pemilihan dan pembinaan atlet berbakat atau sebagai bahan bacaan yang menarik bagi pihak lain.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian bola basket**

Bola basket merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang dapat dimainkan baik untuk putra maupun putri, anak-anak maupun dewasa dengan setiap regu terdiri dari 5 orang pemain, durasi dalam melakukan permainan ini adalah 2 x 20 menit waktu untuk bersih, selama permainan (bertanding) setiap regu wajib berusaha untuk memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan regu yang paling banyak memasukkan bola ke dalam keranjang adalah regu yang dinyatakan menang (Krause & Nelson, 2018).

Bola basket sendiri diciptakan pada Desember 1891 oleh Dr. James Naismith, seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di Springfield, Massachusetts (sekarang dikenal sebagai Springfield College) (Myerscough, 1995: 137–152). Permainan bola basket ini mulai memasuki wilayah Indonesia melalui para saudagar serta para perantau yang berasal dari wilayah dataran Cina yang terjadi pada antara tahun 1910 sampai 1920-an (Tanasaldy, 2017: 53–82). Permainan bola basket ini mulai menyeruak dan berkembang pada awalnya setelah memasuki wilayah Indonesia yaitu di sekolah-sekolah masyarakat keturunan Tionghoa, dari hal tersebut membuat olahraga basket ini lebih familiar terhadap masyarakat keturunan Tionghoa yang efek dari momen tersebut membuat

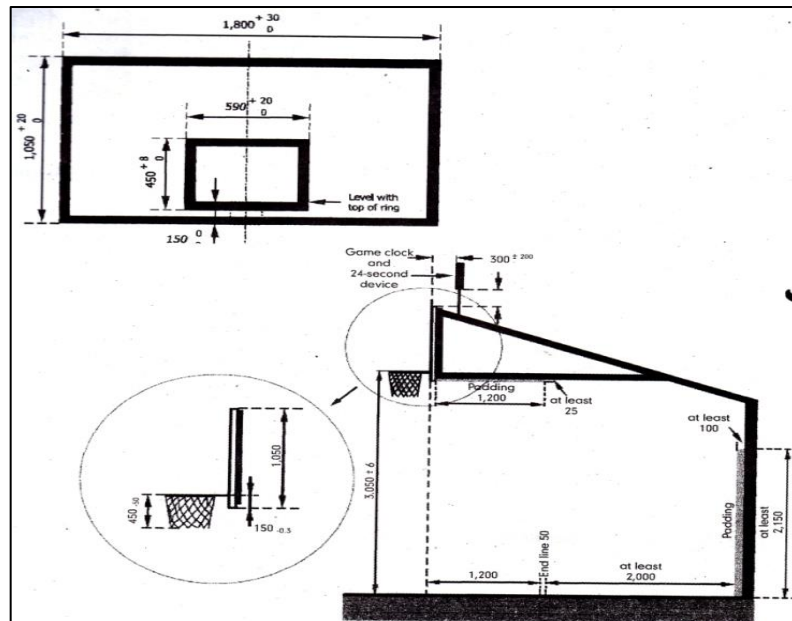
banyak pemain profesional yang berprestasi dari kalangan masyarakat Tionghoa (Tanasaldy & Palmer, 2019: 47–65). Pada masa itu, bola basket adalah olah raga yang selalu diajarkan kepada siswa di sekolah Tionghoa. Karena hanya di sekolah-sekolah Tionghoa-lah terdapat lapangan basket. Pada tanggal 23 Oktober 1951, dibentuklah organisasi bola basket di Indonesia dengan diberikan nama “PERBASI Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Tanasaldy, 2017: 53–82).

Permainan bola basket dimainkan dengan bola yang terbuat dari kulit, karet atau dari bahan sintetis lainnya. Bola ukuran 7 (keliling lingkaran 749-780 milimeter dan 567-650 gram) biasanya digunakan untuk pertandingan bola basket putra sedangkan bola ukuran 6 (keliling lingkaran 724-737 milimeter dan berat 510-567gram) biasanya digunakan untuk pertandingan bola basket putri (Nuril Ahmadi, 2007:9). Permainan bola basket dimainkan di lapangan seluas 28m x 15m dapat terbuat dari tanah, lantai yang dikeraskan, serta papan. Ring basket setinggi 3,05meter. Daerah tembakan untuk mencetak tiga angka adalah sebuah busur dengan jari-jari 6,75meter yang diukur dari titik di lantai tepat dibawah titik tengah keranjang lawan. Lapangan permainan dibatasi endlane dan sideline. Garis free throw sejajar dengan masing-masing endlane. Sisi terjauh garis ini 5,80meter dari sisi dalam endlane dan panjangnya 3,60 meter (*FIBA, 2010: 1-4*).

Pemberian penilaian dalam permainan bola basket ini cukup mudah yaitu tiga angka diberikan untuk setiap bola masuk yang dicetak dari luar



garis tiga angka, dua angka untuk tembakan lainnya, dan satu angka diberikan untuk setiap tembakan bebas (Xin, Zhu, & Chipman, 2017 : 553–597 ).



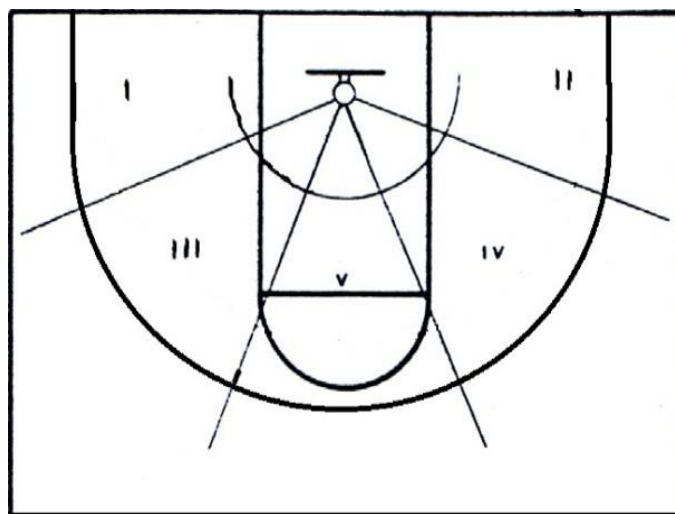
Gambar 2. Ring Basket

(Ahmadi. 2007:10)

Lapangan dilengkapi dengan ring (keranjang) dan bola pompa yang sesuai untuk permukaan lapangan, misal bola karet/ sintetis untuk lapangan dalam ruangan atau bola kulit untuk lapangan luar ruangan. Ring basket dilengkapi dengan papan pantul dibelakangnya. Papan pantul (*backboard*) berbentuk persegi panjang dengan permukaan datar, berukuran horisontal 6 kaki dan vertikal 3,5 kaki atau 4 kaki. Kotak persegi panjang ini diletakkan di belakang ring dengan garis bawahnya sejajar dengan ring. Tiap keranjang berdiameter 18 inchi dan dengan sisi permukaan 10 kaki di

atas lantai dan sisi dalam terdekat berjarak 6 kaki dari papan ring (Hal Wissel, 2000: 3).

Prinsip permainan bola basket adalah jika ingin memenagkan permainan sebuah tim harus memasuka bola sebanyak mungkin kedalam keranjang lawan. Meyer dan Schwarz (1965:43-44) membagi daerah tembakan menjadi lima bagian sebagai berikut:



Gambar 3. Area for shooting

(Meyer dan Schwarz, 1965: 43)

Para pemain bola basket harus mengenakan sepatu yang mendukung dan dilengkapi dengan bantalan yang sesuai untuk gerakan-gerakan dinamis yang dibutuhkan dalam permainan bola basket (Leong et al. 2018: 284–290). Dianjurkan memakai celana pendek, kaos seragam, pelindung, kaos kaki, aksesoris yang harus terbuat dari karet bukan logam, dan dilarang memakai perhiasan.

Menurut John Oliver (2007:8) permainan bola basket memiliki lima pemain di dalam lapangan. Setiap pertandingan dibagi menjadi 4 *quarter*

yang masing-masing berlangsung selama 8 hingga 12 menit. Periode perpanjangan waktu digunakan pada waktu hasilnya seri. Lama pertandingan biasanya disesuaikan dengan umur pemain. Jam pengukur waktu dihentikan antara perempatan atau paruh waktu, selama istirahat, ketika bola keluar, dan ketika tembakan bebas dilakukan. Setiap pemain diizinkan untuk melakukan sebanyak-banyaknya 5 kesalahan, para pemain NBA diperbolehkan melakukan enam kesalahan karena pemainnya lebih lama dan gaya permainannya lebih berat. Jika seorang pemain dilanggar pada saat melakukan tembakan, dia diberi dua tembakan bebas atau tiga jika saat itu sedang melakukan tembakan tiga angka (Oliver, 2007)

Tujuan utama dalam permainan bola basket adalah memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta kebalikan dari hal tersebut juga menahan lawan agar tidak memasukkan bola ke keranjang sendiri (Gómez et al. 2013: 1578–1587). Bola hanya dapat diberikan dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan *dribbling* beberapa kali di lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar permainan bola basket meliputi *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak atau memasukkan bola ke ring), *passing* (mengoper) , menangkap, *dribbling*, *rebound*, bergerak tanpa bola, bergerak dengan bola, dan bertahan (Hall Wissel, 2000: 2).

Permainan bola basket pada dasarnya merupakan permainan beregu (Uphill, Groom, & Jones, 2014: 76–83). Pada awalnya masing-masing regu terdiri dari 9 pemain dimana 3 orang pemain sebagai pemain depan, 3 orang

sebagai pemain tengah, dan 3 orang sebagai pemain belakang. Hal ini mengalami perkembangan dimana setiap regu terdiri dari 7 orang pemain, dan selanjutnya mengalami perubahan lagi menjadi 5 orang pemain di setiap regu sampai sekarang (Machfud Irsyada, 2000: 7). Menurut Hall Wissel (2000: 2) posisi pemain yang paling umum pada tim dengan 5 pemain adalah pemain 1 sebagai *point guard (best ball handler)*, pemain 2 sebagai *shooter (best outside shooter)*, pemain 3 sebagai *small forward (versatile inside and outside player)*, pemain 4 sebagai *power forward (strong rebounding forward)*, dan pemain 5 sebagai pemain tengah atau *center (inside scorer, rebounder ,and shot blocker)*.

## 2. Fundamental bola basket

### a. Menggiring bola

#### 1) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

*Dribbling* merupakan teknik paling dasar dari permainan bola basket (Paye & Paye, 2013). Menurut Arma Abdoellah (1981: 109) *dribble* atau menggiring bola adalah suatu usaha untuk membawa bola ke depan. Agar dapat *dribbling* bola dengan baik, *skill* menggiring bola atau *dribbling* tersebut harus terus dilatih, karena kemampuan *dribbling* yang baik akan berdampak pada penguasaan bola yang baik pula (Liu & Hodgins, 2018: 1–14).

Menggiring bola adalah membawa bola dengan jalan dan memantulkan bola (Arias-Estero, 2013: 703–711). Menurut Ambler (2009) *dribbling* adalah membawa bola dengan cara memantul-

mantulkannya. Ada pendapat lain juga yang di kemukakan oleh Sodikun (1992) bahwa *dribble* bola diperbolehkan hanya dengan satu tangan kanan atau kiri secara bergantian. Tujuan dari *dribble* adalah untuk menyusup atau mendekati ring lawan (Okazaki, Rodacki, & Satern, 2015: 190–205). Mendekati ring tersebut maksudnya adalah menyusup atau menghindari lawan maka kita harus menggiring bola serendah mungkin, dan untuk mendekati ring secepatnya.

## 2) Teknik menggiring bola

Menggiring bola adalah membawa lari bola ke segala arah dengan peraturan bola basket (Liu & Hodgins, 2018: 1–14). Menggiring bola berguna untuk mencari peluang serangan, menerobos pertahanan lawan, ataupun memperlambat tempo permainan (Ahmadi, 2007: 17).

Menggiring bola adalah salah satu teknik permainan bola basket (Scanlan, Dascombe, Kidcaff, Peucker, & Dalbo, 2015: 618–625). Kemampuan menggiring dengan tangan yang lemah ataupun kuat adalah kunci untuk meningkatkan permainan bola basket (Bolotin & Bakayev, 2016: 1177). Menggiring bola diusahakan selalu aman dan dikuasai dengan baik Iman Sodikun (1992:48). Menurut Wissel (1996:95) menggiring bola diusahakan berada antara bola dan lawan. Hal ini menjaga agar bola tidak direbut oleh lawan sehingga bola benar-benar terlindungi.

Neuman (1984:11) mengatakan seorang pemain dalam menggiring tidak mengarah ke bola, karena akan mengganggu pandangan situasi pertandingan. Permainan bola basket sesungguhnya harus dapat melihat teman yang berdiri bebas bebas atau lawan muncul secara tiba-tiba (Johnson, 2019).

*Dribble* dapat dilakukan dengan baik jika menguasai Teknik yang baik dan benar. Untuk memperoleh kualitas *dribble* yang baik maka seseorang pemain yang baik harus memahami dan menguasai teknik *dribble*. Hartoko (1993: 36) memberikan petunjuk cara melakukan *dribble* sebagai berikut:

- a) Memegang bola dengan kedua tangan yang relax, tangan kanan di atas bola, sedang tangan kiri menjadi tempat terletaknya bola.
- b) Berdiri dengan kaki kiri agak sedikit di depan kaki kanan
- c) Badan condong ke depan pinggang
- d) Tangan kanan memantulkan bola, (sebagai permulaan sebaiknya mata masih melihat bola)
- e) Menggerakkan lengan hamper sepenuhnya.
- f) Memantulkan bola (ditekan) dengan jari-jari dibantu dengan gerakan pergelangan tangan, bukan memukul bola dengan telapak tangan.
- g) Menguasai bola dengan sedikit mengikuti bergerak ke atas sebentar dengan jari-jari dan pergelangan tangan, kemudian dipantulkan kembali.

- h) Setelah rahasia gerak, watak dan irama dari pantulan dapat dirasakan (*get the feeling*) dengan sikap berdiri ditempat, memulailah dengan bergerak maju.
- i) Mulai jangan melihat bola, dan mempercepat gerak.
- j) Kemudian menggiring dengan tubuh rendah maju, mundur cepat, secepatnya, berliku, berkelok dengan rintangan dan lawan.

Petunjuk melakukan *dribble* tersebut harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain bola basket agar kualitas *dribble* yang baik dan benar (Lauder & Piltz, 2013). Di dalam pelaksanaan *dribble* dapat dilakukan dengan *dribble* bola tinggi dan *dribble* bola rendah, hal ini berdasarkan pada kebutuhan dalam sebuah permainan (Zago et al., 2016: 411–419). Menurut A. Sarumpaet, dkk (1992:229) bahwa kebutuhan jenis *dribble* ada dua yaitu:

- a) *Dribble* bola tinggi (setinggi pinggang)

*Dribbling* bola setinggi pinggang digunakan untuk kebutuhan maju cepat ke depan lurus.

- b) *Dribble* bola rendah (setinggi lutut). Sedangkan *dribble* rendah digunakan untuk menerobos atau berbelok-belok sambil mengontrol bola.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal seorang pemain harus melatih menggiring bola dengan tangan kanan ataupun tangan kiri dengan tingkat atau *level* yang sama, sehingga keterampilan dari

tangan kanan atau tangan kiri akan seimbang (Gil et al., 2015:219-230 ).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pemain pembawa bola atau *playmaker* harus menguasai teknik menggiring bola (*dribbling*) dengan tangan kiri maupun tangan kanan, melindungi bola, dan mampu membaca permainan atau situasi pertandingan.

### 3) Gerakan dasar menggiring

Menggiring bola merupakan suatu usaha untuk membawa bola ke depan, yang bertujuan cepat menuju keranjang lawan, menyusup pertahanan lawan, dan mengacaukan pertahanan lawan (Arias-Estero, 2013: 703–711). Menurut Engkos Kosasih (1985:190) *dribbling* atau memantulkan bola dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan tangan kiri maupun tangan kanan, baik pada: *dribble* rendah, *dribble* tinggi, *dribble* cepat maupun *dribble* lambat.

Seorang penggiring bola dikatakan mahir apabila dapat menguasai gerakan dasar menggiring bola (McGrane, Belton, Powell, & Issartel, 2017: 1709–1714). Menurut Wissel (1996:96) ada delapan gerakan dasar dalam menggiring:

- a) Kontrol dalam menggiring (*control dribble*)
- b) Menggiring dengan kecepatan (*speed dribble*)
- c) Berhenti dalam menggiring (*foot fire dribble*)



- d) Menggiring dengan perubahan kecepatan langkah (*the change of face dribble*)
  - e) Menggiring mundur (*the retreat dribble*)
  - f) Menggiring silang (*the croosover dribble*)
  - g) Menipu dengan merubah arah menggiring (*inside out dribble*)
  - h) Menggiring belakang (*behind the back driblle*).
- 4) Jenis *dribbling* atau menggiring bola

Ada beberapa jenis menggiring yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam permainan bola basket. Pada saat pemain melihat ruang kosong diantara pemain lawan, maka dengan cepat pemain menggiring untuk menuju ring (Woodbine, 2016). *Dribbling* juga diperlukan untuk mengulur-ngulur waktu bila timnya unggul dalam memperoleh point angka.

- a) Menggiring dengan menggunakan satu tangan

Menggiring menggunakan satu tangan adalah menggiring menggunakan satu tangan secara terus menerus tanpa memindahkan bola dari satu tangan ke satu tangan lainnya (Gryko et al., 2020: 339–356). ada beberapa cara menggiring menggunakan satu tangan:

➤ *Control Dribble*

*Control dribble* merupakan sebuah teknik dalam bola basket yang dipergunakan oleh seorang pemain ketika dijaga ketat oleh pemain lawan, dengan cara menjaga bola tetap

terkontrol (Nix, 2017). Ketika seorang *defender* menjaga dengan ketat, selalu menggunakan *control dribble*. Posisi badan sedikit membungkuk. Usahakan posisi badan selalu diantara bola dan *defender*. Pantulan bola harus rendah, berada agak sedikit di belakang dan dekat dengan badan. Jangan berhenti untuk memantulkan bola (*dribbling*) sebelum bola bisa untuk melakukan *shooting* dan *passing*. Jadi jika sampai *dribbling* berhenti, situasi ini akan menjadi *dead ball*, dan satu atau dua pemain *defender* akan segera mendekat.

➤ *Speed Dribble* (ketika tidak terjaga)

*Speed dribble* merupakan teknik yang digunakan dalam permainan bola basket ketika harus bergerak cepat dengan bola (dos Santos, Pacheco, Basso, Bastos, & Tani, 2020: 21–31). Untuk membawa bola dengan cepat bisa menggunakan *speed dribble*. Untuk memberikan kecepatan dalam mengiring bola kita bisa mendorong bola kedepan agak membungkuk, tetapi kepala tetap tegak melihat depan (lawan dan kawan). Sering kali pemain melakukan *jump stop* pada akhir *dribble* dapat digunakan untuk menghindari *travelling* sambil tetap mengontrol bola.

➤ *In and Out Dribble*

Gerakan ini merupakan gerakan tipuan yang dapat digunakan untuk melewati pemain bertahan lawan. Menggunakan gerakan ini, pantulkan bola sekali di depan seperti akan melakukan *crossover dribble*, bukannya menguasai bola dengan tangan lain, tetapi justru tetap menggunakan tangan yang sedang menggiring bola untuk membawa bola ke arah semula untuk melewati pemain lawan.

b) Menggiring dengan menggunakan satu tangan secara bergantian.

*Dribbling* dengan menggunakan satu tangan secara bergantian adalah menggiring bola menggunakan satu tangan dan disaat yang tepat memindahkan bola dari tangan kanan ke tangan kiri kemudia dilanjutkan dengan gerakan *dribbling*. Adapun menggiring bola dengan satu tangan secara bergantian adalah sebagai berikut:

➤ *Crossover dribble*

*Crossover dribble* merupakan cara mendribble atau menggiring bola dengan memindah-mindahkan bola dari tangan yang satu kearah tangannya yang lain (Liu & Hodgins, 2018: 1–14). Gerakan ini sangat bagus untuk memperdaya pemain bertahan. Namun bola bisa dicuri bila tidak dilakukan dengan baik, karena bola tidak terjaga.

Gerakan *crossover dribble* digunakan untuk memindahkan *dribbling* dari satu tangan ke tangan yang lain, dengan memantulkan bola menyilang ke tangan yang lain. Kemudian tangan yang lain menguasai bola dan melakukan *dribbling*. Gerakan *dribbling* ini dapat digunakan untuk mengubah arah pergerakan dengan cepat.

➤ *Hesitation dribble*

Teknik *Hesitation dribble* merupakan gerak tipuan yang bisa digunakan untuk melewati pemain lawan (Raiola, Tafuri, Paloma, & Lipoma, 2015: 13–18). Pertama-tama lakukan *speed dribble* mengarah ke pemain bertahan lawan, kemudian tiba-tiba berhenti, saat *defender* mendekat, kembalikan kecepatan seperti semula dengan melakukan *speed dribble* ke salah satu sisi *defender*. Gerakan ini dapat dikombinasikan dengan *crossover dribble*.

➤ *Behind the back dribble*

*Dribble behind the back* dianggap sebagai teknik untuk pamer skill saja, tapi sekarang gerakan ini bisa sangat berguna jika digunakan dengan benar dan dalam situasi yang tepat (Krause & Nelson, 2018). Jenis *dribble* ini baik dilakukan di ruang terbuka, misalnya seorang *guard* sedang membawa bola dengan *pressure* ketat dari seorang *defender*. Ketika sedang melakukan *dribble* dengan tangan kanan,

*defender* biasanya akan condong ke kanan. Pada saat itu lakukan dengan cepat *behind the back* atau *between the legs dribble*, dan arah pergerakan berubah ke kiri.

Adapun gerakan-gerakan *dribbling* lainnya menurut Imam Sodikun (1992: 58) antara lain:

➤ *Change of Pace Dribble*

Dribble ini adalah yang paling umum dalam bola basket dan digunakan untuk membuat pemain bertahan berfikir bahwa pelaku *dribble* akan memperlambat atau mempercepat tempo *dribble*.

➤ *Low or Control Dribble*

*Dribble* ini adalah yang paling umum dalam bola basket dan digunakan untuk membuat pemain bertahan berfikir bahwa pelaku *dribble* akan memperlambat atau mempercepat tempo *dribble*.

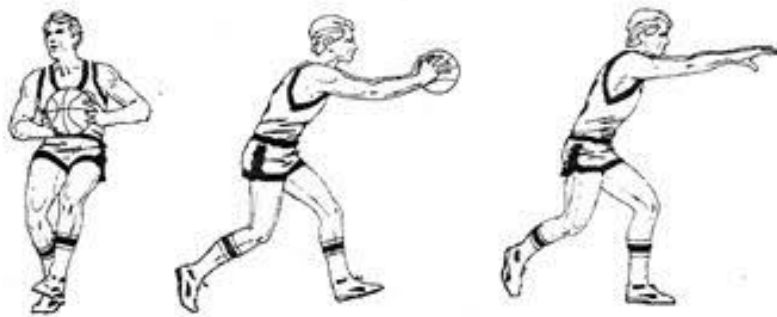
➤ *High or Speed Dribble*

Ketika pemain berada di lapangan terbuka dan harus bergerak secepatnya dengan bola, maka ia akan menggunakan *dribble* ini. Ketika berlari dengan cepat, pemain akan mendorong bola di depannya dan membiarkannya melambung ke atas setinggi pinggulnya. Tangan yang *dribbling* tidak berada di atas bola melainkan di belakang bola.

➤ *Reverse Dribble*

*Dribble* ini dikenal juga dengan nama *spin dribble* atau *rol dribble*. *Dribble* ini dilakukan untuk mengganti arah dan memantulkan bola dari satu tangan ke tangan yang lain ketika dijaga dengan ketat. *Dribble* ini harus dilakukan dengan cepat saat *pen-dribble* mendorong bola ke lantai dan berputar mengelilingi pemain bertahan.

b. *Passing*



Gambar 4. *Passing*

(Ahmadi, 2007: 14)

Menurut John Oliver (2007:35) *Passing* yang tepat sasaran adalah salah satu kunci kesuksesan tim. *Passing* atau operan adalah memberikan bola ke kawan dalam permainan bola basket. Ketepatan umpan yang hebat tidak boleh diremehkan, ini bisa memotivasi rekan-rekan tim, menghibur penonton dan menghasilkan pemain yang tidak individualis. Seorang pengumpan atau *playmaker* yang begitu terampil melihat seluruh lapangan dapat mengantisipasi perkembangan dalam

pertandingan yang penuh serangan, dan memberikan bola kepada rekan tim pada waktu yang tepat.

Cara memegang bola basket merupakan sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat disamping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.



Gambar 5. Posisi Passing

(Kosasih, 2008: 28)

Dalam menangkap bola harus diperhatikan agar bola berada dalam penguasaan (Saltan, Bakar, & Ankarali, 2017). Bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang dan pergelangan tangan rileks. Saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera melekat ke bola dan ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya

bola. Menangkap bola (*catching ball*) terdiri dari dua macam cara yaitu menangkap bola di atas kepala dan menangkap bola didepan dada.

Menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 14:21) macam-macam lemparan atau operan dalam bola basket sebagai berikut: 1) Lemparan tolakan dada dengan kedua tangan (*chest pass*); 2) Lemparan pantulan (*bounce pass*); 3) Lemparan di atas kepala dengan dua tangan (*overhead pass*); 4) Lemparan samping dengan satu tangan (*the side arm pass*); 5) Lemparan kaitan (*the hook pass*) dan; 6) Lemparan ayunan bawah dengan dua tangan (*the baseball pass*). Sedangkan Menurut Nuril Ahmadi (2007: 13-15) teknik dasar mengoper (*passing*) adalah 1) Mengoper bola setinggi dada (*chest pass*); 2) Mengoper bola pantulan (*bounce pass*); 3) Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*).

Adapun macam-macam passing yang perlu diketahui, antara lain:

1) *Bounce pass*

Sesuai dengan namanya, *bounce* artinya memantul. Sehingga dapat diartikan bahwa *bounce pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara dipantulkan ketanah (Walker & Roberts, 2016). Teorinya adalah memantulkan ketanah dengan titik pantul 2/3 jarak kita kepada target (Okubo & Hubbard, 2015: 43–54).

Cara melakukan *Bounce pass*:

- Metode pelaksanaannya (sikap permulaan) sama dengan operan setinggi dada.



- Bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan menyerong ke bawah dan etak badan lawan dngan jarak kira-kira 1/3 dari penrima.
- Pandangan mata ke arah bola yang dipantulkan, kemudian ke penerima.
- Bila berhadapan dengan lawan, maka sasaran pantulan bola berada disamping kanan atau kiri lawan.

## 2) *Chest pass*

*Chest* berarti dada. *Chest pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di *passing* atau dilempar tepat diarah depan (dada). Kelebihan *chest pass* adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan. Cocok untuk team dengan tipe *quick passing*.

Adapun urutan teknik *chest pass* adalah sebagai berikut:

- Cara memegang bola
- Awalan
- Tolakan atau lemparan
- Gerakan lanjutan
- Menerima bola

## 3) *Overhead pass*

*Overhead* artinya diatas kepala. *Overhead pass* adalah memberikan passing ke kawan dengan memegang bola diatas kepala, lalu lemparkan. *Overhead pass* biasa digunakan pada team dengan tipikal *wall center*. Maksudnya center maupun pemain dengan

badan tinggi yang memiliki *matchup* lawan yang lebih kecil. Maka *overhead pass* sangat berguna.

Cara melakukan *overhead pass*:

- Cara memegang bola sama dengan lemparan dari dada, hanya saja posisi permulaan bola diatas kepala sedikit didepan dahi dan siku agak ditekuk.
- Bola dilemparkan dengan lakukan pergelangan tangan yang arahnya agak menyarong ke bawah disertai dengan meluruskan lengan.
- Lepasnya bola dari tangan menggunakan jentikan ujung jari tangan.

#### 4) *Baseball pass*

*Baseball pass* merupakan operan jarak jauh (*fast break*). Jika dilihat caranya mirip dengan orang melempar bola baseball ataupun bola *rugby*. Biasanya digunakan untuk *long passing* dalam *fastbreak*.

#### 5) *Behind the back pass*

Teknik gerakan *behind the back pass* merupakan gerakan yang rumit untuk para pemula. Butuh latihan tekun dan berulang-ulang untuk bisa melakukan gerakan ini dengan baik dan benar. Operan ini sekarang sudah menjadi senjata menyerang yang umum. Keunggulan umpan ini yaitu lawan tidak mengetahui sasaran yang ingin dituju.

Agar dapat menerima bola dengan baik dalam berbagai posisi dan situasi harus dibarengi dengan pengetahuan cara menerima bola. Menurut Nuril Ahmadi (2007: 16) teknik menerima bola sebagai berikut:

- 1) Berdiri dengan sikap kaki melangkah menghadap datangnya bola.
- 2) Kedua lengan dijulurkan ke depan menyongsong arah datangnya bola dengan sikap telapak tangan menghadap arah bola.
- 3) Berat badan bertumpu pada kaki depan.
- 4) Setelah bola menyentuh telapak tangan, tariklah kaki depan ke belakang, siku kedua lengan dibekuk hingga bola ditarik mendekati badan.
- 5) Badan agak condong ke depan.
- 6) Berat badan bertumpu pada kaki belakang.
- 7) Posisi bola dipegang di depan badan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Teknik menerima bola sebaiknya di ikuti dengan gerak lanjutan pada saat gerakan menerima bola. Gerak lanjutan atau *follow trough* dalam teknik menerima bola adalah berat badan bertumpu pada kaki belakang kemudian pada kaki depan dan agak condong ke depan.

#### c. Shooting

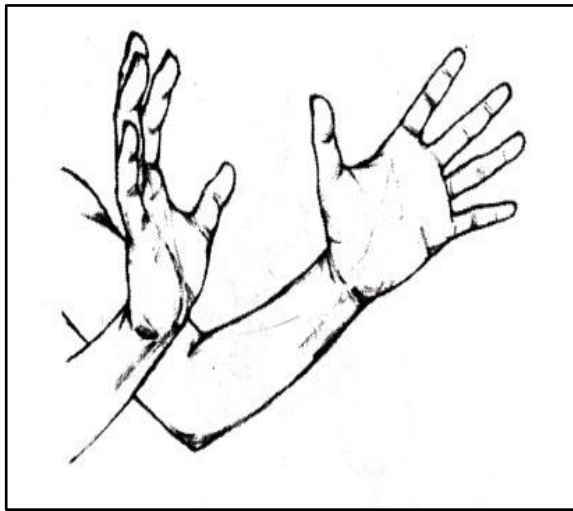
*Shooting* atau menembak adalah keterampilan dari seorang pemain bola basket dalam memasukkan bola ke ring untuk menghasilkan angka (Christanto, Sugiyanto, & Purnama, 2019: 484–

496). Tujuan utama dari *shooting* adalah memasukkan bola ke ring lawan sebanyak-banyaknya. *Shooting* merupakan sasaran akhir setiap pemain dalam bermain bola basket (Zhang & Zhang, 2018: 1449–1454). Maka keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh ketepatan dalam *shooting*. Gerakan *shooting* bukan hanya sekedar asal melempar bola, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran.

Penyerangan dalam bola basket, pemain memiliki tujuan utama untuk dapat mencetak skor. Agar penyerangan menjadi efektif perlu diimbangi dengan kepercayaan diri pada setiap teknik dasar bermain bola basket (Wissel, 2011). Teknik menembak dalam olahraga bola basket merupakan salah satu teknik yang sangat penting, karena dengan perolehan angka yang didapat dari hasil tembakan yang akan menentukan kalah menangnya suatu tim (Struzik, Pietraszewski, & Zawadzki, 2014: 73–79). *Shooting* dapat dilakukan dari sisi mana saja. *Shooting* yang dilakukan dari sisi kanan ring basket lebih baik daripada *shooting* yang dilakukan dari sisi kiri maupun tengah (Asep Nugroho, 2008:v). Menurut Muhajir (2007:126) bentuk teknik gerakan menembak dalam permainan bola basket antara lain:

1. tembakan satu tangan di atas kepala,
2. tembakan *lay up*; menangkap bola dilanjutkan menembak *lay up*,
3. tembakan melompat dengan dua tangan (*Jump Shoot*),
4. tembakan kaitan.

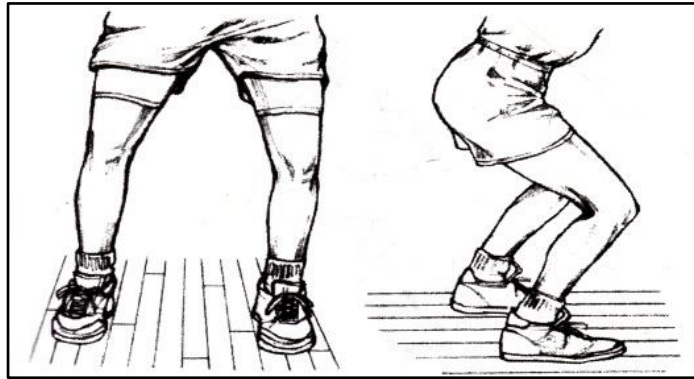
Menurut Lieberman-Cline (1997: 90) ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam teknik *shooting*. Salah satu kunci untuk menjadi seorang penembak yang hebat adalah persiapan. Bersiap-siap atau mempersiapkan diri artinya tangan siapmenerima operan, tubuh seimbang, siap melakukan tembakan, dan mata fokus ke sasaran.



Gambar 6. Posisi tangan Teknik Shooting

(Lieberman-Cline, 1997:91)

Tangan rileks saat menerima bola. Pertahankan pula agar tangan selalu dalam posisi siap untuk menangkap bola. Setelah menerima operan genggaman tangan menjadi unsur terpenting dalam menentukan mutu tembakan. Ketika akan menembak usahakan posisi tangan tepat di belakang bola, juga penting menempatkan tangan yang lain di samping bola agar bola terjaga keseimbangannya.



Gambar 7. Posisi kaki Teknik shooting

(Lieberman-Cline, 1997:93)

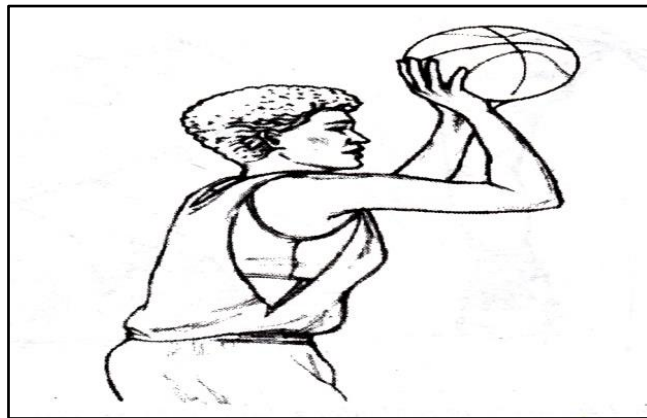
Gerakan kaki merupakan kunci keseimbangan dan kecepatan. Ketika bersiap untuk menembak, kaki harus mengarah ke ring, lurus ke depan. Lutut harus sedikit ditekuk untuk menciptakan gerakan lentingan kaki yang lebih sehingga membentuk suatu gerakan lontaran ke atas yang mudah. Untuk keseimbangan yang baik, berat badan harus bertumpu pada kaki depan untuk membantu menjaga agar tetap lentur dan pada posisi siap.



Gambar 8. Posisi Menembak yang Baik

(Lieberman-Cline, 1997:92)

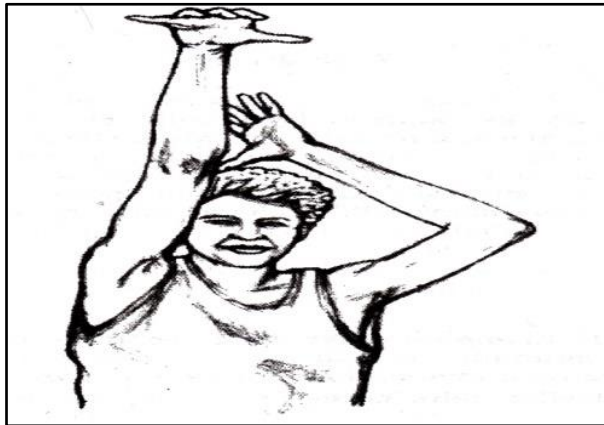
Posisi tubuh yang lebih rendah akan memudahkan gerakan yang lebih efisien. Setelah siap untuk menembak arahkan bahu ke ring dan jaga kepala tetap tegak ke depan dan mata fokus ke ring. Lengan membentuk huruf L pada penembak, dimana sisi bawah lengan sejajar dengan lantai.



Gambar 9. Posisi lengan penembak membentuk huruf L

(Lieberman-Cline, 1997: 94)

Pusatkan perhatian dan konsentrasi pada bagian depan lingkaran ring. Kepala selalu tegak, baik sedang menembak maupun tidak sehingga dapat segera menembak karena melihat ring. Pertahankan siku-siku tetap di dalam. Pegang bola di depan dan di atas bahu untuk menembak, antara telinga dan bahu.



Gambar 10. Follow Through

(Lieberman-Cline, 1997: 95)

Gerakan pergelangan dan siku mengarah ke ring. Lepaskan tembakan sedemikian sehingga tidak dapat melihat punggung tangan. Siku diluruskan dan gunakan tenaga dorongan terakhir dari pergelangan tangan. Tembakkan bola setinggi-tingginya di atas ring, bukan di depan ring. Dengan lebih lengkung, suatu tembakan akan punya lebih banyak peluang mengenai ring atau papannya dan masuk ke dalam ring untuk mencetak skor.

Tidak semua tembakan dapat masuk ke dalam ring. Ada tembakan yang masuk sehingga menghasilkan skor, namun ada juga tembakan yang gagal masuk ke dalam ring. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Dedy Sumiyarsono (2002: 32) mengemukakan bahwa sukses atau tidaknya suatu tembakan bola ke dalam ring basket dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

1. Jarak

Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu tembakan. Melakukan tembakan dengan jarak jauh



semakin sulit dan semakin tidak tepat. Sebaliknya, semakin dekat semakin mudah untuk memasukkan bola, akan tetapi menembak persis di bawah basket sangat sulit untuk dilakukan.

## 2. Mobilitas

Mobilitas atau gerakan saat melakukan tembakan juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tembakan. Melakukan tembakan dengan sikap berhenti (diam), akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan sikap berlari, melompat atau memutar. Hal tersebut disebabkan oleh karena dasar teknik menembak yang belum baik, serta kebiasaan yang dilakukan pada saat latihan.

## 3. Sikap penembak

Sikap menghadap, menyerong atau membelakangi basket mempengaruhi sulit atau mudahnya penembak. Menembak dengan sikap permulaan menghadap ke basket akan lebih mudah untuk dilakukan dibanding dengan sikap membelakangi basket.

## 4. Ulangan tembakan

Yang dimaksud dengan ulangan tembakan adalah jumlah kesempatan yang diperoleh penembak untuk melakukan tembakan. Semakin sedikit mendapat jumlah kesempatan menembak maka semakin sulit untuk memperoleh keberhasilan penembak.

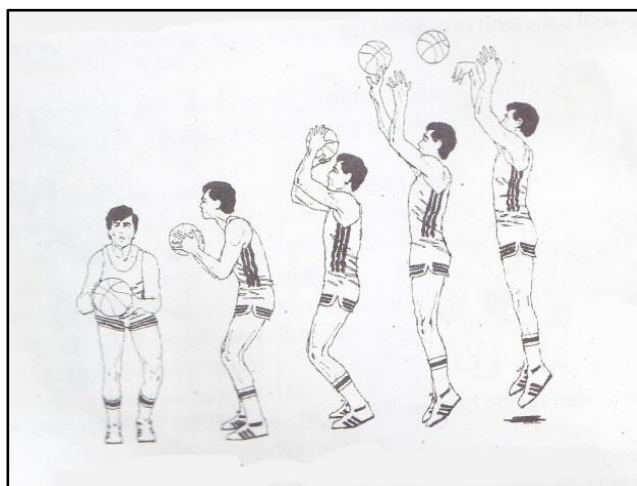
## 5. Situasi dan suasana

Situasi dan suasana fisik serta psikis seperti adanya penjaga yang menghalang-halangi, mengganggu penembak, kelelahan, kecapekan,

pengaruh pertandingan baik lawan atau kawan akan berpengaruh pada penembak dalam melakukan tugasnya untuk dapat menghasilkan tembakan yang baik.

*Shooting* dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya. Penembak yang hebat sering disebut *shooter* murni karena kehalusannya dalam menembak, bola meluncur bebas masuk tanpa menyentuh ring (Avugos, Bar-Eli, Ritov, & Sher, 2013: 184–202). Penembak yang handal itu adalah hasil dari latihan, bukan bakat bawaan dari lahir.

Ada bermacam-macam teknik *shooting* dalam permainan bola basket. *set shoot* merupakan salah satu teknik *shooting* dalam permainan bola basket. *Set shoot* adalah suatu tembakan tanpa melompat (Danny Kosasih, 2008: 50). *Set shoot* biasanya dilakukan dari jarak yang jauh (*long shot*) ketika seorang pemain mempunyai banyak waktu untuk bersiap dan menembak. Jenis tembakan ini sangat efektif bagi banyak pemain basket, khususnya saat mereka harus menguasai daerah tertentu.



Gambar 11. *Set Shoot*

(Nuril Ahmadi, 2007: 18)

*Set shoot* sangat mirip dengan *jump shot* (tembakan dengan awalan melompat) dengan perbedaan pada lompatan yang sesungguhnya (Lieberman-Cline, 1997: 101). Pada *jump shot* bola dilepaskan pada titik tertinggi lompatan, sedangkan *set shoot* saat melakukan tembakan bola harus lebih bertumpu pada tangan bukan kaki.

Ada dua tipe dari *set shoot* yaitu *one hand set* atau *push shoot* dan *two hand set* atau *chest shoot* (Mildred J. Barnes, 1972: 38). *One hand set shoot* adalah *set shoot* yang dilakukan dengan satu tangan dari atas kepala. *One hand set shoot* biasanya dilakukan pemain segera setelah menerima operan atau dapat juga dilakukan setelah *dribbling*. *One hand set shoot* biasanya mempunyai akurasi yang lebih baik dari pada *shoot* menggunakan dua tangan (Ebert and Cheatum, 1972: 86). Sedangkan *two hand set shoot* adalah *set shoot* yang dilakukan dengan dua tangan dari depan dada. *Two hand set shoot* biasanya dilakukan tanpa dribble, pada saat akan melakukan *two hand set shoot*, posisi badan seperti melakukan *chest pass* (Mildred J. Barnes, 1972: 40).

Pelepasan bola untuk *one hand set shoot* terkadang lebih cepat dari pada *two hand set shoot*, tetapi untuk pemain wanita yang tidak punya cukup kekuatan untuk mendorong bola dengan satu tangan, mereka lebih berhasil menggunakan *two hand set shoot*. (Ebert dan Cheatum, 1972: 87) shooting dengan menggunakan kedua tangan lebih efektif karena kekuatan yang lebih, caranya seperti saat kita *passing*.

### 3. Hakikat kemampuan

Kemampuan adalah bisa atau sanggupnya seseorang untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2008: 849). Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Para peneliti mengasumsikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas (Sugihartono, 2007: 40).

Menurut Chaplin, J.P. (2011) ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Stephen P (2006), kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Ada pula pendapat lain menurut Sudrajat. (2008) yang menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

### 4. Hakikat prestasi

#### a) Pengertian prestasi

Prestasi merupakan proses hasil yang tercapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (Syahputra. 2016:8). Menurut Arifin (2012:3) prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan seseorang dalam menyelesaikan persoalan. Santosa (2010:63) berpendapat jika

prestasi merupakan penghargaan yang diberikan secara proporsional, tidak harus berupa materi. Beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh melalui proses latihan dengan baik.

Soemanto (2006:17) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu antara lain:

1) Konsep diri

Perilaku atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi prestasi dan tingkah laku.

2) Locus of control

Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakanya. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada diluar perilaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa segala tanggung jawab perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki locus of control eksternal memiliki kegelisahan kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control internal* suka bekerja sendiri dan efektif.

3) Kecemasan yang dialami

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan, dimana dalam proses belajar, individu memiliki tingkat dan jenis kegelisahan yang berbeda.

#### 4) Motivasi hasil belajar

Ketika individu memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil, maka individu tersebut akan merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Sebaliknya jika motivasi untuk gagal yang kuat, maka individu tersebut akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

#### b) Prestasi olahraga

Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, bab X Pasal 53 menyatakan bahwa Olahragawan baik olahragawan amatir maupun olahragawan profesional. Olahraga amatir adalah olahragawan yang melaksanakan kegiatan olahraga yang menjadi kegemaran dan keahliannya. Olahragawan amatir memiliki beberapa hak, antara lain:

- 1) meningkatkan prestasi melalui klub dan/atau perkumpulan olahraga,
- 2) mendapatkan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan cabang olahraga yang diminati,
- 3) mengikuti kejuaraan olahraga pada semua tingkatan setelah melalui seleksi dan/atau kompetisi,
- 4) memperoleh kemudahan izin dari instansi untuk mengikuti kegiatan keolahragaan daerah, nasional, dan internasional,
- 5) beralih status menjadi olahragawan profesional.

Sedangkan olahragawan profesional merupakan olahragawan yang melaksanakan kegiatan olahraga sebagai profesi yang sesuai dengan

keahliannya. Sama seperti olahragawan amatir, olahraga profesional memiliki beberapa hak antara lain:

- 1) pernah menjadi olahragawan amatir yang mengikuti kompetisi secara periodik,
- 2) memenuhi ketentuan ketenagakerjaan yang dipersyaratkan,
- 3) memenuhi ketentuan medis yang dipersyaratkan
- 4) memperoleh pernyataan tertulis tentang pelepasan status dari olahragawan amatir menjadi olahragawan profesional yang diketahui oleh induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan.

Gunarso (2008,30-34) menyatakan bahwa prestasi olahraga merupakan suatu hasil yang didapat melalui porsi latihan yang baik, fasilitas baik, dan pelatih yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat diatas Irianto (2002:8) menjelaskan usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek serta melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, dengan kualitas latihan yang menjadi penopang utama tercapainya prestasi olahraga. Sedangkan kualitas latihan ditopang oleh kemampuan atlet itu sendiri. Aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Nashori, 2006:56).

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa prestasi olahraga merupakan suatu hasil pencapaian yang diterima olahragawan dengan usaha yang akan diapresiasi dalam bentuk penghargaan. Dalam UU. No 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional Pasal 86.1 “Setiap

pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan”. Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, pekerjaan, asuransi, tanda kehormatan, kenaikan pangkat luar biasa, kewarganegaraan, warga kehormatan, kesejahteraan, jaminan hari tua, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan. Penentuan pedoman prestasi olahraga dapat dilihat dari pasal tersebut dengan arti lain prestasi olahraga dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh.

c) Faktor dalam prestasi olahraga

Faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga antara lain (Mutohir, 2007):

1) Pentingnya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan

Pembinaan berjenjang dan berkelanjutan merupakan suatu dorongan yang diberikan dari pihak lain kepada atlet agar bakatnya sebenarnya tidak hilang dan akan terus berkembang sehingga menjadi atlet yang professional.

2) Prioritas cabang olahraga

Rekam jejak juara yang sering diraih dalam cabang olahraga, merupakan prioritas dari cabang olahraga tersebut.

3) Identifikasi pemanduan bakat



Setiap atlet pasti memiliki bakat oleh sebab itu pemandu bakat yang professional dan mengenal semua aspek bakat atlet akan menemukan bakat-bakat terpendam dari atlet.

- 4) Optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus

- 5) Investasi dan Implementasi

Iptek keolahragaan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi atlet. Adanya penerapan Iptek dalam keolahragaan, prestasi olahragawan dapat diprediksi secara lebih efektif dan efisien sejak dimulainya pengidentifikasian dan seleksi calon olahragawan berbakat.

- 6) Pemberdayaan semua jalur pembinaan

Dukungan pemerintah harus intens dalam memberdayakan jalur pembinaan atlet agar penerus atlet berprestasi terus bermunculan dan regenerasi atlet berjalan dengan baik.

- 7) Sistem jaminan kesejahteraan dan jaminan masa depan

Suatu apresiasi tinggi untuk jaminan kesejahteraan masa depan atlet berprestasi.

Sedangkan menurut Syahputra (2016), faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga mencakup empat aspek antara lain:

- 1) Aspek biologi (potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, serta gizi)

- 2) Aspek psikologis (intelektual, motivasi, kepribadian, koordinasi gerak)
- 3) Aspek social (sosial, sarana dan prasarana, cuaca atau iklim)
- 4) Aspek penunjang (pelatih, program latihan, penghargaan atau bonus).

Pernyataan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam upaya mencapai prestasi secara maksimal, atlet dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur tubuh, gizi, intelektual, motivasi, kepribadian, serta koordinasi gerak. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh antara lain kondisi sosial, sarana prasarana, cuaca atau iklim. Intelegensi dalam aktivitas olahraga memang sangat berkaitan karena setiap bergerak manusia terkoordinasi melalui otak. Hal tersebut dapat menjadi dasar bahwa atlet memerlukan intelegensi yang baik agar bisa memperoleh prestasi olahraga yang baik dan maksimal.

## 5. Pemanduan bakat

Bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang di bawa sejak lahir (Depdiknas, 2002: 93). Pemanduan bakat adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat menurut dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk

memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Mansur, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Sedangkan dalam *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* dinyatakan sebagai *a special natural ability*. Dari pengertian bakat di atas, yang dimaksud adalah bahwa bakat olahraga adalah proses identifikasi dan pemberian ciri-ciri (karakteristik) terhadap dasar kemampuan anak yang dibawa sejak lahir sehingga dapat melandasi untuk keterampilan pada cabang olahraga tertentu.

Williams & Reilly (2000:657–667) Bakat adalah kemampuan bawaan yang ditandai didefinisikan sebagai prestasi artistik, anugerah alam atau kemampuan dari kualitas unggul. Bakat dalam olahraga dapat didefinisikan sebagai kemampuan khusus individu yang berada di atas rata-rata untuk fungsi tertentu, bakat fisik mungkin fungsional, ekspresif atau atletik (Gallardoo, Dries, & Cruz, 2013: 657–667). Dipertegas lagi oleh Williams (2000: 657–667) “*The initial talent identificaton in most sports is based upon the recommendation of talent scouts and coaches*”. Identifikasi bakat awal dalam olahraga yang paling dasar pada rekomendasi dari pencari bakat dan pelatih.

Pendapat lain dikemukakan Depdiknas (2003: 7) pemanduan bakat adalah, “proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi dicabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang di miliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia (Gallardoo, Dries, & Cruz, 2013: 657–667). Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang (Tedre & Denning, 2016: 120–129). Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (Hidayatullah & Doewes, 1999: 1).

Cagno, dkk (2008: 345) mengidentifikasi atlet berbakat untuk terlibat dalam suatu program pelatihan yang diselenggarakan merupakan salah satu masalah yang paling penting dari olahraga. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bompa (1999: 273) *the process of identifying the most talented athletes to involve in an organized training program is one of the most important concerns of contemporary sports*. Proses identifikasi atlet berbakat untuk terlibat dalam suatu program pelatihan yang diselenggarakan merupakan masalah yang paling penting dalam bidang olahraga. Tujuan utama identifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih para atlet yang memiliki kemampuan dalam bidang olahraga (Johnston, Wattie, Schorer, & Baker, 2018: 97–109).

Lakin dan Lohman, David (2011, p.595) mengemukakan bahwa *effective talent-identification procedures minimize the proportion of students whose subsequent performance indicates that they were mistakenly included in or excluded from the program*. Prosedur identifikasi bakat yang efektif meminimalkan kemampuan siswa yang tidak sesuai proporsinya. Prosedur tersebut dapat mengindikasikan bahwa siswa layak untuk mengikuti suatu program pemanduan bakat lebih lanjut. Siswa yang kemampuannya tidak sesuai dengan prosedur, maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari program yang telah dilaksanakan. Kesalahan pengidentifikasian terjadi ketika siswa yang diperkirakan unggul ternyata tidak berprestasi atau sebaliknya.

Pemilihan usia 10-14 dalam penilaian identifikasi bakat dikarenakan pada masa usia tersebut sesuai dengan tahapan pembibitan, dimana proses identifikasi bakat dalam rangka pemanduan bakat anak dilakukan sampai pada tahap awal spesifikasi kecabangan. Beberapa sumber tahapan awal seorang anak memulai olahraga adalah usia 10-12 tahun anak mulai berlatih olahraga, sedangkan ke tahap spesifik adalah usia 14-16 tahun (Garuda Emas, 2000). Dalam tahapan ini apabila anak di bawah usia 10 tahun maka anak masih dalam tahap pemasalan (pengembangan multilateral). Namun apabila di atas usia 14 tahun maka sudah dalam tahap pengembangan bakat (talent development). Selanjutnya perkembangan otot dan skelet anak usia 1-5 tahun akan meningkat sebesar 45%, usia 5-18 tahun meningkat sebesar 60%, setelah usia 18 tahun peningkatannya 20%. (Kusnanik. 2014: 155).

Oleh karena itu, anak usia 10-14 tahun pada penelitian ini merupakan usia yang dirasa tepat dalam pertumbuhan serta perkembangan otot dan skelet karena peningkatannya yang relatif tinggi.

Tujuan utama dari pengidentifikasian bakat adalah untuk mengenali dan memilih atlet-atlet yang memiliki kemampuan lebih pada cabang olahraga tertentu. Tujuan pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Irianto (2002, p.35) mengemukakan keuntungan proses identifikasian bakat antara lain dapat mempersingkat waktu pencapaian prestasi, efisiensi biaya dan tenaga, meningkatkan daya saing, meningkatkan rasa percaya diri atlet, serta fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.

Beberapa uraian dapat diambil kesimpulan bahwa pemanduan bakat adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Pemanduan bakat dengan tes keberbakatan adalah suatu bentuk tes pengidentifikasian bakat yang terdiri dari antropometri, biomotor, dan *skill test* kecabangan, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak.

Dalam pemanduan bakat olahraga ini, Bompa (1994) menegaskan bahwa terdapat 3 faktor dominan yang dijadikan dasar dalam identifikasi bakat olahraga. Adapun tiga faktor tersebut (*The Main Factor of Talent Identification*):

- 1) *Motor Capacity (strength=45%; power=35%; Coard= 20%)* = 50%
- 2) *Psycologic Capacity* = 10%
- 3) *Biometric (somathotype & anthropometry)* = 40%

a) Tahapan pemanduan bakat

Pemanduan bakat merupakan tahap awal untuk menjaring calon-calon atlet yang sangat potensial dan mampu berpartisipasi tinggi dimasa yang akan datang. Terkait hal tersebut pemanduan bakat ini sangat diperlukan. Pemanduan bakat dilakukan sejak usia dini. Berdasarkan konsep yang dikembangkan Bompa (1994), pemanduan bakat dapat dilakukan dalam tiga tahap. Adapun tahap tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pemanduan Bakat Olahraga

<b>The Primary Phase</b>	<b>The Secondary Phase</b>	<b>The Final Phase</b>
<b>Pre-Puberty (3-10 Thn)</b>	<b>Perempuan = 10-15 Thn  Laki-Laki = 10-17 Thn</b>	<b>Nation Team Candidate</b>
3 Main Concept: - Biometric - Level Of Physical Development - Genetic Dominan; Height	- Biometric - Techniques - Physiological Parameter - Psychological	- Periodical Medical Healty - Psychological & Trainning Test - Physiological Adapt Trainning & Stress

(sumber: Bompa, 1994. *Teory and Methodology of Training*)

Berdasarkan tabel, maka faktor yang akan dijadikan indikator keberbakatan juga mengalami perkembangan. Hal ini tersebut juga akan mempengaruhi jenis dan jumlah item tes ataupun instrumen yang akan digunakan, sehingga hal ini akan menjadi perhatian saat seleksi atau identifikasi bakat tersebut.

b) Pengenalan bakat

Proses pengenalan dan pengidentifikasian bakat harus merupakan aktivitas yang didahulukan oleh para pelatih dan spesialis pelatihan dalam rangka untuk mengembangkan bakat serta untuk meningkatkan kriteria psiko-biologis yang digunakan untuk menemukan seseorang yang lebih berbakat pada tampilan olahraga yang tinggi. Penggunaan kriteria ilmiah pada proses pengenalan bakat mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut: (1) secara substansial mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan yang tertinggi dengan memilih individu yang berbakat pada olahraga tersebut (2) mengurangi volume kerja serta energi yang harus dikerjakan pelatih. Efektivitas latihan yang diberikan pelatih biasanya didukung efektivitas bakat oleh para atlet yang mempunyai kemampuan superior tersebut (3) meningkatkan suasana kompetitif dan jumlah atlet yang dimasukkan serta pencapaian tingkat kemampuan yang tinggi, sebagai hasilnya adalah tim nasional yang homogen serta lebih kuat untuk penampilan pada tingkat internasional (4) meningkatkan kepercayaan diri atlet tersebut karena tampilan lebih baik dibandingkan dengan atlet lain pada



usia yang sama yang tidak melalui proses seleksi (5) secara tidak langsung memberikan motivasi pada penerapan pelatihan ilmiah, asisten pelatih olahraga yang membantu dalam pengenalan bakat termotivasi untuk terus memantau latihan atlet (Mansur, 2011).

Terdapat dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari bahasan dapat disimpulkan bahwa proses pengenalan dan pengidentifikasi atlet yang berbakat, dapat diikutsertakan dalam program latihan yang terorganisir dengan baik dan merupakan hal yang paling utama dalam olahraga dengan tujuan pemanduan bakat adalah memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncak.

c) Tujuan identifikasi bakat

Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga

yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya. Pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi (Hidayatullah, 2003).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan identifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu.

d) Metode pengenalan bakat

Berbagai macam metode yang dapat dipergunakan untuk mengenal bakat seseorang, tetapi pada prinsipnya ada dua metode yang paling mendasar untuk perlu kita ketahui sebagai *teacher physical education*. Bompa (1990: 334) mengemukakan dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu:

1) Seleksi alamiah

Seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam berolahraga. Mengasumsikan bahwa seorang stlet yang mendaftar pada cabang tertentu sebagai hasil dari pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia).

## 2) Seleksi ilmiah

Merupakan tahapan seleksi yang telah mendasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berawal dari kesenangan atau kegemaran berolahraga pada anak usia dini, selanjutnya terjaring melalui seleksi berbasis IPTEK. Dari hasil seleksi berbasis IPTEK ini, maka perkembangan kemampuan olahraga anak usia dini untuk menjadi atlet dan berprestasi akan lebih cepat dibandingkan dengan yang seleksi alamiah.

Seleksi ilmiah adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukkan kemampuan alami pada cabang olah raga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi bagi mereka yang terseleksi secara ilmiah lebih pendek. Untuk cabang-cabang olah raga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bola basket, sepak bola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan.

Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu, reaksi, koordinasi dan power/tenaga (judo, sprint, hokey, cabang-cabang lompat pada atletik). Dengan bantuan ilmuan olahraga, kualifikasi tersebut dapat terdeteksi. Sebagai hasil dari tes ilmiah, individu-individu yang berbakat terseleksi secara ilmiah atau diarahkan pada cabang olahraga yang sesuai. Disamping hal tersebut diatas, potensi lain yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penjaringan atlet sejak usia dini

meliputi unsur kemampuan fisik, motorik dan psikologis. Unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- Pertumbuhan tubuh / organ
- Kemampuan aerobik, jantung dan paru
- Indera dan syaraf
- Inteligensia
- Minat dan bakat

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa dalam proses pengidentifikasian bakat pada dasarnya dapat dilakukan melalui beberapa tes antropometri, biomotor dan tes kecabangan. Dari hasil tes tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan norma yang berlaku, dan hasilnya dapat diketahui apakah seseorang berbakat dalam suatu cabang olahraga tertentu atau tidak, sehingga mempermudah pada program latihan berikutnya.

e) Kriteria utama dalam pemanduan bakat

Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Prestasi tinggi dalam olahraga memerlukan calon atlet dengan profil biologik khusus kemampuan biomotorik menonjol, dan ciri-ciri fisiologik yang kuat. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut (Mansur, 2011):

### 1. Sehat

Merupakan hal yang paling penting bagi seorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama. Dokter dan pelatih harus sepakat untuk memilih individu yang paling sehat.

### 2. Kualitas biomekanik

Kapasitas antropometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada beberapa cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat. Tinggi dan berat atau panjang dari anggota badan seringkali berperan penting dalam cabang olahraga tertentu.

### 3. Hereditas

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis orang tuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan dan pengkondisian sosial hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

Bompa dalam Hoare & Warr (2000) menegaskan *“Genetics - Heredity is another ambiguous factor that should be considered in talent identification, as children tend to inherit physiological and psychological characteristics from their parents. There is strong evidence of genetic involvement in individual differences in sport-*

*related performance attributes*”. Yang dimaksud adalah Genetika-keturunan adalah faktor ambiguitas lain yang harus dipertimbangkan dalam identifikasi bakat, sebagai anak-anak cenderung mewarisi karakteristik fisiologis dan psikologis dari orang tua mereka. Ada bukti kuat keterlibatan genetik pada perbedaan individu dalam kinerja atribut yang berhubungan dengan olahraga.

#### 4. Fasilitas olahraga dan iklim

Membatasi kesempatan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang olahraga tertentu kondisi alamnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu mengambil cabang olahraga lain.

#### 5. Kemampuan spesialis atau ahli

Kemampuan spesialis atau pengetahuan dari para ahli pada identifikasi bakat serta pengujian, juga menentukan seleksi calon atlet. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk identifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinannya dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang olahraga tertentu.

Dengan menggunakan metode ilmiah yang canggih, kemungkinan menemukan calon atlet superior menjadi lebih tinggi. Universitas ataupun institusi keolahragaan yang mempunyai peralatan/fasilitas pengujian dan para ahli yang berkualitas, dapat dimanfaatkan untuk

kepentingan seleksi calon atlet, dan memonitor program latihan yang dilakukan calon atlet. Seorang pelatih tidak dapat menanggulangi permasalahan prestasi olahraga seorang diri. Jika menginginkan peningkatan latihan yang signifikan, maka kerjasama antara para ahli latihan, ilmuwan olahraga, dan para pelatih menjadi hal yang sangat vital.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria utama dalam pemanduan bakat olahraga adalah sehat, berkualitas secara biometrik, faktor hereditas dari orang tua, fasilitas olahraga dan iklim serta kemampuan spesialis/para ahli untuk saling melengkapi dan dapat digunakan sebagai panduan seleksi pengidentifikasi bakat olahraga.

#### 6. Manfaat identifikasi bakat

Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu,
- b) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi,
- c) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi,

- d) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dinamis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi,
- e) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan (Bompa, 1990: 334).

## 7. Pengembangan bakat

Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti, karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh.

Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila si anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil. Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak, harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak:

### a) Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai



kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

b) Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

c) Dukungan

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

d) Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dibidang tersebut.

e) Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

f) Penghargaan

Berikan Penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

g) Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat.

h) Lingkungan

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak.

Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

i) Kerjasama

Kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak disekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.

j) Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalkan kenalkan anak pada sosok Isman Toyip bila anak berbakat dalam bidang bola basket.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat anak agar dapat diperhatikan lebih serius dengan memberikan perhatian, dukungan, pengetahuan, latihan, penghargaan, sarana, lingkungan, kerja sama, dan teladan yang baik agar perkembangan bakat anak dapat berkembang lebih baik demi masa depannya.

8. Prosedur penyusunan instrument

Prosedur penyusunan instrumen pengukuran meliputi langkah-langkah: *review criteria of good tes, analyze sport to be tested, preview*

*literature, select test items, establish procedures, peer review, pilot study, determine validity reliability objectivity, develop norms, construct test manual* (Morrow, James 2011). Artinya adalah meninjau kriteria tes yang baik, menganalisis olahraga yang akan diuji, sastra pratinjau, pilihan item tes, menetapkan prosedur, *peer review*, studi percontohan, menentukan reliabilitas validitas objektivitas, mengembangkan norma-norma, membuat panduan tes.

Menurut Arikunto (2010: 203), “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa “instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Instrumen menurut Suryabrata (2008: 52) adalah “alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis”. Sudijono (2011: 4), menjelaskan “menilai adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya”.

Wagiran (2011: 210) *performance assessment* adalah penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Menurut Miller & Smucker (2007: 33) penilaian kinerja

dalam konteks manajemen olahraga diartikan sebagai membuat dan memberi skenario tertulis bahwa para siswa perlu untuk menggunakan penggabungan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka sebagai persyaratan dalam pengelolaan manajemen olahraga profesional. Bahwa dengan pemberian tugas-tugas kinerja bisa memberikan indikasi yang lebih valid dan bermakna dalam pembelajaran (Gibbons & Kankkonen, 2011: 7).

Penilaian autentik memerlukan pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan dalam lingkungan yang dinamis dan realistis (Stance, 2008: 10). Penilaian autentik dikatakan penilaian alternatif karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik dikatakan penilaian karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Penilaian autentik juga dikatakan sebagai *realistic assessment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata (Miller & Smucker, 2007: 33). Penilaian autentik menyiratkan pendekatan berbasis kinerja dimana tugas penilaian yang dirancang untuk siswa harus lebih praktis, realistis, dan menantang (Dorn, Sabol, & Madeja, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu,

berdasar pada pengertian instrumen dan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan yang valid dan reliabel.

Instrumen penilaian yang baik adalah instrumen penilaian yang benar-benar disusun secara sistematis dan telah memiliki kriteria-kriteria bukti bahwa instrumen tersebut benar-benar handal dapat digunakan dalam mengukur atribut peserta didik (Buta et al., 2016: 53-61). Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah instrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, diskriminitas, dan praktibilitas (O'Neil et al., 2016: 37-45).

a) Validitas

Menurut Arikunto (2006: 64) mengemukakan bahwa sebuah instrumen atau tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006: 58) mengemukakan bahwa sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya.

Miller (2008: 83) mengemukakan bahwa "*validity is the extent to which a test measures what it was intended to measure*". Validitas merupakan tingkat sejauh mana suatu tes mengukur apa yang akan diukur. Validitas merupakan kriteria yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika mengevaluasi tes (Wainer & Braun, 2013). Validitas mengacu pada sejauh mana tes benar-benar mengukur masalah

dalam pengukuran. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan.

b) Reabilitas

Miller (2002: 59) menyatakan bahwa *reliabilitas* adalah konsistensi tes, sebuah tes yang dapat diandalkan harus mempunyai hasil kurang lebih sama tanpa memedulikan jumlah waktu yang diberikan. Koefisien reliabilitas diperoleh dengan cara yang sama dengan proses mencari validitas empiris, yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (Heale & Twycross, 2015: 66-67). Namun koefisien reliabilitas tidak dapat digunakan untuk keperluan validasi karena apa yang reliabel belum tentu valid, tetapi apa yang valid selalu reliabel.

c) Objektivitas

Miller (2002: 62) menyatakan bahwa suatu tes memiliki objektivitas tinggi jika dua atau lebih orang bisa mengelola tes dalam kelompok yang sama, serta memperoleh hasil kira-kira sama. Tes yang memiliki nilai objektivitas tinggi adalah berupa soal pilihan ganda, benar-salah, dan tes pencocokan karena sudah ada penilaian yang tersedia, sedangkan tes yang memiliki objektivitas rendah adalah tes esai.

d) Diskriminitas

Ismaryati (2006: 34) menyatakan bahwa tes yang baik harus dapat membedakan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat keterampilan dan

kepandaian siswa sehingga dapat membedakan siswa yang berkemampuan jelek, cukup, baik, dan baik sekali.

e) Praktibilitas

Menurut Ismaryati (2006: 34) praktibilitas adalah pertimbangan yang bersifat praktis dan dapat mempengaruhi tes meliputi: waktu dan biaya, kemudahan pengadministrasian, dan kemudahan dalam penafsiran.

Berdasar pada uraian di atas dapat dikatakan bahwa tes yang baik adalah tes memiliki atau mencakup kriteria yang ada, yaitu valid, reliabel, objektif, deskriminatif, dan praktibilitas. Praktek dilapangan belum tentu dapat melaksanakan secara keseluruhan persyaratan suatu tes yang telah disebutkan tersebut, tetapi instrumen tes dapat dikatakan cukup memadai apabila memiliki dua syarat utama, yaitu *valid* dan *reliabel*.

9. Tes dan pengukuran

Majid (2014: 47) tes adalah seperangkat alat yang terisi tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Suprananto & Kusaeri (2012: 16) menyatakan tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes dapat pula dipandang sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenai nilai kuantitatif (Riffe, Lacy, Fico, &

Watson, 2019). Dua jenis tes yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah tes kemampuan maksimal (*maximum performance test*) dan jawaban tipikal (*typical response*). Tes kemampuan maksimal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes kecepatan (*speed test*) dan tes kemampuan (*power tes*) (Sekulic, et al, 2013: 802-811).

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu (Arikunto, 2010: 193). Mylsidayu (2014: 34) mempertegas bahwa tes adalah instrumen yang membutuhkan unjuk kerja dari individu selama dites. Maksum (2012: 107) menyatakan bahwa tes adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai individu atau objek. Sebuah tes haruslah valid yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali. Lebih lanjut Morrow, dkk. (2005: 7-9) menyatakan tes keterampilan olahraga berguna untuk “*placement, diagnosis, prediction, motivation, achievement, program evaluation*”.

Morrow, dkk. (2005: 311-312) mengungkapkan langkah-langkah dalam penyusunan tes meliputi: (1) meninjau ulang tentang kriteria tes yang baik, (2) analisis keterampilan yang diukur, (3) menelaah literatur, (4) menentukan item tes, (5) menetapkan prosedur, (6) menentukan *reviewer*, (7) mengadakan uji coba, (8) menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas,



(9) menyusun norma dan standar tes, (10) menyusun petunjuk tes, (11) melakukan evaluasi ulang.

Keberhasilan suatu program dapat diketahui melalui suatu pengukuran. Mardapi (2008: 1) menyatakan bahwa pengukuran merupakan penetapan angka secara sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Keadaan individu itu bisa berupa kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Akhir-akhir ini pengukuran dikembangkan untuk mengukur kemampuan emosi, yaitu kemampuan mengendalikan emosi. Menurut Ismaryati dalam Nurhasan & Cholil (2007: 5) Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu objek tertentu.

Berdasar pada uraian dapat dikatakan bahwa, agar pengukuran yang dilakukan dapat optimal maka harus digunakan alat ukur yang mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat, dan relevan. Untuk itu alat ukur yang digunakan harus memenuhi persyaratan alat ukur yang baku, dan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu, tes tersebut valid, reliabel, obyektif, ekonomis, menarik dan terjamin dapat dilaksanakan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Restu Abia Wirawan (2015) yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja Hasil Belajar Bermain Bola Basket 3 Lawan 3 Di Ekstrakurikuler SMA*". Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengembangkan instrumen penilaian berbasis kinerja hasil belajar bermain bola basket 3 on 3 di ekstrakurikuler sekolah menengah atas yang layak, dan

(2) mengetahui validitas, reliabilitas, serta keefektifan instrumen penilaian berbasis kinerja hasil belajar bermain bola basket di ekstrakurikuler sekolah menengah atas. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: tahap analisis kebutuhan, penyusunan model (*prototype*), validasi ahli, uji coba skala terbatas, dan uji coba skala luas. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, lembar kuesioner, lembar observasi, dan rubrik penilaian.

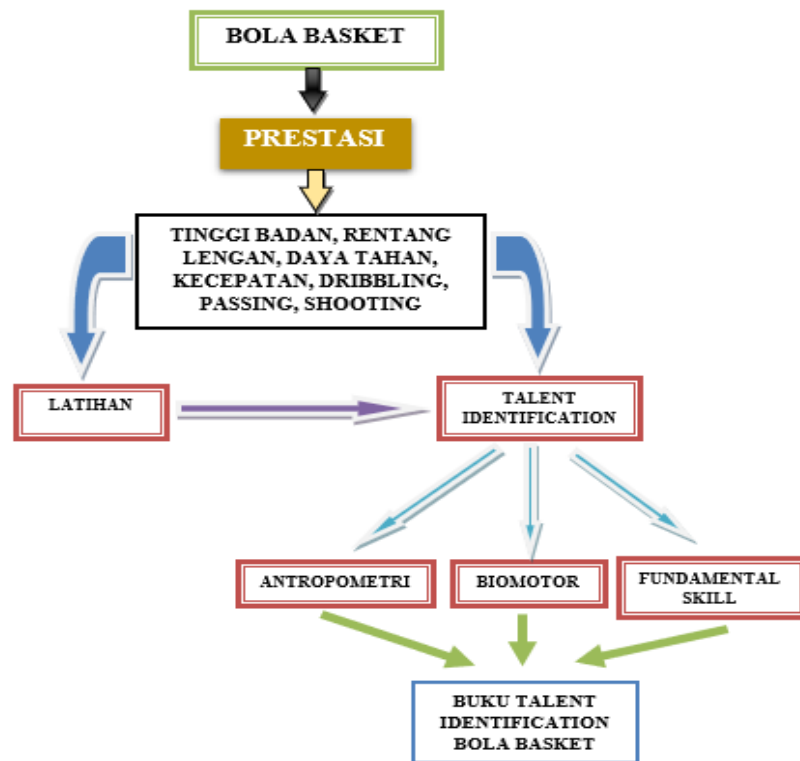
2. Danarstuti Utami (2016) Judul Penelitian “Pengembangan *Sport Talent Identification* Olahraga Judo Usia 10-13 Tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menghasilkan sebuah panduan tentang identifikasi bakat dengan instrument penilaian tentang olahraga judo usia 10-13 tahun. (2) Instrument yang dikembangkan diharapkan untuk digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur bakat olahraga judo usia 10-13 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket, lembar kuisisioner, lembar observasi, dan rubrik penilaian.
3. Arede, J et al. (2019) yang berjudul “Jump higher, run faster: effects of diversified sport participation on talent identification and selection in youth basketball” yang bertujuan untuk mengetahui efek jangka menengah dari pengalaman selama awal tahap pemninaan terhadap kemampuan fisik atlet bola basket usia 13 tahun serta mengidentifikasi variable yang membedakan pemilihan pemusatan latihan pada timnas usia 14 tahun.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemanduan bakat merupakan salah satu alat bantu dalam mengakselerasi kemajuan perorangan dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi pada waktu mengikuti kegiatan olahraga. Program pemanduan bakat juga mempermudah atlet dalam mengikuti program latihan berikutnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian program pemanduan bakat mempermudah negara untuk memperoleh yang terbaik dari sumber daya terbatas yang dimiliki.

Bakat merupakan salah satu faktor penting sebagai pendukung dan sangat diperlukan bagi pencapaian prestasi olahraga bola basket. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian lain tidak ada satupun cabang olahraga yang tidak memerlukan bakat pelakunya.

Pemilihan atlet berbakat merupakan peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi puncak. Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran prestasi puncak. Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran sesuai cabang olahraga bola basket dengan cara mengidentifikasi karakteristi, antropometri, biometrik, kemampuan kecabangan, dan psikologi. Dari proses tersebut akan didapat calon atlet bla basket yng berkualitas untuk dibina dan dikembangkan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 12. Kerangka Berpikir Pemanduan Bakat Bola Basket

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2012: 297).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan instrumen yang tepat dan menghasilkan buku pengembangan pemanduan bakat cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun. Pemilihan atlet berbakat yang kurang maksimal pada saat ini diharapkan akan terbantu dengan adanya instrumen pemanduan bakat olahraga bola basket sehingga akan memudahkan pembina, pelatih untuk dapat lebih selektif terhadap atletnya guna pencapaian prestasi maksimal.

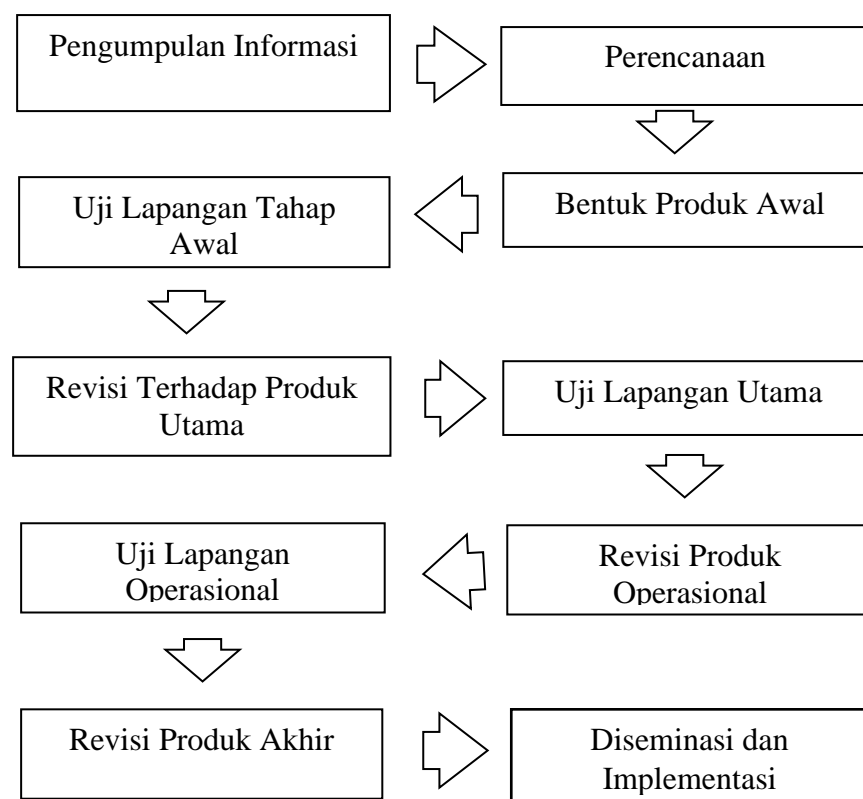
#### **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur penelitian pengembangan *pemanduan bakat* ini mengadaptasi langkah Borg & Gall (2003) untuk melakukan penelitian dan pengembangan produk. Ada 10 (sepuluh) langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall yaitu:

1. Melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*) yang meliputi kajian Pustaka dan pengamatan.
2. Menyusun perencanaan (*planning*) yang meliputi menentukan keterampilan, menentukan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji coba skala pada skala kecil.
3. Mengembangkan bentuk produk awal (*develop preliminary from product*). Kegiatan ini meliputi penyiapan materi pembelajaran dan penilaian (*evaluation devices*).
4. Melakukan uji lapangan tahap awal. Uji lapangan dilaksanakan dengan pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, pengamatan, dan angket.
5. Melakukan revisi terhadap produk. Revisi ini dilakukan atas dasar masukan yang diperoleh pada uji tahap awal.
6. Melakukan uji lapangan utama. Uji lapangan terhadap performansi subjek dari sebelum dan sesudah pembelajaran dikumpulkan. Hasilnya dievaluasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, selanjutnya hasil tersebut dikomparasikan dengan data kelompok control.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional. Revisi ini dilakukan atas dasar masukan dari hasil tes lapangan utama.
8. Melakukan uji lapangan operasional.
9. Revisi produk akhir. Revisi ini berdasarkan masukan dari uji lapangan operasional.

10. Melakukan diseminasi dan implementasi produk. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaporan, penyebaran produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah. Bekerjasama dengan penerbit yang diasumsikan memberikan sumbangan komersial, membantu *control quality*.

Berikut bagan Metode *Research & Development* menurut Borg and Gall (2003):



**Gambar 13.** Langkah pengembangan produk menurut Borg and Gall (2003)

Berdasarkan langkah diatas, kemudian diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang sesungguhnya pada rancangan prosedur penelitian dan pengembangan.

## 1. Potensi dan masalah

Penelitian ini berangkat dari adanya potensi masalah. Dalam penelitian ini potensi masalah yang dapat diangkat adalah semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, namun perkembangan *pemanduan bakat* pada cabang olahraga bola basket 10-14 tahun kurang diperhatikan oleh para pembina dan pelatih sehingga pencapaian prestasi kurang maksimal.

Dilihat dari potensi masalah diatas langkah berikutnya adalah mencari informasi yang ada di lapangan dengan dua bentuk, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi Pustaka dengan cara mengkaji teori, literatur, dan hasil penelitian yang relevan, studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan observasi dilapangan untuk mengetahui kondisi nyata dilapangan bahwa pada saat proses latihan tidak dilakukan penilaian dan evaluasi tentang identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun dengan menggunakan instrumen yang baku.

## 2. Pengumpulan data

Berdasarkan observasi pengumpulan data yang telah dilakukan selama ini setiap pencarian bakat atlet cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun di tingkat wilayah masih menggunakan sistem yang belum bisa “dipertanggungjawabkan” secara ilmu keolahragaan, oleh karena itu, peneliti bermaksud mengembangkan *pemanduan bakat* melalui intrumen berupa buku panduan yang sesuai dengan karakteristik pada cabang olahraga bola basket usia 10-14 tahun.



### 3. Desain produk

Tahap berikutnya adalah draft desain produk yang akan dibuat dengan menyiapkan seluruh materi fisik dari segi antropometri, biomotor dan keterampilan bola basket serta prosedur/penyusunan buku panduan berdasar pada hasil analisis kebutuhan dan kajian teori, kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan instrumen yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dan instrumen identifikasi bakat atlet pada cabang olahraga bola basket, meliputi: Pengujian lapangan awal dilakukan menggunakan subyek dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes pengukuran kepada pakar, praktisi, ahli kondisi fisik, ahli tes dan pengukuran, ahli tes kesehatan, pelatih, atlet senior dan junior, kemudian hasilnya selanjutnya dianalisis.

### 4. Validasi desain

Setelah diyakini sesuai dengan yang diharapkan, draft tersebut dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*Expert Validation*) yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Masukan dari para ahli dapat dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap draft.

### 5. Revisi desain

Setelah draft direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba draft tersebut.

### 6. Uji coba produk

Uji coba produk dapat dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil atlet yang uji coba pada suatu club.

#### 7. Revisi produk

Kemudian melakukan revisi kembali terhadap draft panduan yang siap dioperasionalkan, berdasarkan saran-saran dan masukan dari orang coba.

#### 8. Uji coba pemakaian

Tahap berikutnya melakukan uji coba skala besar dengan data angket yang dikumpulkan dan direvisi kembali. Tujuan uji coba tersebut adalah untuk melihat revisi desain produk panduan berdasarkan saran dari uji lapangan. Dari hasil uji coba, beberapa bagian akan memerlukan revisi.

#### 9. Revisi produk

Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap draft panduan dilanjutkan uji efektifitas dan menjadi panduan akhir (*final*). Produk akhir dari penelitian ini adalah buku panduan tentang *pemanduan bakat* cabang olahraga bola basket dan mendesiminasikan serta mengimplementasikan buku panduan pada pertemuan profesional dan pada jurnal-jurnal.

#### 10. Produksi masal

Selanjutnya apabila penelitian telah usai dan dinyatakan layak maka produk berupa buku panduan tersebut dapat diproduksi secara masal kemudian bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, memonitor buku pedoman yang telah didistribusikan guna membantu kendali mutu.

### C. Desain Uji Coba Produk

Desain uji coba pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen *talent identification* olahraga bola basket usia 10-14 tahun yang mudah digunakan, *praktis, valid, reliable*, dan sesuai dengan kondisi cabang olahraga bola basket saat ini. Uji coba dilaksanakan dua kali yakni ujicoba produk dalam skala kecil dan skala besar. Ujicoba produk skala kecil dan skala besar yaitu pada atlet bola basket usia 10-14 tahun.

#### 1. Desai uji coba

Uji skala kecil → Siswa ekstrakurikuler bola basket SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA → Revisi tahap 1

Uji skala Besar → Atlet club bola basket SAHABAT JOGJA → Revisi tahap 2

#### 2. Subjek uji coba

Subjek dalam penelitian dan pengembangan adalah atlet bola basket usia 10-14 tahun. Pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan penelitian, dalam penelitian ini dilakukan implementasi uji coba desain produk di lapangan, yaitu uji coba skala kecil dan skala besar. Untuk uji coba produk skala kecil melibatkan 10 orang atlet SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan Uji coba skala besar melibatkan 30 atlet dari CLUB Sahabat Bola basket Sahabat Jogjakarta.

#### 3. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi terhadap praktisi olahraga bola basket, pelatih bola basket daerah,

pelatih bola basket nasional, atlet bola basket senior, atlet bola basket junior yang digunakan untuk mengumpulkan data uji validitas dari ahli untuk menentukan item tes apa saja yang diperlukan sesuai dengan keberbakatan olahraga bola basket usia 10-14 tahun. Setelah menemukan hasil dari validasi ahli, kemudian diujicobakan pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dengan menggunakan angket dan untuk data kualitatif menggunakan lembar masukan dari ahli yang kemudian dianalisis. Item tes tersebut ditetapkan berdasarkan kajian literatur yang cermat, dirumuskan konstruk dan definisi operasionalnya dirumuskan kisi-kisi, dimensi dan indikatornya, dilakukan uji coba secara ketat, hingga menganalisis data hasil uji coba dan dilanjutkan dengan pengembangan kriteria keberbakatan olahraga.

Data diambil juga dari studi pustaka yang berhubungan dengan objek penelitian sehingga nantinya diharapkan akan dapat membantu peneliti untuk membuat suatu keputusan terhadap hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Setelah diujicobakan dengan angket kemudian dilakukan uji efektivitas untuk menentukan kategori keberbakatan yang digolongkan menjadi sangat berbakat, berbakat, cukup berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat. Untuk perhitungannya dibutuhkan data rerata dan simpangan baku.

Adapun instrumen tes terdiri dari Tes Antropometri 1) tingi badan, 2) berat badan, 3) lemak, 4) rentang lengan. Komponen biomotor, tes kardiovaskuler: 5) *Multistage fitness test*, komponen gerak umum: 6) *Soken*

/ *power ball overhead throw*. Tes pengukuran penguatan: 7) *Push up*, 8) *sit up*, 9) *back up*, 10) *wall sit*. Tes pengukuran kelentukan: 11) *Sit and reach test*. Tes pengukuran kecepatan: 12) Tes lari cepat 30 meter. Tes Pengukuran kecepatan reaksi: 13) *SMART WBR 515-GM*. Tes pengukuran keseimbangan: 14) *SMART BALANCE TEST 515-JY*. Tes Kecabangan/ *skill test* bola basket, teknik *dribbling*: 15) *Crossover dribble*, 16) *reverse dribble*, teknik *passing*: 17) *Chest pass*, 18) *bounce pass*, teknik *shooting*: 19) *freetrow*.

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terfokus pada formula identifikasi bakat olahraga Bola basket usia 10 – 14 tahun. Penyusunan skor skala nilai yaitu dengan mencari *mean* dan standar deviasi dari perolehan data tes identifikasi bakat, yang digolongkan menjadi 5 (lima) norma berdasar pada distribusi gejala normal, yaitu sangat berbakat, berbakat, cukup berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat. Instrumen penilaian identifikasi bakat dikatakan baik apabila mempunyai validitas dan reliabilitas. Setelah data diolah dan sudah menemukan *mean* dan standar deviasi, kemudian data dimaknai, yaitu dengan mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu sangat berbakat, berbakat, cukup berbakat, kurang berbakat dan tidak berbakat. Sedangkan pengkategorian menggunakan formula, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga

NO	KATEGORI	FORMULA	
1	SANGAT BERBAKAT	Diatas	$M + (1,5 \times SD) > KEATAS$
2	BERBAKAT	Diatas	$M + (0,5 \times SD) \text{ S/D } M + (1,5 \times SD)$
3	CUKUP BERBAKAT	Diatas	$M - (0,5 \times SD) \text{ S/D } M + (0,5 \times SD)$
4	KURANG BERBAKAT	Diatas	$M - (1,5 \times SD) \text{ S/D } M - (0,5 \times SD)$
5	TIDAK BERBAKAT	Kebawah	$< M - (1,5 \times SD)$
<b>Keterangan : M = Mean, SD = Standar Deviasi, S/D = Sampai dengan..</b>			

(sumber: Siswantoyo, Sriwahyuniati, Fauzi, Irianto, 2016)

Karena di dalam penelitian ini terdapat beberapa tes yang apabila nilai semakin sedikit semakin baik, maka formulasi rumus diatas dibalik menjadi:

**Tabel 3.** Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga Bola basket

NO	KATEGORI	FORMULA	
1	TIDAK BERBAKAT	Diatas	$M - (1,5 \times SD) < KEBAWAH$
2	KURANG BERBAKAT	Diatas	$M - (0,5 \times SD) \text{ S/D } M - (1,5 \times SD)$
3	CUKUP BERBAKAT	Diatas	$M + (0,5 \times SD) \text{ S/D } M - (0,5 \times SD)$
4	BERBAKAT	Diatas	$M + (1,5 \times SD) \text{ S/D } M + (0,5 \times SD)$
5	SANGAT BERBAKAT	Kebawah	$> M + (1,5 \times SD)$
<b>Keterangan: M = Mean, SD = Standar Deviasi, S/D = Sampai dengan..</b>			

Kemudian langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menghitung total perolehan skala nilai per item tes untuk menarik kesimpulan dengan norma ketegori keberbakatan pada identifikasi bakat olahraga Bola basket usia 10 – 14 tahun dari penelitian yang dilakukan.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Hasil observasi dari informasi yang ada di lapangan, setiap pencarian bakat pada atlet cabang olahraga bola basket ditingkat wilayah masih menggunakan sistem yang belum bisa “dipertanggungjawabkan” secara ilmu keolahragaan, oleh karena itu penentuan desain produk item tes yang sesuai dengan karakteristik olahraga bola basket ini melalui beberapa tahap. Adapun tahapannya ada sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan item tes

Melakukan pemilihan item tes identifikasi bakat olahraga bola basket yang mendekati kebutuhan dan karakteristik cabang olahraga bola basket dengan menggunakan wawancara yang dilakukan terhadap praktisi olahraga bola basket, pelatih bola basket daerah, pelatih bola basket nasional, atlet bola basket senior, atlet bola basket junior sebagai subjek penelitian tahap analisis kebutuhan.

Adapun instrumen yang dibutuhkan dalam olahraga bola basket antara lain adalah:

- a) Tes antropometri, beberapa tes yang digunakan untuk menilai antropometri adalah tinggi badan, berat badan, lemak (*tricep, subscapula*), rentang lengan.
- b) Komponen biomotor, meliputi:
  - 1) Tes Kardiovaskuler, multistage (*multistage fitness test*),

- 2) Tes Pengukuran Penguatan: *push up, sit up, back up, pull up, wall sit,*
  - 3) Tes Pengukuran kekuatan otot: *Handgrip Dynamometer, pull and push dynamometer, back and leg dynamometer,*
  - 4) Tes Pengukuran Kelincahan: *Shuttle Run Test* (lari bolak balik).
  - 5) Tes Pengukuran Kelentukan: *sit and reach test.*
- c) Tes kemampuan teknik bola basket yaitu dengan:
- 1) Teknik *Dribbling: change of pace dribble, low or control dribble, high or speed dribble, crossover dribble, behind the back dribble, between the legs dribble, reverse dribble,*
  - 2) Teknik *Passing: Chest Pass, Bounce Pass, Overhead Pass,*
  - 3) Teknik *Shooting: freetrow, medium shoot, three point shoot.*
2. Hasil observasi pemilihan item tes

Setelah hasil observasi kemudian di validasi oleh Ahli Program Latihan dan Ahli Kondisi Fisik dan berikut hasil sesuai dengan arahan ahli validasi ahli:

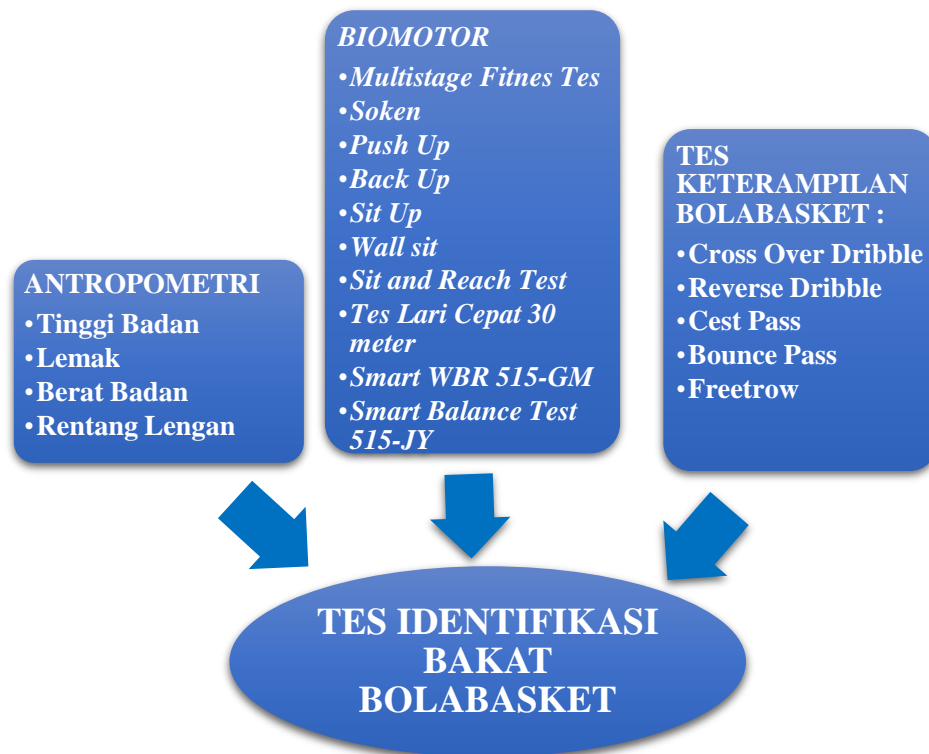
- a) Tes antropometri, beberapa tes yang digunakan untuk menilai antropometri adalah tinggi badan, berat badan, lemak (*tricep, subscapula*), rentang lengan
- b) Komponen biomotor, meliputi:
  - 1) Tes Kardiovaskuler: *Multistage Fitnes Tes,*
  - 2) Tes Kemampuan Gerak Umum: *Soken / Power Ball Overhead Throw,*



- 3) Pengukuran Penguatan: *Push up, sit up, back up, wall sit*,
  - 4) Tes Pengukuran kelentukan; *Sit and reach test*,
  - 5) Tes Pengukuran Kecepatan: Tes Lari Cepat 30 meter,
  - 6) Tes Pengukuran Kecepatan Reaksi: *SMART WBR 515-GM*,
  - 7) Tes Pengukuran Keseimbangan: *SMART BALANCE TEST 515-JY*.
- c) Tes kemampuan teknik bola basket yaitu dengan:
- 1) Teknik *Dribbling*: *crossover dribble, reverse dribble*,
  - 2) Teknik *Passing*: *Chest Pass, Bounce Pass*,
  - 3) Teknik *Shooting*: *Freetrow*.
3. Penyusunan draf pelaksanaan prosedur tes

Kemudian menyusun draf panduan pelaksanaan prosedur tes, urutan pelaksanaan tes tahap pertama yang disarankan adalah tes antropometri. Tes ini memiliki peran sangat penting dalam olahraga bola basket yaitu meliputi tinggi badan, berat badan, lemak (*tricep, subscapula*), rentang lengan. Tes tahap kedua yaitu tes kemampuan fisik (*biomotor*) meliputi Tes Kardiovaskuler: *Multistage Fitnes Tes*, Tes Kemampuan Gerak Umum: *Soken / Power Ball Overhead Throw*, Pengukuran Penguatan: *Push up, sit up, back up, wall sit*. Tes Pengukuran kelentukan; *Sit and reach test*, Tes Pengukuran Kecepatan: Tes Lari Cepat 30 meter. Tes Pengukuran Kecepatan Reaksi: *SMART WBR 515-GM*, Tes Pengukuran Keseimbangan: *SMART BALANCE TEST 515-JY*. Selanjutnya tes kemampuan teknik/ketrampilan dalam olahraga bola basket meliputi Teknik *Dribbling*:

*crossover dribble, reverse dribble. Teknik Passing: Chest Pass, Bounce Pass. Teknik Shooting: Freetrow.*



**Gambar 14.** Item Tes Identifikasi Bakat Bola basket

#### 4. Menyusun alur penilaian dan evaluasi

Tahapan selanjutnya menyusun alur penilaian dan evaluasi, pada alur identifikasi pemanduan minat dan bakat istimewa olahraga dari awal hingga akhir ditemukan kategori tingkat keberbakatannya secara singkat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 15.** Alur Pelaksanaan dan Analisis Data

(sumber: APORI, 2014)

## 5. Validasi design

Tahap selanjutnya adalah melakukan validasi desain kepada para ahli yang berkopeten dibidangnya. Validasi desain produk awal tes identifikasi bakat olahraga Bola basket usia 10-14 tahun dalam hal ini adalah ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Produk awal dalam penelitian ini adalah berupa buku panduan identifikasi bakat olahraga bola basket 10-14 tahun, yang sebelum dilakukan ujicoba dalam skala kecil harus divalidasi desain oleh para ahli. Validator desain produk tersebut adalah: (1) Aris Fajar Pambudi, M.Or, sebagai ahli dalam bidang media, (2) Dr. Dra. Endang Rini Sukamti dan Dr. Devi Tirtawirya M.Or., sebagai ahli dalam bidang materi, dan (3) Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or , sebagai ahli bahasa.

Validasi ahli dilakukan dengan cara menyampaikan desain draft produk awal instrumen identifikasi bakat bola basket secara tertulis

disertakan dengan lembar evaluasi, lembar evaluasi yang disampaikan berisi saran dan komentar tentang item tes identifikasi bakat bola basket yang telah disusun. Adapun hasil validasi desain dan masukan validator ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Ahli Media oleh Aris Fajar Pambudi M.Or

Masukan dari ahli media merupakan hal yang sangat penting sebelum produk selesai. Adapun masukan dari ahli media adalah:

No	Sebelum di Validasi	Masukan Validator
1	Posisi orang dalam gambar Wallsit	Posisi kaki mestinya membentuk huruf L
2	Konten masih belum lengkap	Lengkapi beberapa konten gambar
3	Kurangnya gambar orang yang melakukan tes	Lengkapi gambar orang yang melakukan tes atau gambar pelaksanaan tes

2. Hasil Validasi Ahli Antropometri oleh Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S

Bola basket merupakan olahraga bersifat kontak tubuh secara langsung oleh sebab itu tes antropometri merupakan factor utama yang harus diberikan. Seperti tes tinggi badan dalam bola basket sangat diperlukan karena dalam menciptakan *point* pemain harus memasukan bola di ring dengan ketinggian 2 meter oleh sebab itu semakin tinggi pemain semakin menguntungkan dalam menciptakan *point* atau dapat

menguntungkan pemain bertahan jika tinggi badan pemain bertahan lebih tinggi.

No	Sebelum di Validasi	Masukan Validator
1	Belum terdapat tes lemak.	Harus ada tes lemak yaitu tricep dan subscapula.
2	Terdapat item tes rentang tangan.	Yang dimaksud apakah rentang tangan atau rentang leangan.
3	Tes antropometri terdapat beberapa tes.	Carilah tes antropometri yang sama dengan karakteristik cabang bola basket.

### 3. Hasil Validasi Ahli Kondisi Fisik oleh Dr. Devi Tirtawirya M.Or

Tes Kondisi fisik juga merupakan item yang penting dalam bola basket. Pada permainan bola basket mengharuskan pemain saat menyerang dan bertahan terus berlari untuk mengejar bola. Saat keadaan seperti itu pemain dengan tingkat kondisi fisik yang tidak baik akan sangat kurang membantu tim dalam menyerang dan bertahan. Untuk memilih item tes kondisi fisik kiranya juga yang sesuai dengan bola basket agar mudah dipahami dan sebagai acuan dalam memberikan tes kondisi fisik spesifik bola basket. Sebagai yang dicontohkan oleh ahli Validasi adalah tes Soken. Tes Soken ini adalah tes dimana gerakannya spesifik bola basket dalam melatih power lompatan pada saat gerakan *jump shoot*.

No	Sebelum di Validasi	Masukan Validator
1	Sudah ada beberapa item tes kondisi fisik.	Carilah item tes kondisi fisik yang sama dengan karakteristik cabang bola basket.
2	Belum adanya tes spesifik untuk jump shoot.	Carilah tes fisik yang berguna untuk keteik pemain jump shoot.

4. Hasil Validasi Ahli Bahasa oleh Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or

Buku panduan merupakan suatu alat dimana seorang pembaca akan melakukan metode yang ada di buku panduan. Oleh sebab itu gunakanlah atau perbanyak kalimat dengan sifat menyuruh kepada pembaca agar pembaca lebih merasa bahwa harus melakukan metode-metode dalam buku panduan ini.

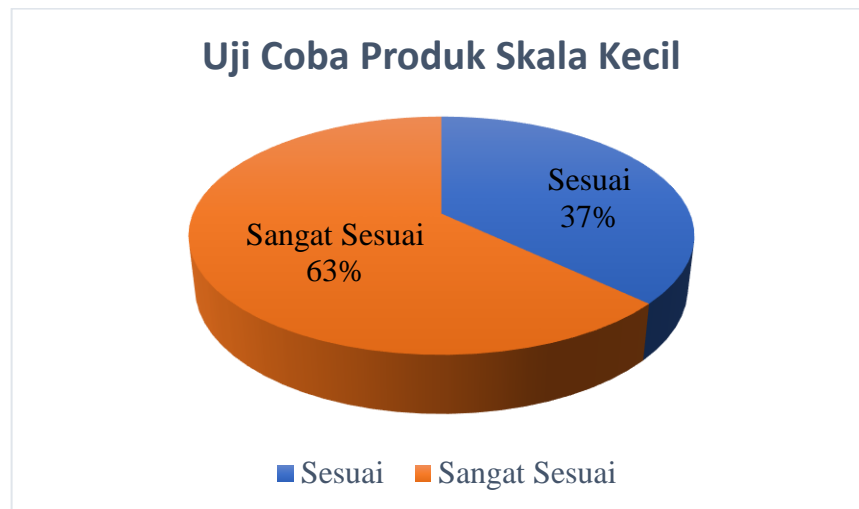
No	Sebelum di Validasi	Masukan Validator
1	Ukuran tulisan pada buku panduan terlalu kecil dan sulit dibaca.	Ukuran tulisan buku panduan sudah diperbesar dan mudah dibaca.
2	Terdapat kalimat yang haus dibenarkan.	Kalimat harus berupa kata bersifat menyuruh pembaca.
3	Ada beberapa tanda baca yang kurang sesuai.	Perhatikan tanda baca apakah tanda tanya atau titik.

## **B. Hasil Uji Coba Produk**

Dari beberapa masukan dan Revisi yang diberikan para ahli yang berkompeten dibidangnya, kemudian dilakukan revisi desain produk dengan menambah beberapa bagian pada desain produk yang disarankan para ahli dalam hal ini ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Perbaikan yang dilakukan mencakup aspek yang disarankan para validator.

Setelah dilakukan revisi draft awal selanjutnya uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil merupakan tindak lanjut dari penelitian ini yang berfungsi sejauh mana panduan pemanduan bakat dapat diaplikasikan. Uji coba skala kecil ini berfungsi untuk menguji instrument pemanduan bakat yang berupa buku panduan dan mudah diterapkan di lapangan. Subjek uji coba skala kecil ini adalah atlet usia 10-14 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji coba skala kecil terhadap produk yang dikembangkan, menunjukkan total nilai 90 (37%) sampel menyatakan sesuai, sedangkan nilai 150 (63%) sampel lainnya menyatakan sangat sesuai, maka dapat disimpulkan hasil dari instrumen identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun mudah dipahami dan dilaksanakan oleh tesiti dengan beberapa saran dan komentar. Adapun hasil persentase dari penilaian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 16.** Diagram persentase hasil uji coba skala kecil

Pada tahap selanjutnya dari hasil uji skala kecil kemudian dilakukan revisi Kembali produk sebelum dilakukan uji coba skala besar Perbaikan yang dilakukan mencakup aspek yang disarankan para pengguna pada saat pemakaian produk. Berdasarkan komentar dan saran dari para pengguna terhadap instrument identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun, maka dilakukan revisi Kembali untuk memperbaiki produk yang berupa buku panduan, Adapun revisi terhadap produk dijelaskan pada tabel:

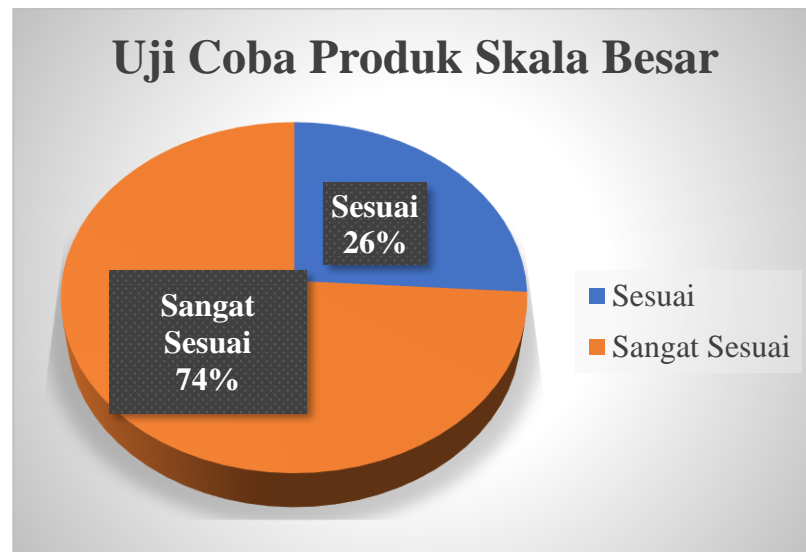
**Tabel 4.** Revisi Produk Skala Kecil

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Ukuran tulisan pada buku panduan terlalu kecil dan sulit dibaca	Ukuran tulisan buku panduan sudah diperbesar dan mudah dibaca
2	Belum terdapat gambar urutan pelaksanaan tes	Sudah terdapat gambar urutan pelaksanaan tes
3	Belum terdapat gambar orang coba	Sudah terdapat gambar orang coba



Kemudian dari beberapa saran dan masukan dari pengguna buku panduan *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10-14 tahun yang diberikan, dilakukan revisi Kembali desain produk untuk melanjutkan pada tahap uji coba skala besar. Uji coba skala besar dilakukan pada Club Bola Basket Sahabat Jogjakarta.

Tahap selanjutnya adalah pengujian pada skala besar. Uji coba skala besar ini merupakan tindak lanjut dari revisi produk uji coba skala kecil. Hasil uji coba dari skala besar tersebut kemudian didapat saran dan komentar untuk dilakukan revisi produk Kembali sebelum dilakukan uji efektifitas. Berdasarkan hasil penilaian uji coba skala besar terhadap produk yang dikembangkan, menunjukkan total nilai 125 (26%) sampel menyatakan sesuai, sedangkan nilai 355 (74%) sampel lainnya menyatakan sangat sesuai, maka dapat disimpulkan hasil dari pengembangan instrument identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun dapat dikatakan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh testi dengan beberapa saran dan komentar. Adapun hasil persentase dari penilaian diatas dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:



**Gambar 17.** Diagram persentase hasil uji coba skala besar

Perbaikan yang dilakukan mencakup aspek yang disarankan para pengguna pada saat pemakaian produk. Berdasarkan komentar dan saran dari para pengguna terhadap instrument identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun. Adapun revisi terhadap produk dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 5.** Revisi Produk Skala Besar

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Ukuran tulisan pada buku panduan terlalu kecil diperbesar lagi	Ukuran tulisan buku panduan sudah diperbesar dan mudah dibaca
2	Gambar urutan pelaksanaan tes terlalu besar.	Sudah terdapat gambar alur pelaksanaan tes dan ukuran di sesuaikan tidak terlalu besar.

Tahap berikutnya setelah revisi produk dari hasil skala besar dilanjutkan dengan uji efektivitas produk yang berupa buku panduan *pemanduan bakat*

olahraga bola basket usia 10-14 tahun dilakukan dengan pengujian validitas instrument tes dengan menggunakan uji *tes-retest* yaitu data dua kali pengamatan menggunakan instrumen yang sama.

Hasil pengujian validitas instrument tes identifikasi bakat ini meliputi: tinggi badan diperoleh  $r$  hitung sebesar 1,000. Berat badan diperoleh  $r$  hitung sebesar 1,000. Rentang lengan diperoleh  $r$  hitung sebesar 1,000. Lemak diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,940. Push Up diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,605. Sit Up diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,376. Back Up diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,719. Wall sit diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,567. Tes kecepatan reaksi diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,853. Tes keseimbangan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,405. Croos Over Dribble diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,571. Reverse dribble diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,386. Cest pass diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,826. Bounce pass diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,567. Multistage Fitnes Tes diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,711 Soken Test diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,375. Sit and Reach diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,630. Freetrow diperoleh  $r$  hitung sebesar 0, 382. Tes Lari 30meter diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,502.

Hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  table. Nilai  $r$  table,  $N=40$  taraf signifikan 5% sebesar 0,3044 berdasarkan hasil tersebut diatas diketahui bahwa uji validitas intrumen tes identifikasi bakat menunjukan  $r$  hitung  $>$   $r$  table. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh jenis item tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun meliputi tes antropometri (1) tinggi badan, (2) berat badan, (3) lemak, (4) rentang lengan. Biomotor: Tes Kardiovaskuler (5) *Multistage Fitnes Test*. Tes Kemampuan Gerak

Umum (6) Soken / *Power Ball Overhead Throw (Backwards)*. Tes Pengukuran Penguatan (7) *Push Up* (8) *Sit Up* (9) *Back up* (10) *Wall sit*. Pengukuran Kelentukan (11) *Sit and Reach test*. Pengukuran Kecepatan (12) Tes Lari Cepat 30 meter. Pengukuran Kecepatan Reaksi (13) *Smart WBR 515-GM*. Pengukuran Keseimbangan (14) *Smart Balance Test 515-JY. Skill* dan Kecabangan: *Dribbling* (15) *Crossover Dribble* (16) *Reverse Dribble. Passing:* (17) *Chest Pass*. (18) *Bounce Pass. Shooting:* (19) *Freetrow* dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen tes identifikasi bakat bola basket usia 10-14 tahun diketahui pada tes tinggi badan diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 1,000. Berat badan diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 1,000. Lemak diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,969. Rentang lengan diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 1,000. *Multistage Fitness Test* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,831. Soken diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,838. Push up diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,852. Sit Up diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,845. Back up diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,832. Wall sit diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,708. *Sit and Reach test* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 1,000. Tes Lari Cepat 30 meter diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,852. Kecepatan Reaksi diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,920. Pengukuran keseimbangan diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,951. *Crossover Dribble* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,892. *Reverse Dribble* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,894 *Chest Pass* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,876. *Bounce Pass* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,987 *Freetrow* diperoleh hasil koefisien *alpha* sebesar 0,846.

Hasil pengujian reliabilitas pada keseluruhan instrumen item tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun meliputi tes

antropometri (1) tinggi badan, (2) berat badan, (3) lemak, (4) rentang lengan. Biomotor: Tes Kardiovaskuler (5) *Multistage Fitness Test*. Tes Kemampuan Gerak Umum (6) Soken / *Power Ball Overhead Throw (Backwards)*. Tes Pengukuran Penguatan (7) *Push Up* (8) *Sit Up* (9) *Back up* (10) *Wall sit*. Pengukuran Kelentukan (11) *Sit and Reach test*. Pengukuran Kecepatan (12) Tes Lari Cepat 30meter. Pengukuran Kecepatan Reaksi (13) *Smart WBR 515-GM*. Pengukuran Keseimbangan (14) *Smart Balance Test 515-JY*. Skill dan Kecabangan: *Dribbling* (15) *Crossover Dribble* (16) *Reverse Dribble*. *Passing*: (17) *Chest Pass*. (18) *Bounce Pass*. *Shooting*: (19) *Freetrow* dapat disimpulkan adalah reliabel dan layak untuk diproduksi masal.

### C. Revisi Produk

Pengujian produk berupa buku panduan *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun dilapangan menjadi catatan penulis untuk memperbaiki produk agar lebih maksimal. Uji efektifitas produk yang telah dilakukan dilapangan memiliki beberapa kendala secara teknis yang harus di perbaiki. Antara lain untuk pembagian tugas petugas tes yang masih terkendala karena keterbatasan tenaga.

Berdasarkan pengalaman dilapangan ada beberapa tes yang dilakukan menggunakan online. Karena pada masa pandemi Covid-19 ini petugas tes tidak dapat bertemu langsung dengan orang coba. Dan itu termasuk kendala testor pada saat mengambil uji efektifitas. Petugas pelaksanaan tes dilapangan juga menjadi bahan perbaikan, pada pelaksanaan tes sebaiknya disusun mini panitia

sehingga petugas tes secara jelas dan paham akan semua tugas pokok yang harus dilaksanakan pada saat tes sehingga akan terkoordinir dengan baik.

Selanjutnya saran, komentar dan semua catatan yang diperoleh pada pengujian baik uji coba skala kecil, skala besar dan uji efektifitas dirangkum kemudian direvisi, diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar desain pembuatan produk buku panduan *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun dapat menjadi lebih baik.

#### **D. Kajian Produk Akhir**

Setelah dilakukan pengujian skala kecil dan skala besar diperoleh hasil yang menyatakan seluruh instrument tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun layak untuk digunakan maka tahap selanjutnya adalah uji efektifitas. Tahap ini adalah analisa data dari hasil perolehan tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun yang dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil dari data uji efektifitas didapat nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) masing-masing item tes sehingga dapat digunakan untuk perhitungan norma dan standar penilaian tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun adalah sebagai berikut:

##### **1. Tinggi badan**

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 147,55 dan *standar deviasi* (SD) 9,99. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 6.** Standart Nilai Tinggi Badan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	156 cm > keatas
4	BERBAKAT	149 cm S/D 156 cm
3	CUKUP BERBAKAT	142 cm S/D 149 cm
2	KURANG BERBAKAT	135 cm S/D 142 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 135 cm
S/D = Sampai dengan..		

2. Berat badan

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 43,85 dan *standar deviasi* (SD) 11,18. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 7.** Standart Nilai Berat Badan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	50 kg > keatas
4	BERBAKAT	41 kg S/D 50 kg
3	CUKUP BERBAKAT	33 kg S/D 41 kg
2	KURANG BERBAKAT	25 kgS/D 33 kg
1	TIDAK BERBAKAT	< 25 kg
S/D = Sampai dengan..		

3. Lemak

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 8,48 dan *standar deviasi* (SD) 2,42. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 8.** Standart Nilai Lemak

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	6 mm > keatas
4	BERBAKAT	8 mm S/D 6 mm
3	CUKUP BERBAKAT	11 mm S/D 8 mm
2	KURANG BERBAKAT	13 mm S/D 11 mm
1	TIDAK BERBAKAT	< 13 mm
S/D = Sampai dengan..		

4. Rentang lengan

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 144.98 dan *standar deviasi* (SD) 9,76. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 9.** Standart Nilai Rentang Lengan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	159 cm > keatas
4	BERBAKAT	153 cm S/D 159 cm
3	CUKUP BERBAKAT	147 cm S/D 153 cm
2	KURANG BERBAKAT	141 cm S/D 147 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 135 cm
S/D = Sampai dengan..		

5. Tes Kardiovaskuler *Multistage Fitnes Test*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 57,23 dan *standar deviasi* (SD) 6,38. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus



**Tabel 10.** Standart Nilai *Multistage Fitnes Test*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 6.4 kali
4	BERBAKAT	6.3 - 5.6 kali
3	CUKUP BERBAKAT	5.6 - 4.9 kali
2	KURANG BERBAKAT	4.9 - 4.2 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.2 kali
S/D = Sampai dengan..		

6. *Soken / Power Ball Overhead Throw (Backwards)*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 4,85 dan *standar deviasi* (SD) 0,83. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 11.** Standart Nilai *Soken*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	6 m > keatas
4	BERBAKAT	5 m S/D 6 m
3	CUKUP BERBAKAT	4 m S/D 5 m
2	KURANG BERBAKAT	3 m S/D 4 m
1	TIDAK BERBAKAT	< 3 m
S/D = Sampai dengan..		

7. *Push Up*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 18,48 dan *standar deviasi* (SD) 5,60. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 12.** Standart Nilai *Push Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	25 kali > keatas
4	BERBAKAT	21 kali S/D 25 kali
3	CUKUP BERBAKAT	17 kali S/D 21 kali
2	KURANG BERBAKAT	13 kali S/D 17 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 13 kali
S/D = Sampai dengan..		

8. *Sit Up*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 19,33 dan *standar deviasi* (SD) 4,44. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 13.** Standart Nilai *Sit Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	24 kali > keatas
4	BERBAKAT	20 kali S/D 24 kali
3	CUKUP BERBAKAT	16 kali S/D 20 kali
2	KURANG BERBAKAT	12 kali S/D 16 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 12 kali
S/D = Sampai dengan..		

9. *Back up*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 27,45 dan *standar deviasi* (SD) 4,57. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 14.** Standart Nilai *Back Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	28 kali > keatas
4	BERBAKAT	24 kali S/D 28 kali
3	CUKUP BERBAKAT	20 kali S/D 24 kali
2	KURANG BERBAKAT	16 kali S/D 20 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 16 kali
S/D = Sampai dengan..		

10. *Wall sit*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 3.30 dan *standar deviasi* (SD) 1.06. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 15.** Standart Nilai *Wall Sit*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	4 menit > keatas
4	BERBAKAT	3 menit S/D 4 menit
3	CUKUP BERBAKAT	2 menit S/D 3 menit
2	KURANG BERBAKAT	1 menit S/D 2 menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 1 menit
S/D = Sampai dengan..		

11. *Sit and Reach test*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 37,98 dan *standar deviasi* (SD) 6,30. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 16.** Standart Nilai *Sit and Reach Test*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	44 cm > keatas
4	BERBAKAT	40 cm S/D 44 cm
3	CUKUP BERBAKAT	36 cm S/D 40 cm
2	KURANG BERBAKAT	32 cm S/D 36 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 32 cm
S/D = Sampai dengan..		

12. Tes Lari Cepat 30 meter

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 4,46 dan *standar deviasi* (SD) 0,11. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 17.** Standart Nilai Lari Cepat 30 Meter

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	4.28 detik > keatas
4	BERBAKAT	4.42 detik S/D 4.28 detik
3	CUKUP BERBAKAT	4.56 detik S/D 4.42 detik
2	KURANG BERBAKAT	4.60 detik S/D 4.56 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.60 detik
S/D = Sampai dengan..		

13. Pengukuran Kecepatan Reaksi (*Smart WBR 515-GM*)

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 0,27 dan *standar deviasi* (SD) 0,04. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 18.** Standart Nilai Kecepatan Reaksi

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 0.36 detik
4	BERBAKAT	0.36 detik - 0.30 detik
3	CUKUP BERBAKAT	0.29 detik - 0.24 detik
2	KURANG BERBAKAT	0.23 detik - 0.18 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 0.17 detik
S/D = Sampai dengan..		

14. Pengukuran Keseimbangan (*Smart Balance Test 515-JY*)

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 486,75 dan *standar deviasi* (SD) 97,32. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 19.** Standart Nilai Keseimbangan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 5.51 detik
4	BERBAKAT	5.51 detik - 4.56 detik
3	CUKUP BERBAKAT	4.55 detik - 3.60 detik
2	KURANG BERBAKAT	3.59 detik - 2.65 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 2.65 detik
S/D = Sampai dengan..		

15. *Crossover Dribble*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 2,05 dan *standar deviasi* (SD) 0,43. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 20.** Standart Nilai *Crossover Dribble*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 1.10 per menit
4	BERBAKAT	1.51 - 1.10 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	1.92 - 1.51 per menit
2	KURANG BERBAKAT	2.34 - 1.92 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 2.34 per menit
S/D = Sampai dengan..		

16. *Reverse Dribble*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 2,60 dan *standar deviasi* (SD) 0,99. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 21.** Standart Nilai *Reverse Dribble*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 1.34 per menit
4	BERBAKAT	2.39 - 1.35 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	3.44 - 2.40 per menit
2	KURANG BERBAKAT	4.49 - 3.45 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.50 per menit
S/D = Sampai dengan..		

17. *Chest Pass*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 35,80 dan *standar deviasi* (SD) 6,27. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 22.** Standart Nilai *Chest Pass*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 44 per menit
4	BERBAKAT	43 – 39 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	38 – 33 per menit
2	KURANG BERBAKAT	32 – 28 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 28 per menit
S/D = Sampai dengan..		

18. *Bounce Pass*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 37,10 dan *standar deviasi* (SD) 6.96. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 23.** Standart Nilai *Bounce Pass*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 41 per menit
4	BERBAKAT	40-37 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	36-32 per menit
2	KURANG BERBAKAT	31-28 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	<27 per menit
S/D = Sampai dengan..		

19. *Freetrow*

Hasil analisis data tinggi badan diperoleh nilai rata-rata data (*Mean*) 5,45 dan *standar deviasi* (SD) 0,93. Kemudian dikonversikan kedalam formula kategori minat dan bakat istimewa olahraga bola basket dengan rumus:

**Tabel 24.** Standart Nilai *Freetrow*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 6 skor
4	BERBAKAT	6 – 5 skor
3	CUKUP BERBAKAT	5 – 4 skor
2	KURANG BERBAKAT	4 – 3 skor
1	TIDAK BERBAKAT	< 3 skor
S/D = Sampai dengan..		

## E. Pembahasan

Penelitian *Pemanduan bakat* Bola Basket usia 10-14 tahun telah selesai. Beberapa tahapan penelitian sudah dilalui dengan keterbatasan karena pada saat pengambilan data terjadi *pandemic* Virus Covid-19. Item Tes *Pemanduan bakat* telah di validasi oleh ahli antropometri, ahli kondisi fisik, dan sebagai penunjang dalam cabang bola basket dengan masukan para pelatih bola basket professional. Penyusunan tes *Pemanduan bakat* bola basket ini diawali dengan draf awal berdasarkan analisis kebutuhan untuk cabang bola basket. Selanjutnya melalui metode *Delphi* dilakukan validasi oleh para ahli antropometri dan ahli kondisi fisik. Untuk memperoleh produk awal yang berkualitas serta nilai validitas dan reliabilitas, dalam penelitian ini dilakukan serangkaian uji coba produk yang terdiri dari uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Hasil Validasi ahli ini digunakan untuk melakukan revisi pada tahap awal dan merupakan langkah untuk melakukan uji coba dalam skala kecil. Selanjutnya dari data yang masuk, masukan, dan saran pada uji coba skala kecil



digunakan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan sebelum diujicobakan pada skala besar.

Penelitian ini juga berhasil menyusun instrument tes yang dapat digunakan oleh pelatih untuk memberikan penilaian terhadap keberbakatan atlet usia 10-14 olahraga bola basket. Hasil penyusunan instrument tes menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk masing-masing item tes. Dengan demikian instrumen tes yang di susun dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur terhadap keberbakatan atlet usia 10-14 olahraga bola basket.

Hasil dari penelitian ini selain memberikan contoh gerakan yang dijelaskan di produk penelitian, juga memberikan gambaran bagi para atlet dan pelatih tentang rencana tes identifikasi keberbakatan atlet pemula di cabang olahraga bola basket. Menurut Hoare, D. G. (2000) antropometri dan aspek fisiologis berkontribusi pada prosedur seleksi pada bola basket junior. Tetapi antropometri dan aspek fisiologis saja tidak cukup tes keberbakatan atlet olahraga bola basket harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari olahraga tersebut, sebagai contoh penambahan aspek biomotor dan *Fundamental Skill*.

Penelitian yang dilakukan ini menghasilkan beberapa temuan baru terkait dengan tes identifikasi bakat olahraga bola basket. Adapun hasil temuan baru yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, yaitu: 1) Standardisasi tes *pemanduan bakat* bola basket usia 10-14 tahun meliputi tes antropometri, tes biomotor, dan tes *fundamental skill*; 2) Norma penilaian dari masing masing-masing item tes *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10-14 tahun; 3)

Sistematika urutan tes *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10-14 tahun. Ketiga hasil temuan penelitian tersebut terangkum dalam sebuah produk berupa buku panduan dengan judul “Pemanduan Bakat Bola Basket Usia 10-14 Tahun”.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian dari beberapa hasil ujicoba yang dilakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji coba penelitian ini hanya dilakukan di lingkup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, agar hasil lebih maksimal perlu dilakukan ujicoba pada lebih banyak provinsi lain sebagai sampel dan jumlah subjek.
2. Mengingat kesibukan masing-masing, penulis terkendala untuk menyamakan waktu pada saat pelaksanaan tes.
3. Pelaksanaan tes juga terkendala pada saat ada pandemi Virus COVID-19 jadi ada beberapa tes dilakukan dengan cara online.
4. Instrumen yang dikembangkan hanya untuk mengukur *pemanduan bakat* olahraga bola basket usia 10 – 14 tahun.
5. Belum adanya pengukuran mengenai psikologi atlet dalam uji instrument penelitian, sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk hasil produk yang lebih baik.
6. Terdapat beberapa testi tidak melakukan tata cara pelaksanaan tes dengan baik dan benar bahkan terdapat beberapa testi yang kelelahan.

7. Keterbatasan literatur yang berkaitan dengan cabang olahraga bola basket, khususnya tentang *pemanduan bakat*, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai materi terkait, supaya pembahasan tentang materi identifikasi bakat bola basket dapat dikaji lebih detail.

## V. SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

### A. Simpulan Tentang Produk

1. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan dengan judul "Pengembangan Pemanduan Bakat Bola Basket Usia 10-14 Tahun". Adapun instrument tes yang digunakan terdiri dari Tes Antropometri 1) tinggi badan, 2) berat badan, 3) lemak, 4) rentang lengan. Komponen biomotor, tes kardiovaskuler: 5) *Multistage fitness test*, komponen gerak umum: 6) *Soken / power ball overhead throw*. Tes pengukuran penguatan: 7) *Push up*, 8) *sit up*, 9) *back up*, 10) *wall sit*. Tes pengukuran kelentukan: 11) *Sit and reach test*. Tes pengukuran kecepatan: 12) Tes lari cepat 30 meter. Tes Pengukuran kecepatan reaksi: 13) *SMART WBR 515-GM*. Tes pengukuran keseimbangan: 14) *SMART BALANCE TEST 515-JY*. Tes Kecabangan/ *skill test* bola basket, teknik *dribbling*: 15) *Crossover dribble*, 16) *reverse dribble*, teknik *passing*: 17) *Chest pass*, 18) *bounce pass*, teknik *shooting*: 19) *freetrow*.
2. Hasil uji validasi yang didapat pada seluruh item tes menunjukkan bahwa seluruh item tes yang disusun dalam instrument tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun dinyatakan valid dengan angka 0,65. Hasil pengujian reliabilitas pada seluruh item tes yang disusun dalam instrument tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun menunjukkan koefisien reliabilitas dengan angka 0,90, maka hasil ini dapat

disimpulkan bahwa seluruh jenis tes identifikasi bakat olahraga bola basket adalah reliabel.

## **B. Saran dan Pemanfaatan Produk**

Dari hasil data penelitian, maka peneliti menyarankan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pelatih bola basket

Sebaiknya mengidentifikasi bakat atlet melalui pemanduan bakat olahraga bola basket sejak dini hasil.

2. Bagi pembina bola basket

Pemanduan bakat atlet berbakat olahraga bola basket sejak dini sangat menentukan hasil dari pembinaan secara optimal dimasa yang akan datang.

3. Bagi *stakeholders*

Semua pihak serta para pemangku kepentingan yang ikut berpartisipasi dan peduli terhadap perkembangan olahraga bola basket, diharapkan dapat membagi informasi mengenai pemanduan bakat olahraga bola basket kepada pihak-pihak terkait.

4. Bagi pengguna buku panduan

Sebaiknya para pengguna buku panduan pemanduan bakat dapat mencermati dengan baik tata cara pelaksanaan baik prosedur dan petunjuk tes dengan seksama.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Perkembangan dari penelitian pemanduan bakat olahraga bola basket dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan olahraga bola basket dan mencapai prestasi yang maksimal.

**C. Deseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dari penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi pembelajaran bola basket bagi pelatih, guru maupun praktisi olahraga khususnya bola basket. Untuk pengembangan produk selanjutnya dari penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan.
- A. Sarumpaet, dkk. (1992). *Permainan Besar*. Jakarta: Dirjen Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan
- Akhmad Sudrajat. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Abdoelah, Arma (1981). Olahraga Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Sastra Hudaya
- Andrew, D. P. S., Pedersen, P. M., & McEvoy, C. D. (2019). *Research methods and design in sport management*. Human Kinetics.
- Ambler, Vic. (2009). Petunjuk untuk Pelatih dan Pemain Bola Basket. Bandung: Pionir Jaya.
- APORI (2014). *Hasil kajian empirik pengembangan instrumen identifikasi bakat istimewa berbasis cabang olahraga*. Yogyakarta
- Arede, J., Esteves, P., Ferreira, A. P., Sampaio, J., & Leite, N. (2019). *Jump higher, run faster: effects of diversified sport participation on talent identification and selection in youth basketball*. *Journal of Sports Sciences*, 37(19), 2220–2227. doi:10.1080/02640414.2019.1626114
- Arias-Estero, J. L. (2013). Opportunities for and success in dribbling, passing, receiving, and shooting in youth basketball. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 8(4), 703–711. doi.org/10.1260/1747-9541.8.4.703.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaribab, N., & Siswantoyo, S. (2015). Identifikasi bakat olahraga panahan pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 39 - 55. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jk.v3i1.4968>
- Asep Nugroho. (2008). *Kemampuan Clear Shoot dari Sisi Kiri, Depan, dan Kanan Papan Dalam Permainan Bola basket pada Pemain Bola basket Porda Tahun 2007 Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Avugos, S., Bar-Eli, M., Ritov, I., & Sher, E. (2013). The elusive reality of efficacy—performance cycles in basketball shooting: an analysis of players' performance under invariant conditions. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 11(2), 184–202. doi.org/10.1080/1612197X.2013.773661.
- Bartlett, R., & Bussey, M. (2013). *Sports biomechanics: reducing injury risk and improving sports performance*. Routledge.
- Bompa, Tudor O. (1990). *Theory and methodology of training*. Ontario Canada, New York University.
- Bompa, Tudor O. (1994) *Theory and Methodology of Training*. Kendal. Iowa: Hunt Publishing Company.



- Bompa, T O. (1999). *Total Training Fir Young Champions*. America: Human Kinetics.
- Bolotin, A., & Bakayev, V. (2016). Efficacy of using isometric exercises to prevent basketball injuries. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4), 1177. doi:10.7752/jpes.2016.04188
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2007). *Educational research* 8th edition. New York: Longman.
- Brown, J. (2001). *Sport talent, how to identify and methodology of training: (4<sup>th</sup> ed)*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Buta, B. J., Walston, J. D., Godino, J. G., Park, M., Kalyani, R. R., Xue, Q.-L., ... Varadhan, R. (2016). Frailty assessment instruments: systematic characterization of the uses and contexts of highly-cited instruments. *Ageing Research Reviews*, 26, 53–61. doi.org/10.1016/j.arr.2015.12.003
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan Oleh Kartono K). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Christanto, D. G., Sugiyanto, S., & Purnama, S. K. (2019). The Development of Cutting Movement-Based Basketball Medium Shooting Skill Practice Model in 15-18year age Group Male Players. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(5), 484–496.
- Danny Kosasih. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: CV. Elwas Offset, 28.
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Surakarta: Yudhistira.
- Depdiknas. (2002). *Petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan klub bakat dan minat siswa*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Di Cagnio, A., et.al. (2008). Leaping ability and body composition in rhythmic gymnasts for talent indentification. *Journal of Sports Medecine and Physical Fitnes*, 48 (3), 341-346.
- Dorn, C. M., Sabol, R., & Madeja, S. S. (2014). *Assessing expressive learning: A practical guide for teacher-directed authentic assessment in K-12 visual arts education*. Routledge.
- Dos Santos, F. G., Pacheco, M. M., Basso, L., Bastos, F. H., & Tani, G. (2020). Development and Validation of a Checklist to Assess Proficient Performance of Basketball Straight Speed Dribbling Skill. *Journal of Human Kinetics*, 71(1), 21–31. doi.org/10.2478/hukin-2019-0073
- Engkos Kosasih. (1985). Olahraga Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademika Presindo.
- Frances H. Ebert & Billye Ann Cheatum. (1972). Basketball-Five Player. USA: W.B. Saunders Company.
- FIBA. (2010). *Peraturan Resmi Bola basket*. San Juan, Puerto Rico: FIBA.
- Gallardo-Gallardo, E., Dries, N., & González-Cruz, T. F. (2013). What is the meaning of ‘talent’ in the world of work? *Human Resource Management Review*, 23(4), 290–300. doi.org/10.1016/j.hrmr.2013.05.002

- Gibbons, S. L., & Kankkonen, B. (2011). Assessment as Learning in Physical Education: Making Assessment Meaningful for Secondary School Students, *Physical & Health Education Journal*; Winter 2011; 76, 4; ProQuest Education Journal, pg. 6-12.
- Gil, S. M., Yanci, J., Otero, M., Olasagasti, J., Badiola, A., Bidaurreazaga-Letona, I., ... Granados, C. (2015). The functional classification and field test performance in wheelchair basketball players. *Journal of Human Kinetics*, 46(1), 219–230 DOI: <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0050>
- Gómez, M.-A., Lorenzo, A., Ibañez, S.-J., & Sampaio, J. (2013). Ball possession effectiveness in men's and women's elite basketball according to situational variables in different game periods. *Journal of Sports Sciences*, 31(14), 1578–1587. <https://doi.org/10.1080/02640414.2013.792942>
- Gryko, K., Mikołajec, K., Marszałek, J., Adamczyk, J. G., Molik, B., Waśkiewicz, Z., ... Knechtel, B. (2020). How did basketball teams win EuroBasket 2015? A non-standard analysis of performance based on passes, dribbling and turnovers. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 20(3), 339–356. <https://doi.org/10.1080/24748668.2020.1749013>
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayatullah, F. M. dan Doewes M. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.

- Hidayatullah, F. M (2003). *Teknik Pemanduan Bakat Olahraga*. Surakarta: Program Studi Umum Keolahragaan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67.
- Hoare, D. G. (2000). *Predicting success in junior elite basketball players — the contribution of anthropometric and physiological attributes*. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 3(4), 391–405. doi:10.1016/s1440-2440(00)80006-7.
- Hoare, D.G. & Warr, C.R. (2000). *Talent identification and women's soccer: an australian experience*. *Journal of Sports Science*. 18: 751-758.
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Lemmink, K. A. P. M., & Visscher, C. (2014). Multidimensional performance characteristics in selected and deselected talented soccer players. *European Journal of Sport Science*, 14(1), 2–10. <https://doi.org/10.1080/17461391.2012.725102>
- Hums, M. A., & MacLean, J. C. (2017). *Governance and policy in sport organizations*. Taylor & Francis.
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: PPLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irsyada, Marfud. (2000). *Bola Basket*. Depdiknas: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Ismaryati. (2006). *Tes dan pengukuran olahraga*. Surakarta: LPP UNS dan UNS.

- Johnson, S. M. (2019). *Phog: The Most Influential Man in Basketball*. University of Nebraska Press.
- Johnston, K., Wattie, N., Schorer, J., & Baker, J. (2018). Talent identification in sport: a systematic review. *Sports Medicine*, 48(1), 97–109.
- Oliver, John. (2003). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- Oliver, John. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT. Intan Sejati.
- Kelompok Kerja Gerakan Nasional Garuda Mas. (2000). *Pemanduan bakat dan pembinaan usia dini*. Jakarta: KONI.
- Kellmann, M., Bertollo, M., Bosquet, L., Brink, M., Coutts, A. J., Duffield, R., ... Heidari, J. (2018). Recovery and performance in sport: consensus statement. *Int J Sports Physiol Perform*, 13(2), 240–245. doi.org/10.1123/ijsp.2017-0759
- Kozina, Z. L., Prusik, K., & Prusik, K. (2015). The concept of individual approach in sport. *Pedagogics, Psychology, Medical-Biological Problems of Physical Training and Sports*, 19(3), 28–37. dx.doi.org/10.15561/18189172.2015.0305
- Krause, J. V., & Nelson, C. (2018). *Basketball skills & drills*. Human Kinetics.
- Kusnanik, N. W. (2014). Model Pengukuran Anthropometrik, Fisiologis, dan Biomotorik dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga SepakBola . Penerapan Iptek dan Penguatan Ilmu Keolahragaan dalam Mendukung Prestasi Olahraga Nasional, 146-156.
- Lakin, Joni M., & Lohman, David F. (2011). The predictive accuracy of verbal, quantitative, and nonverbal reasoning test: Consequences for talent

- identification and program diversity. *Journal for the Education of the Gifted*, 34 (4), 595-623. doi.org/10.1177/016235321103400404
- Launder, A., & Piltz, W. (2013). *Play practice: The games approach to teaching and coaching sports*. Human Kinetics.
- Leong, H. F., Lam, W.-K., Ng, W. X., & Kong, P. W. (2018). *Center of Pressure and Perceived Stability in Basketball Shoes With Soft and Hard Midsoles*. *Journal of Applied Biomechanics*, 34(4), 284–290. doi:10.1123/jab.2017-0120
- Lieberman-Cline, Nancy. (1997). *Panduan Lengkap Bola Basket untuk Wanita*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liu, L., & Hodgins, J. (2018). Learning basketball dribbling skills using trajectory optimization and deep reinforcement learning. *ACM Transactions on Graphics (TOG)*, 37(4), 1–14. doi.org/10.1145/3197517.3201315
- Lutan, R., dkk. (2000). *Dasar-dasar kepelatihan*. Jakarta: Depdiknas
- Majid, A. (2014). *Penilaian autentik proses dan hasil belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mansur. (2011). *Pemanduan bakat olahraga*. Jurusan Kepeleatihan Olahraga. FIK: UNY
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.

- Margaret H. Meyer & Marguerite M. Schwarz. (1965). *Team Sports for Girls and Women*. USA: W.B. Saunders Company.
- McGrane, B., Belton, S., Powell, D., & Issartel, J. (2017). The relationship between fundamental movement skill proficiency and physical self-confidence among adolescents. *Journal of Sports Sciences*, 35(17), 1709–1714. doi.org/10.1080/02640414.2016.1235280
- Mildred J. Barnes. (1972). *Women's Basketball*. USA: Allyn and Bacon, Inc.
- Miller, D. K. (2002). *Masurement by the physical educator, why and how (4<sup>th</sup> ed)*. San Fransisco: McGraww Hill.
- Miller, J. J., & Smucker, M. K. (2007). Authenic Assessment in the Sport Management Curriculum: A Case Study, *The ICHPER-SD Journal of Research in Health, Physical Education, Recreation, Sport & Dance*, 33-37.
- Miller, P. W. (2008). *Measurement and teaching*. Indiana: Pwmilleronline
- Morrow, J. R., Jackson, A. W., Disch, J. G., Mood, D. P. (2005). *Measurement and evalution in human performance (3<sup>rd</sup> ed)*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Morrow, James. (2011). *Measurement and evaluation in human performance*. Champaign, Ilinois: Human Kinetics Publisers. Inc.
- Muhajir (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta, Yudhistira. Nurkencana.

- Mutohir dan Maksum (2007) *Sport Development Index*. (Konsep, Metodologi dan Aplikasi) Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan. Penerbit PT. Index. Jakarta
- Myerscough, K. (1995, April). The Game with No Name: The Invention of Basketball. *The International Journal of the History of Sport*, Vol. 12, pp. 137–152. doi.org/10.1080/09523369508713887
- Mylsidayu, A. (2014). Kontruksi tes keterampilan bola basket untuk siswa sekolah dasar, *Jurnal Olahraga Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, 32-46
- Nashori, F. (2006). Kepercayaan diri dan prestasi atlet Tae Kwon Ndo Derah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal psikologi universitas diponegoro* (Volume 3, Nomor 1, Juni 2006. Halaman 56.
- Neuman. 1984. Bola basket Pendidikan Dasar dan Latihan. Jakarta: Gramedia
- Nurhasan, dan Cholil, H. (2007). Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga. Bandung: FPOK UPI.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Nix, C. (2017). *Skills, Drills & Strategies for Basketball*. Taylor & Francis.
- O'Neil, M. E., Fragala-Pinkham, M., Lennon, N., George, A., Forman, J., & Trost, S. G. (2016). Reliability and validity of objective measures of physical activity in youth with cerebral palsy who are ambulatory. *Physical Therapy*, 96(1), 37–45. doi.org/10.2522/ptj.20140201
- Okazaki, V. H. A., Rodacki, A. L. F., & Satern, M. N. (2015). A review on the basketball jump shot. *Sports Biomechanics*, 14(2), 190–205. doi.org/10.1080/14763141.2015.1052541



- Okubo, H., & Hubbard, M. (2015). Rebounds of basketball field shots. *Sports Engineering*, 18(1), 43–54.
- Pascasarjana. (2014). *Panduan penyusunan dan penilaian tesis dan disertasi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Pascasarjana. Karangmalang. Yogyakarta.
- Paye, B., & Paye, P. (2013). *Youth basketball drills*. Human Kinetics Champaign, IL.
- Plowman, S. A., & Smith, D. L. (2013). *Exercise physiology for health fitness and performance*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Raiola, G., Tafuri, D., Paloma, F. G., & Lipoma, M. (2015). Bodily Communication in basketball. *Sport Science*, 8(2), 13–18.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang- undang Republik Indonesia Nomor 3, tahun 2005, tentang sistem keolahragaan nasional*.
- Riffe, D., Lacy, S., Fico, F., & Watson, B. (2019). *Analyzing media messages: Using quantitative content analysis in research*. Routledge.
- Robbins, Stephen P, 2006, *Perilaku Organisasi* (Alih bahasa Drs. Benjamin Molan). Edisi Bahasa Indonesia, Klaten: Intan Sejati.
- Robinson, P. E., & Gill, A. (2014). *Foundations of sports coaching*. Routledge.
- Ronkainen, N. J., Ryba, T. V., & Nesti, M. S. (2013). ‘The engine just started coughing!’—Limits of physical performance, aging and career continuity in elite endurance sports. *Journal of Aging Studies*, 27(4), 387–397. doi.org/10.1016/j.jaging.2013.09.001

- Santosa, A. (2010). Langkah pasti mempertahankan promosi melanjutkan prestasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekulic, D., Spasic, M., Mirkov, D., Cavar, M., & Sattler, T. (2013). Gender-specific influences of balance, speed, and power on agility performance. *The Journal of Strength & Conditioning Research*, 27(3), 802–811. doi: 10.1519/JSC.0b013e31825c2cb0
- Søvik, M. L. (2017). *Evaluating the implementation of the Empowering Coaching™ program in Norway*.
- Scanlan, A. T., Dascombe, B. J., Kidcaff, A. P., Peucker, J. L., & Dalbo, V. J. (2015). Gender-specific activity demands experienced during semiprofessional basketball game play. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 10(5), 618–625. doi.org/10.1123/ijsp.2014-0407
- Soebagio, Hartoko. 1993. Bola Basket I. Surakarta: UNS Press.
- Soemanto, W. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stance, A. D. S. (2008). Assesment for Advocacy: Documenting Student Learning in Secondary Physical Education, *Physical & Health Education Journal*; Winter 2008; 73, 4; ProQuest Educational Journal, pg. 6-11.



- Struzik, A., Pietraszewski, B., & Zawadzki, J. (2014). Biomechanical analysis of the jump shot in basketball. *Journal of Human Kinetics*, 42(1), 73–79. doi.org/10.2478/hukin-2014-0062
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan, research and develompment*. Bandung: Alfabet.
- Sugihartono, dkk. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Suprananto., & Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supono, Rachmad. (1970). *Pengetahuan Bola Basket*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemuda dan Olahraga.
- Saltan, A., Bakar, Y., & Ankarali, H. (2017). Wheeled mobility skills of wheelchair basketball players: a randomized controlled study. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 12(4), 390–395. doi.org/10.1080/17483107.2016.1177857
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Y. (2016). survei prestasi olahraga dan prestasi akademik atlet peraih medali popda smp kontingan Cilacap Tahun 2016. Skripsi, sarjana, tidak diterbitkan. UNNES, Semarang.

- Tanasaldy, T. (2017). Legacy of the past: Chinese Indonesian sporting achievements during the Sukarno era. *Bijdragen Tot de Taal-, Land-En Volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 173(1), 53–82. doi.org/10.1163/22134379-17301003
- Tanasaldy, T., & Palmer, C. (2019). Discrimination, sport and nation building among Indonesian Chinese in the 1950s. *Indonesia and the Malay World*, 47(137), 47–65. doi.org/10.1080/13639811.2019.1559564
- Tedre, M., & Denning, P. J. (2016). The long quest for computational thinking. *Proceedings of the 16th Koli Calling International Conference on Computing Education Research*, 120–129. doi.org/10.1145/2999541.2999542
- Uphill, M., Groom, R., & Jones, M. (2014). The influence of in-game emotions on basketball performance. *European Journal of Sport Science*, 14(1), 76–83. doi.org/10.1080/17461391.2012.729088.
- Wagiran. (2011). *Classroom assessment: bagian integral proses pembelajaran kejuruan dalam upaya menyiapkan tenaga kerja secara holistik*. INVITEC Vol. VII, No. 2, Agsutus 2011: 199-217.
- Walker, J. S., & Roberts, R. (2016). *The Road to Madness: How the 1973-1974 Season Transformed College Basketball*. UNC Press Books.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan evaluasi pendidikan jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wainer, H., & Braun, H. I. (2013). *Test validity*. Routledge.

- Williams, A. M., & Reilly, T. (2000). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18, 657–667
- Wissel, Hall. (1996). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wissel Hall.(2000). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wissel, H. (2011). *Basketball: Steps to success*. Human Kinetics.
- Woodbine, O. X. O. (2016). *Black gods of the asphalt: Religion, hip-hop, and street basketball*. Columbia University Press.
- Xin, L., Zhu, M., & Chipman, H. (2017). A continuous-time stochastic block model for basketball networks. *The Annals of Applied Statistics*, 11(2), 553–597.  
DOI: 10.1214/16-AOAS993
- Zago, M., Piovan, A. G., Annoni, I., Ciprandi, D., Iaia, F. M., & Sforza, C. (2016). Dribbling determinants in sub-elite youth soccer players. *Journal of Sports Sciences*, 34(5), 411–419. doi.org/10.1080/02640414.2015.1057210
- Zhang, G., & Zhang, D. (2018). Model construction of technical test and evaluation of “young basketball players.” *Journal of Discrete Mathematical Sciences and Cryptography*, 21(6),1449–1454.  
doi.org/10.1080/09720529.2018.1527813

## LAMPIRAN

### 1. Surat ijin Validasi

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>PASCASARJANA</b> Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326 Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas_pps@uny.ac.id	
Nomor	: <b>2487</b> /UN34.17/LT/2020	<b>4</b> Maret 2020
Hal	: Izin Validasi	
Yth. Bapak/Ibu Dr. Devi Tirtawirya M.Or. (2) Dosen Universitas Negeri Yogyakarta		
Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:		
Nama	: Kukuh Hardopo Putro	
NIM	: 18711251062	
Prodi	: Ilmu Keolahragaan	
Pembimbing	: Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or.	
Judul	: Pengembangan talent Identifikasi Bolabasket	
Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.		
		Wakil Direktur I. I. Sugito, M.A. NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : **2491** /UN34.17/LT/2020

**4** Maret 2020

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Dra. Endang Rini Sukamti M.S. (1)

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator program latihan bagi mahasiswa:

Nama : Kukuh Hardopo Putro  
NIM : 18711251062  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or.  
Judul : Pengembangan talent Identifikasi Bolabasket

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.

NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M.S.  
Jabatan/Pekerjaan : Asisten Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan talent Identifikasi Bolabasket

dari mahasiswa:

Nama : Kukuh Hardopo Putro  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 18711251062

(sudah siap/belum siap) siap dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pilih Item tes yang sama
2. Cukup 1 Ha 2 Kotak pada lembar kerja.
3. Rekomendasi untuk
4. semua nya

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Maret 2020

Validator,

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S.

\*) coret yang tidak perlu





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Devi Tirtawirya, M.Or.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIK  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Pengembangan talenta Identifikasi Bolabasket

dari mahasiswa:

Nama : Kukuh Hardopo Putro  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 18711251062

(sudah siap/~~XXXXXX~~) \* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perubahan untuk tes umum agar dibedakan dengan agility dan tes-tes fisik disesuaikan dengan kebutuhan bermain bola basket.
2. Pergantian tes yang bersifat umum dengan gerakan yang seluruh tubuh.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2020

Validator,

Dr. Devi Tirtawirya, M.Or.

\*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIK UNY  
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Talent Identification Bola Basket Usia 10-14 Tahun

dari mahasiswa:

Nama : Kukuluh Hardopo Putro  
NIM : 1871251062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Gradasi warna pada sampel dikurutkan menaik
2. Tata tulis menggunakan EYD yang tepat
3. Samakun secara proporsional rata kanan dan kiri

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2020

Validator,

Dr. Ahmad Nasrullah M.Or  
NIP. 198106162007120002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168  
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Fajar Pambudi, S.Pd, M.Or  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIK UNY  
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Talent Identification Bola Basket Usia 10-19 Tahun

dari mahasiswa:

Nama : Kukul Hardopo Putro  
NIM : 1871251062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S2

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Gantikan kalimat perintah dalam buku Panduan
2. Perbaiki Cover Buku Panduan, Buat yang menarik
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, 15 September 2020

Validator,

Anis Fajar Pambudi, S.Pd, M.Or

NIP. 198205222009121006

## 2. Surat ijin Penelitian Skala Kecil

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

---

Nomor : 3072/UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

9 April 2020

Yth. Kepala SMPIT Abu Bakar Yogyakarta  
Jl. Veteran Gang Bekisar No.716 Q, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta,



Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : KUKUH HARDOPO PUTRO  
NIM : 18711251062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : April 2020 s.d  
Lokasi/Objek : SMPIT Abu Bakar Yogyakarta  
Judul Penelitian : Pengembangan Talent Identifikasi Bolabasket Usia 10-14 Tahun  
Pembimbing : Dr. Awan Hariono, M.Or.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,  
  


Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

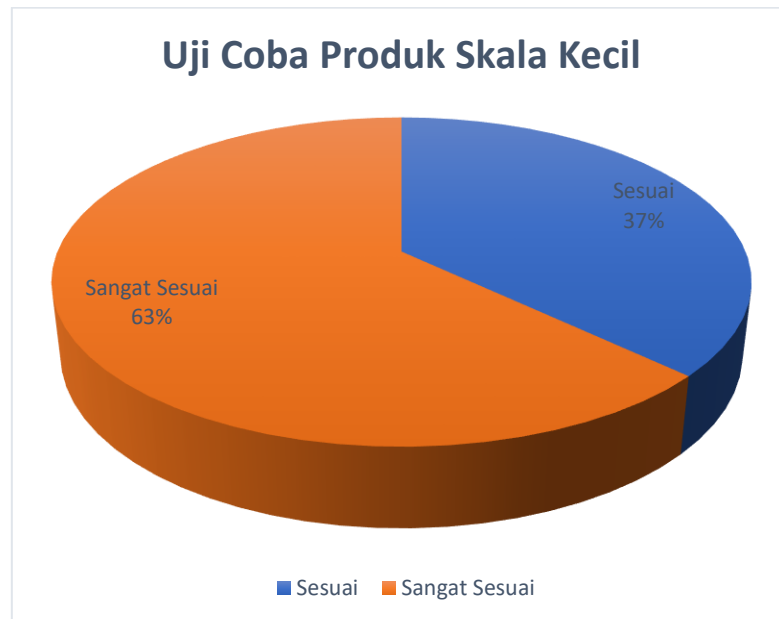
### 3. Uji Coba Produk Skala Kecil

#### HASIL PENILAIAN BUKU PANDUAN *TALENT IDENTIFICATION* BOLABASKET USIA 10 – 14 TAHUN PADA UJI COBA SKALA KECIL


NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI				SKOR
		STS	TS	S	SS	
1	Desain sampul buku menarik	0	0	5	10	15
2	Kesesuaian pemilihan warna dan gambar pada sampul buku	0	0	6	9	15
3	Kejelasan gambar yang disajikan dalam buku panduan	0	0	6	9	15
4	Kesesuaian gambar dengan instruksi materi yang disajikan	0	0	7	8	15
5	Ketepatan pemilihan gambar untuk membantu pembaca dalam memahami isi materi yang disajikan	0	0	4	11	15
6	Tata tulis buku panduan menarik	0	0	5	10	15
7	Kalimat yang digunakan sederhana mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	0	0	7	8	15
8	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi pada buku panduan	0	0	7	8	15
9	Ketepatan pemilihan ukuran font tulisan pada buku panduan	0	0	4	11	15
10	Petunjuk penggunaan instrumen mudah dipahami	0	0	3	12	15
11	Lembar tugas yang mudah dipahami dan jelas	0	0	4	11	15
12	Penjelasan perilaku yang harus ditunjukkan peserta tes dalam mengikuti proses penilaian	0	0	9	6	15
13	Tingkat kebermanfatan buku panduan dalam identifikasi bakat olahraga judo usia 10 – 14 tahun	0	0	7	8	15
14	Kesesuaian instrumen penilaian dengan materi item tes <i>talent identification</i>	0	0	3	12	15
15	Ketepatan indikator dengan aspek penilaian yang dituju pada keterampilan teknik dasar judo ( <i>ukemi waza</i> )	0	0	6	9	15



16	Penjelasan indikator penilaian teknik yang dituju cukup jelas.	0	0	7	8	15
<b>Jumlah</b>		0	0	90	150	240
<b>Kesesuaian</b>		0%	0%	37%	63%	



4. Surat izin Penelitian Skala Besar

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 3172/UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

9 April 2020

Yth. Ketua Sahabat Basketball Club  
Sidoarum, Godean, Sleman


Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : KUKUH HARDOPO PUTRO  
NIM : 18711251062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : April 2020 s.d  
Lokasi/Objek : Sahabat Basketball Club  
Judul Penelitian : Pengembangan Talent Identifikasi Bolabasket Usia 10-14 Tahun  
Pembimbing : Dr. Awan Hariono, M.Or.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,  
  
Dr. Sugito, MA.  
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

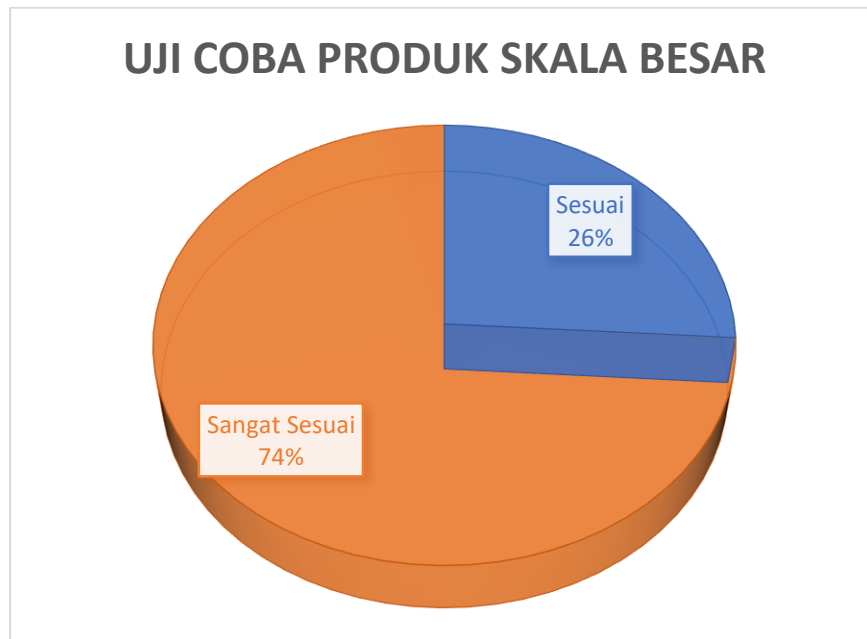
5. Uji Coba Produk Skala Besar

**HASIL PENILAIAN**  
**BUKU PANDUAN *TALENT IDENTIFICATION* BOLABASKET**  
**USIA 10 – 14 TAHUN PADA UJI COBA SKALA KECIL**

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI				SKOR
		STS	TS	S	SS	
1	Desain sampul buku menarik	0	0	10	20	30
2	Kesesuaian pemilihan warna dan gambar pada sampul buku	0	0	14	16	30
3	Kejelasan gambar yang disajikan dalam buku panduan	0	0	12	18	30
4	Kesesuaian gambar dengan instruksi materi yang disajikan	0	0	8	22	30
5	Ketepatan pemilihan gambar untuk membantu pembaca dalam memahami isi materi yang disajikan	0	0	5	25	30
6	Tata tulis buku panduan menarik	0	0	5	25	30
7	Kalimat yang digunakan sederhana mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	0	0	9	21	30
8	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi pada buku panduan	0	0	11	19	30
9	Ketepatan pemilihan ukuran font tulisan pada buku panduan	0	0	4	26	30
10	Petunjuk penggunaan instrumen mudah dipahami	0	0	11	19	30
11	Lembar tugas yang mudah dipahami dan jelas	0	0	4	26	30
12	Penjelasan perilaku yang harus ditunjukkan peserta tes dalam mengikuti proses penilaian	0	0	9	21	30
13	Tingkat kebermanfaatan buku panduan dalam identifikasi bakat olahraga judo usia 10 – 14 tahun	0	0	7	23	30
14	Kesesuaian instrumen penilaian dengan materi item tes <i>talent identification</i>	0	0	7	23	30
15	Ketepatan indikator dengan aspek penilaian yang dituju pada keterampilan teknik dasar judo ( <i>ukemi waza</i> )	0	0	6	24	30



16	Penjelasan indikator penilaian teknik yang dituju cukup jelas.	0	0	3	27	30
<b>Jumlah</b>		0	0	125	355	480
<b>Kesesuaian</b>		0%	0%	26%	74%	



## 6. Surat Ijin Peminjaman Alat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 550836, Faksimile (0274) 529326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : B/76/UN34.17/TU/2020  
Hal : Permohonan Peminjaman Alat

2 April 2020

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, Bapak berkenan memberikan izin kepada mahasiswa S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Kukuh Hardopo Putro  
NIM : 18711251062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Nomor HP. : 087858154696  
Dosen Pembimbing : Dr. Awan Hariono S.Pd., M.Or.

untuk meminjam alat di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka penelitian Tesis berjudul "Pengembangan Talen: Identifikasi Bolabasket Usia 10-14 tahun" yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2020, alat - alat yang akan dipinjam yaitu: *Stadiometer, Skinfold Caliper, Sit and Reach Box, dan alat SMAR WBR 515-GM*

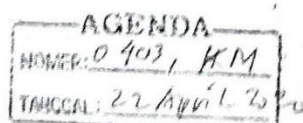
Adapun alat yang dipinjam menjadi tanggungjawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Tembusan:

1. Kaprodi IK PPs UNY
2. Dosen pembimbing tesis
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip PPs UNY

Direktur,  
  
NIP. 19570719 198303 1 004



## 7. Hasil uji coba Instrumen

No	TB (Cm)	Berat Badan (kg)	Rentang Tangan (cm)	Lemak (mm)	Push Up (60dk)	Sit Up (60dk)	Back Up (60dk)	Wall Sit (mm)	Tes Reaksi Smart WBR 515-GM (dk)	Tes Keseimbangan Smart Balance Test 515-JY (dk)	Cross Over Drizzle (mm)	Reverse drizzle (mm)	Cest Pass (mm)	Bounce pass (60dk)	Multistage Fitness Test	SOKEV (m)	Sit and Reach Tes (cm)	Fretrow	Tes Lari 30 meter																
1	155	42	152	7	6	10	15	17	25	28	1	2	0.243	0.232	3.17	3.59	3	1.5	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
2	161	79	159	14	15	14	19	18	21	28	30	2	3	0.244	0.244	4.36	5.41	2.3	1.2	2	3	40	48	36	46	5.2	5.4	4	5	39	38	4	6	4.44	4.23
3	160	50	157	10	10	24	25	19	22	28	30	4	4	0.244	0.221	2.39	3.59	2	1.2	3	2	25	31	25	30	6.1	6.4	3	4	35	35	5	7	4.34	4.37
4	158	45	156	8	8	25	27	18	25	30	29	3	4	0.303	0.283	4.25	5.26	2.5	1.3	4	5	28	34	28	30	5.1	5.4	3	5	44	44	3	5	4.47	4.44
5	152	55	150	11	10	20	20	24	27	35	36	2	3	0.242	0.241	3.17	4.59	2.8	1.5	2.5	1.4	35	36	38	40	6.3	6.5	3	3	45	45	3	5	4.56	4.42
6	157	57	155	12	11	25	28	20	24	25	33	3	3	0.303	0.354	4.36	5.36	2.5	1.8	3	2	35	33	35	46	5.4	5.3	4	4	38	38	5	4	4.45	4.34
7	150	50	149	10	9	8	15	20	22	30	32	4	3	0.243	0.243	4.26	5.13	3	1.7	3.3	4	35	46	35	30	6.1	6.5	4	5	36	36	4	6	4.44	4.41
8	158	58	156	13	10	10	14	22	24	28	30	2	4	0.362	0.243	3.13	5.58	2	1.2	3	1	28	30	25	33	5.1	5.3	3	4	33	33	4	4	4.54	4.42
9	158	55	157	10	9	15	24	15	20	24	27	3	4	0.303	0.301	4.26	6.76	1.8	1.2	4	3	30	31	30	46	4.3	4.4	3	5	35	35	2	4	4.47	4.44
10	155	54	152	9	8	17	18	20	22	30	29	4	5	0.183	0.201	2.69	3.58	2	1.5	2	1.5	29	32	29	30	4.2	4.3	4	5	32	32	3	6	4.56	4.51
11	128	25	125	6	5	5	7	10	14	27	28	3	4	0.243	0.202	3.59	5.41	2.3	1.5	1.2	1.5	28	34	38	40	6.2	6.5	4	5	39	39	4	5	4.33	4.23
12	130	48	127	7	5	9	15	17	10	25	30	3	4	0.244	0.24	3.17	5.41	2.5	2	2	2	35	36	35	46	5.2	5.5	4	5	39	39	4	6	4.44	4.23
13	143	49	140	8	7	14	20	10	20	23	25	2	3	0.244	0.234	3.59	4.36	2.3	1.5	1.2	2	35	40	35	30	6.2	6.5	4	6	35	35	5	7	4.34	4.37
14	136	29	134	7	6	15	20	10	20	26	28	1	2	0.303	0.287	4.26	5.39	2.2	1.5	2	3	40	48	35	40	5.3	5.4	5	5	44	44	4	6	4.47	4.44
15	140	34	137	8	6	15	19	20	17	20	28	1	2	0.242	0.242	3.49	4.25	2	1	3	2	25	31	36	46	6.3	6.5	5	3	45	45	3	5	4.56	4.42
16	142	42	140	9	7	12	15	20	19	19	20	3	5	0.321	0.312	3.17	5.36	2.5	1.3	3	4	28	34	25	30	5.2	5.2	5	5	38	38	4	6	4.45	4.34
17	135	29	133	6	6	10	15	17	20	20	25	2	3	0.254	0.242	4.13	4.34	2.3	1.5	2.3	1.4	35	36	28	30	4.1	5.2	3	5	36	36	3	5	4.44	4.41
18	141	41	139	8	7	15	20	15	15	30	35	5	4	0.362	0.362	3.58	4.26	1.6	1	3	2	35	33	38	40	5.2	6.5	4	5	33	33	4	5	4.54	4.42
19	142	35	140	7	6	6	10	10	14	35	33	1	2	0.314	0.303	4.13	6.76	2	1.5	3.3	5	35	46	35	46	4.3	5.5	5	6	35	35	3	5	4.47	4.44
20	142	33	139	6	6	15	19	15	23	33	30	2	4	0.243	0.183	3.58	5.26	2	1	3	1	28	30	35	30	4.2	6.2	4	6	32	32	4	6	4.56	4.51
21	143	38	140	5	4	20	25	10	13	20	28	4	3	0.242	0.242	3.17	4.69	1.3	1	4	3	30	31	25	33	5.5	5.3	5	4	39	39	4	7	4.45	4.34
22	134	32	131	5	5	20	22	15	20	20	28	1	4	0.303	0.303	4.36	5.13	1.5	1.1	2	1.5	29	32	30	46	5.5	6.5	4	5	35	35	5	5	4.45	4.41
23	138	35	136	7	6	22	17	13	15	26	30	3	4	0.343	0.243	2.24	3.17	2	1.6	2.3	2.5	28	30	29	30	6.2	6.4	4	5	44	44	4	6	4.61	4.57
24	141	60	138	6	6	15	20	20	22	22	28	1	3	0.362	0.362	4.25	5.36	2	1.5	2.5	2	30	31	25	30	5.3	6.1	5	6	45	45	3	4	4.56	4.42
25	136	31	134	6	5	20	15	15	15	25	28	3	4	0.303	0.303	2.12	3.17	1.5	1	2.3	2.1	35	40	28	30	5.5	5.2	5	7	38	38	5	6	4.45	4.34
26	154	52	150	7	6	19	10	11	19	27	29	2	3	0.183	0.183	4.36	5.25	2.2	1.2	2	1.5	40	48	38	40	5.4	6.5	5	5	36	36	3	6	4.33	4.41
27	140	29	138	6	5	10	26	15	19	24	28	1	3	0.243	0.243	3.17	4.26	1.2	1	1.5	2	25	31	35	46	5.1	5.5	5	5	35	35	4	5	4.44	4.43
28	144	47	141	8	6	19	20	19	25	20	24	2	3	0.246	0.244	3.59	5.36	1.8	1.5	2	3	28	34	25	33	5.2	5.5	3	4	45	45	5	7	4.34	4.23
29	130	23	128	6	6	15	14	19	15	20	25	1	2	0.254	0.243	3.41	5.26	2.5	1	3	2	35	36	30	46	5.5	5.5	4	5	38	38	3	4	4.47	4.23
30	151	50	149	9	8	10	5	20	23	19	24	2	4	0.303	0.302	3.59	4.13	1.5	1.2	3.5	3	35	33	35	40	5.5	6.2	5	6	36	36	5	4	4.56	4.37
31	150	40	148	10	9	18	20	15	10	25	28	2	3	0.242	0.24	4.26	5.26	2	1.7	2.5	1.4	35	46	36	46	5.2	5.3	4	5	33	33	4	6	4.45	4.44
32	148	45	146	8	7	22	25	15	24	15	20	1	3	0.334	0.303	2.69	3.59	1.8	1.2	3	2	28	30	25	30	5.3	5.5	4	4	35	35	5	6	4.44	4.42
33	167	56	159	12	11	20	25	10	20	22	20	3	3	0.243	0.243	4.36	6.13	1.8	1	2.3	3	30	31	28	30	5.5	5.4	5	5	32	32	4	4	4.44	4.34
34	155	49	152	9	9	8	15	20	25	26	30	3	2	0.362	0.358	3.17	4.13	1.5	1	3	1	29	32	38	40	5.4	6.1	4	5	38	38	3	5	4.33	4.23
35	154	47	151	9	7	20	20	13	17	25	20	1	3	0.303	0.303	4.58	4.36	1.9	1.4	3	3	35	46	35	46	5.1	5.4	4	5	35	35	4	6	4.44	4.37
36	155	45	152	8	8	15	19	20	24	25	20	3	4	0.183	0.182	2.39	6.76	2.5	1.7	2	1.5	28	30	35	30	5.4	5.3	4	5	40	40	4	5	4.34	4.44
37	160	40	157	10	9	14	20	15	17	22	28	2	3	0.248	0.24	3.58	4.25	1.7	1.5	3	2	30	31	25	33	6.1	6.5	4	3	39	39	3	5	4.47	4.32
38	162	45	159	12	10	10	19	18	20	22	22	3	4	0.331	0.302	4.13	3.17	1.5	1	2.3	3	29	32	30	46	5.2	5.4	4	5	35	35	4	7	4.74	4.71
39	150	40	148	11	10	25	19	23	10	19	24	1	2	0.243	0.184	3.42	6.36	2.2	2	3	1	40	48	29	30	4.3	5.1	4	5	44	44	5	6	4.51	4.24
40	147	40	145	9	9	25	18	13	20	24	28	2	4	0.303	0.243	2.69	5.26	2	1	3	3	25	31	28	30	4.2	5.2	3	4	45	45	4	5	4.53	4.01

## 8. Uji validitas dan reliabilitas

### a. Tinggi Badan

Correlations			
		tinggi badan	tinggi badan 2
tinggi badan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
tinggi badan 2	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
tinggi badan	147,550	9,9922	40
tinggi badan 2	147,550	9,9922	40

### b. Berat Badan

Correlations			
		berat badan	berat badan 2
berat badan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
berat badan 2	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
berat badan	43,85	11,187	40
berat badan 2	43,85	11,187	40

c. Rentang Tangan

Correlations			
		rentang tangan	rentang lengan 2
rentang tangan	Pearson Correlation	1	1,000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
rentang lengan 2	Pearson Correlation	1,000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
rentang tangan	144,98	9,768	40
rentang lengan 2	144,98	9,768	40

d. Lemak

Correlations			
		lemak 1	lemak 2
lemak 1	Pearson Correlation	1	,940**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
lemak 2	Pearson Correlation	,940**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
lemak 1	8,48	2,242	40
lemak 2	7,58	2,241	40

e. Push Up

Correlations			
		push up 1	push up 2
push up 1	Pearson Correlation	1	,605**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
push up 2	Pearson Correlation	,605**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
push up 1	15,78	5,609	40
push up 2	18,48	5,164	40

f. Sit Up

Correlations			
		sit up 1	sit up 2
sit up 1	Pearson Correlation	1	,376*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	40	40
sit up 2	Pearson Correlation	,376*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
sit up 1	16,20	4,059	40
sit up 2	19,33	4,440	40

g. Back Up

Correlations			
		back up 1	back up 2
back up 1	Pearson Correlation	1	,719**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
back up 2	Pearson Correlation	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
back up 1	24,68	4,571	40
back up 2	27,45	4,019	40

h. Wall Sit

Correlations			
		wall sit 1	wall sit 2
wall sit 1	Pearson Correlation	1	,567**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
wall sit 2	Pearson Correlation	,567**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
wall sit 1	2,30	1,067	40
wall sit 2	3,30	,823	40

i. Tes Reaksi Smart WBR 515-GM

Correlations			
		tes reaksi 1	tes reaksi 2
tes reaksi 1	Pearson Correlation	1	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
tes reaksi 2	Pearson Correlation	,853**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
tes reaksi 1	,2726	,04864	40
tes reaksi 2	,2609	,04968	40

j. Tes Keseimbangan Smart Balance Test 515-JY

Correlations			
		tes keseimbangan 1	tes keseimbangan 2
tes keseimbangan 1	Pearson Correlation	1	,405**
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	40	40
tes keseimbangan 2	Pearson Correlation	,405**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
tes keseimbangan 1	355,6500	68,41186	40
tes keseimbangan 2	486,7500	97,32703	40



k. Cross Over Dribble

Correlations			
		cross over dribble 1	cross over dribble 2
cross over dribble 1	Pearson Correlation	1	,571**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
cross over dribble 2	Pearson Correlation	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
cross over dribble 1	2,050	,4332	40
cross over dribble 2	1,338	,2906	40

l. Reverse Dribble

Correlations			
		reverse dribble 1	reverse dribble 2
reverse dribble 1	Pearson Correlation	1	,386*
	Sig. (2-tailed)		,014
	N	40	40
reverse dribble 2	Pearson Correlation	,386*	1
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
reverse dribble 1	2,6000	,73310	40
reverse dribble 2	2,3075	,99753	40

m. Cest Pass

Correlations			
		cest pass 1	cest pass 2
cest pass 1	Pearson Correlation	1	,826**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
cest pass 2	Pearson Correlation	,826**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
cest pass 1	31,70	4,456	40
cest pass 2	35,80	6,272	40

n. Bounce Pass

Correlations			
		bounce pass 1	bounce pass 2
bounce pass 1	Pearson Correlation	1	,567**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
bounce pass 2	Pearson Correlation	,567**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
bounce pass 1	31,63	4,656	40
bounce pass 2	37,10	6,964	40

o. Multistage Fitnes Tes

Correlations			
		Multistage Fitnes Test 1	Multistage Fitnes Test 2
Multistage Fitnes Test 1	Pearson Correlation	1	,711**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Multistage Fitnes Test 2	Pearson Correlation	,711**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Multistage Fitnes Test 1	53,18	6,389	40
Multistage Fitnes Test 2	57,23	6,154	40

p. Soken Test

Correlations			
		soken test 1	soken test 2
soken test 1	Pearson Correlation	1	,375*
	Sig. (2-tailed)		,017
	N	40	40
soken test 2	Pearson Correlation	,375*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soken test 1	4,08	,694	40
soken test 2	4,85	,834	40

q. Sit and Reach Test

Correlations			
		sit and reach test 1	sit and reach test 2
sit and reach test 1	Pearson Correlation	1	,630**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
sit and reach test 2	Pearson Correlation	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
sit and reach test 1	37,98	4,172	40
sit and reach test 2	37,20	6,309	40

r. Freetrow

Correlations			
		freetrow 1	freetrow 2
freetrow 1	Pearson Correlation	1	,382*
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	40	40
freetrow 2	Pearson Correlation	,382*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
freetrow 1	3,90	,778	40
freetrow 2	5,45	,932	40

s. Tes Lari 30 meter

Correlations			
		lari 30 meter 1	lari 30 meter 2
lari 30 meter 1	Pearson Correlation	1	,502**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
lari 30 meter 2	Pearson Correlation	,502**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
lari 30 meter 1	4,464	,0892	40
lari 30 meter 2	4,372	,1176	40

## 9. Validasi Kelayakan Produk

### Validasi Kelayakan Produk (Buku Panduan)

#### Penilaian Validasi Ahli Media Materi

No	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
1				√
2				√
3			√	
4				√
5			√	
6			√	
7				√
8				√
9			√	
10				√
11				√
12				√
13			√	
14				√
15				√
16				√

Persentase Ahli media:

Sesuai 31.25%

Sangat Sesuai 68.75%

#### Penilaian Validasi Ahli

No	Skala Penilaian			
	STS	TS	S	SS
1				√
2				√
3				√
4			√	
5				√
6			√	
7				√
8			√	
9				√
10				√
11			√	
12			√	
13				√
14				√
15				√
16			√	

Persentase Ahli materi:

Sesuai 37.50%

Sangat Sesuai 62.50%

## 10. Angket Penilaian Buku

### ANGKET PENILAIAN BUKU PANDUAN *TALENT IDENTIFICATION* BOLA BASKET USIA 10-14 TAHUN

#### I Identitas

Nama :  
Jenis Kelamin : Laki -laki / Perempuan  
Sebagai :

#### II Petunjuk Pengisian Angket

- a. Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pendapat anda dengan skala penilaian (1) STS= Sangat Tidak Setuju, (2) TS= Tidak Sesuai (3) S=Sesuai, (4) SS= Sangat Sesuai.
- b. Komentar dan saran dituliskan pada tempat yang telah disediakan

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI				SKOR
		STS	TS	S	SS	
1	Desain sampul buku menarik					
2	Kesesuaian pemilihan warna dan gambar pada sampul buku					
3	Kejelasan gambar yang disajikan dalam buku panduan					
4	Kesesuaian gambar dengan instruksi materi yang disajikan					
5	Ketepatan pemilihan gambar untuk membantu pembaca dalam memahami isi materi yang disajikan					
6	Tata tulis buku panduan menarik					
7	Kalimat yang digunakan sederhana mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan					
8	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi pada buku panduan					
9	Ketepatan pemilihan ukuran font tulisan pada buku panduan					

10	Petunjuk penggunaan instrument mudah dipahami					
11	Lembar tugas yang mudah dipahami dan jelas					
12	Penjelasan perilaku yang harus ditunjukkan peserta tes dalam mengikuti proses penilaian					
13	Tingkat kebermanfaatan buku panduan dalam identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun					
14	Kesesuaian instrument penilaian dengan materi item tes <i>talent identification</i>					
15	Ketepatan indikator dengan aspek penilaian yang dituju pada keterampilan teknik <i>fundamental</i> bola basket					
16	Penjelasan indikator penilaian Teknik yang di tuju cukup jelas					
<b>JUMLAH</b>						
<b>KESESUAIAN</b>						

#### SARAN PERBAIKAN

.....

.....

.....

Yogyakarta, 2020

(.....)



## 1. Format Fomulir Tes

### FORMULIR TES IDENTIFIKASI BAKAT CABANG OLAHRAGA: BOLA BASKET

NAMA :  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR :  
JENIS KELAMIN :  
UMUR :  
HARI, TGL TES :

NO	ITEM TES	METODE PENGUKURAN	HASIL	KET
1	<b>Antropometri</b>			
	1) TB (cm)	Stadiometer	cm	
	2) BB (kg)	Timbangan	kg	
	3) Lemak	Skinfold Caliper	Triceps	ml
			Subscapular	ml
	4) Rentang Lengan		cm	
2	<b>Biomotor</b>			
	1) <i>Multistage Fitnes Test</i>		lvl	
	2) Soken		m	
	3) Kekuatan	a. <i>Wall Sit</i>	dtk	
		b. <i>Push Up</i>	kali	
		c. <i>Back Up</i>	kali	
		d. <i>Sit Up</i>	kali	
	4) Kelentukan	<i>Sit and Reach</i>	cm	
	5) Kecepatan	Lari Cepat 30m	dtk	
	6) Kecepatan Reaksi	<i>SMART WBR 515-GM</i>	dtk	
	5) Keseimbangan	<i>Smart Balance Test 515-JY</i>	dtk	
	<b>TOTAL NILAI</b>			
	<b>KATEGORI</b>			


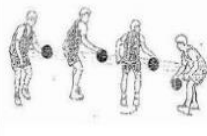
Yogyakarta, 2020

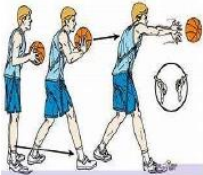
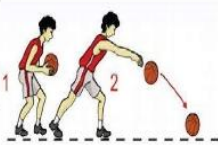
Testor


**FORMULIR TES IDENTIFIKASI BAKAT**  
**TES KECABANGAN OLAHRAGA BOLA BASKET**

Petunjuk Penilaian:

1. Berilah tanda √ pada kolom nilai 4 apa bila atlet memperoleh skor 4 dan melakukan 4 dari 4 deskriptor teknik secara benar.
2. Berilah tanda √ pada kolom nilai 3 apa bila atlet memperoleh skor 3 dan melakukan 3 dari 4 deskriptor teknik secara benar.
3. Berilah tanda √ pada kolom nilai 2 apa bila atlet memperoleh skor 2 dan melakukan 2 dari 4 deskriptor teknik secara benar.
4. Berilah tanda √ pada kolom nilai 1 apa bila atlet memperoleh skor 1 dan melakukan 1 dari 4 deskriptor teknik secara benar.

NO.	TAHAPAN GERAK	ITEM ANALISIS	PELAKSANAAN GERAK	NILAI			
				1	2	3	4
1.	Crossover Dribble						
	Posisi Kepala	Kepala dipertahankan tegak					
		Pandangan ke arah depan					
	Posisi Tangan	Posisi Tangan Mengayun kekanan dan kekiri					
		Pergelangan tangan mengayun memantulkan bola					
	Posisi Kaki	Posisi Kaki membuka rata-rata					
		Gerakan kekanan dan kekiri sesuai pergerakan ayunan tangan					
2.	Reverse Dribble						
	Posisi Kepala	Kepala dipertahankan tegak					
		Posisi pandangan kedepan setelah tubuh memutar 180° posisi kepala menyesuaikan gerakan tubuh					
			Pada saat tubuh memutar 180° posisi tangan mengayun				

		<b>Posisi Tangan</b>	sambil pergelangan tangan se akan mengikat bola untuk dibawa saat memutar				
		<b>Posisi Kaki</b>	Salah satu kaki diposisikan menjadi poros untuk memutar				
			Posisi kaki satu nya sebagai gerakan memutar				
<b>3</b>	<b>Chest Pass</b>						
		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala diusahakan tegak				
			Pandangan kedepan kearah sasaran				
		<b>Posisi Tangan</b>	Tangan memegang bola di depan dada				
			Pada saat melempar bola posisi tangan lurus kedepan dengan pergelangan tangan terbuka				
		<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat bola di pegang di dada posisi kaki sejajar dan membuka rata rata				
			Pada saat tangan melempar bola posisi salah satu kaki melangkah ke depan				
<b>4</b>	<b>Bounce Pass</b>						
		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala diusahakan tegak				
			Pandangan kedepan kearah sasaran				
		<b>Posisi Tangan</b>	Bola di pegang di dada				
			Pada saat bola dipantulkan ke bawah posisi tangan lurus atau gerakan akhiran				
		<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat bola di pegang di dada posisi kaki sejajar dan membuka rata rata				
			Pada saat tangan melempar bola posisi salah satu kaki melangkah ke depan				

5	Freetrow						
	<b>Posisi Kepala</b>	Kepala dipertahankan tegak					
		Pandangan ke arah depan atau ke arah ring basket					
	<b>Posisi Tangan</b>	Pada saat awal memegang bola posisi tangan memegang bola di depan dada, dengan posisi siku membentuk huruf L					
		Setelah membentuk huruf L , siku membentuk huruf V dengan posisi pergelangan tangan menyangga bola.					
		Bola dilemparkan ke ring dengan posisi pergelangan tangan mengayun kedepan					
		Gerakan akhiran tangan lurus ke ring					
	<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat tangan memegang bola didepan dada dan posisi siku membentuk huruf L, posisi kaki turun dan lutut membentuk 120°					
		Pada saat bola dilempar lutut pelurusan sampai badan tegak lurus.					

## 2. Dokumentasi



Pengukuran Tinggi Badan



Pengukuran Lemak Tubuh



Pengukuran Rentang Lengan



Push Up



Sit Up



Back Up



Wall Sit



Sit and Reach



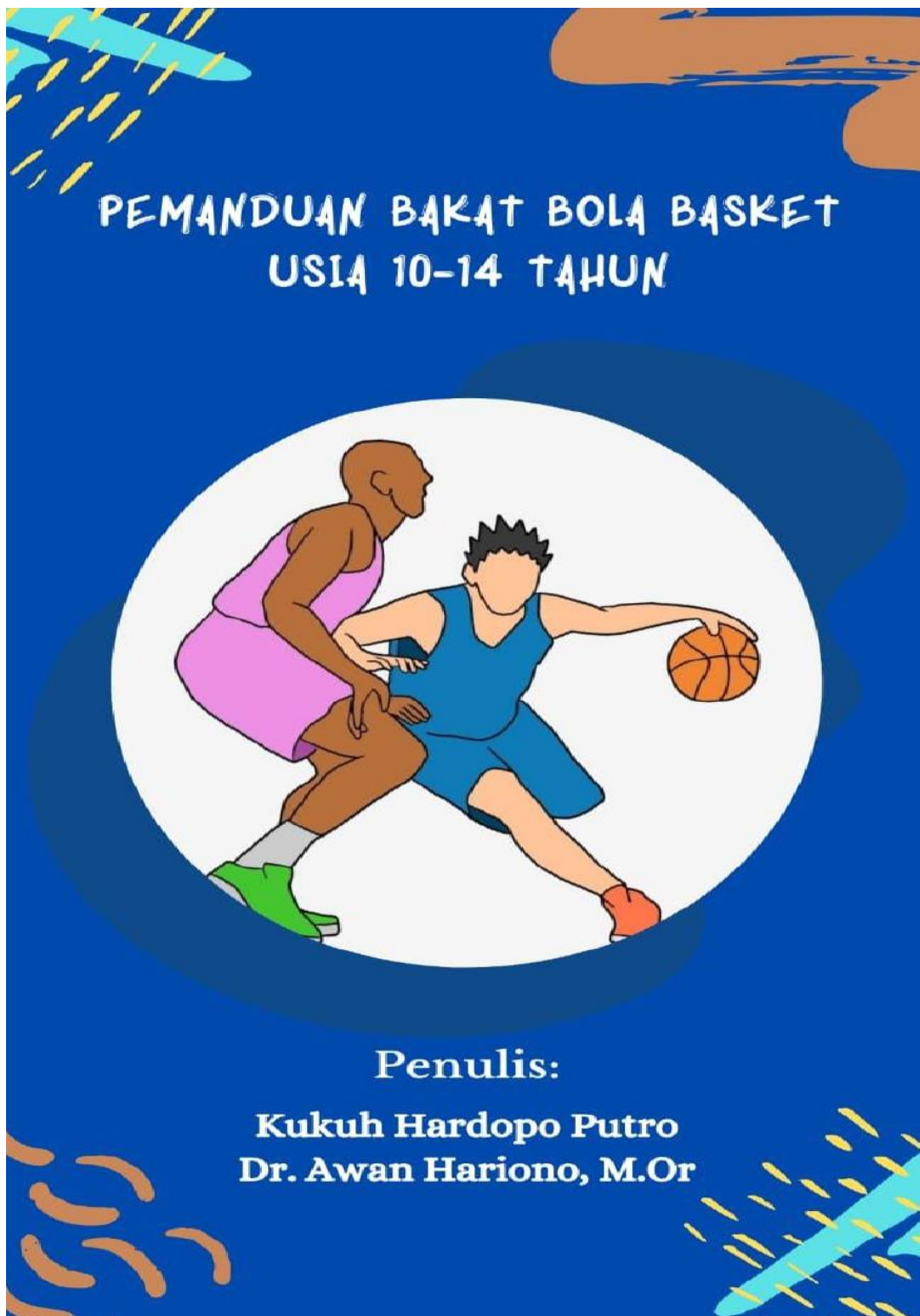
Pengukuran Kecepatan Reaksi  
(*SMART WBR 515-GM*)



Pengukuran Keseimbangan  
(*Smart Balance Test 515-JY*)



### 3. Buku Panduan







## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku panduan ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam buku ini penulis membahas mengenai “Pengembangan Pemanduan bakat Olahraga Bola Basket Usia 10-14 Tahun.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu penyusunan buku panduan ini, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam tolok ukur dan referensi tentang keberbakatan olahraga bola basket. Penulis berharap semoga buku panduan ini bermanfaat bagi civitas, akademika, pelatih, masyarakat dan pemangku kepentingan dalam bidang olahraga khususnya identifikasi minat dan bakat istimewa olahraga bola basket.

Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam buku panduan ini terdapat kekurangan, untuk itu kami berharap saran dan kritik serta usulan demi ada perbaikan dimasa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sarana yang membangun. Semoga buku panduan sederhana ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak dalam membina dan mengevaluasi calon Atlet Bola basket yang berprestasi... Aamiin

**Yogyakarta,      Agustus 2020**  
**Penulis**

**Kukuh Hardopo Putro**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
BAB III PARADIGMA BARU .....	12
BAB IV PROSEDUR DAN PELAKSANAAN TES .....	43
BAB V ALUR PENILAIAN DAN EVALUASI .....	81
BAB VI PENUTUP.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	102
BIOGRAFI.....	107

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Tahapan Pemanduan Bakat Olahraga .....	5
<b>Tabel 2.</b> Paradigma Baru Pemanduan bakat .....	13
<b>Tabel 3.</b> Perkiraan Perhitungan Denyut Jantung Maksimal .....	33
<b>Tabel 4.</b> Item Tes Serta Pembobotan Olahraga Bola Basket .....	38
<b>Tabel 5.</b> Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga Bola Basket...	40
<b>Tabel 6.</b> Satuan Masing-Masing Item Tes .....	85
<b>Tabel 7.</b> Standart Nilai Tinggi Badan .....	86
<b>Tabel 8.</b> Standart Nilai Berat Badan .....	87
<b>Tabel 9.</b> Standart Nilai Lemak .....	87
<b>Tabel 10.</b> Standart Nilai Rentang Lengan .....	88
<b>Tabel 11.</b> Standart Nilai <i>Multistage Fitness Test</i> .....	88
<b>Tabel 12.</b> Standart Nilai Soken .....	89
<b>Tabel 13.</b> Standart Nilai <i>Push Up</i> .....	89
<b>Tabel 14.</b> Standart Nilai <i>Sit Up</i> .....	90
<b>Tabel 15.</b> Standart Nilai <i>Back Up</i> .....	90
<b>Tabel 16.</b> Standart Nilai <i>Wall Sit</i> .....	91
<b>Tabel 17.</b> Standart Nilai <i>Sit and Reach Test</i> .....	91
<b>Tabel 18.</b> Standart Nilai Tes Lari Cepat 30 meter .....	92
<b>Tabel 19.</b> Standart Nilai <i>Smart WBR 515-GM</i> .....	92
<b>Tabel 20.</b> Standart Nilai <i>Smart Balance Test 515-JY</i> .....	93
<b>Tabel 21.</b> Standart Nilai <i>Crossover Dribble</i> .....	93
<b>Tabel 22.</b> Standart Nilai <i>Reverse Dribble</i> .....	94
<b>Tabel 23.</b> Standart Nilai <i>Chest Pass</i> .....	94
<b>Tabel 24.</b> Standart Nilai <i>Bounce Pass</i> .....	95

<b>Tabel 25.</b> Standart Nilai <i>Freetrow</i> .....	95
<b>Tabel 26.</b> Norma Hasil Pemanduan bakat Bola Basket Usia 10-14 Tahun .....	96

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Posisi Tangan Teknik <i>Shooting</i> .....	22
<b>Gambar 2.</b> Posisi Kaki Teknik <i>Shooting</i> .....	23
<b>Gambar 3.</b> Posisi Menembak Yang Baik .....	23
<b>Gambar 4.</b> Lenggann Penembak Membentuk Huruf L .....	24
<b>Gambar 5.</b> <i>Follow Through</i> .....	24
<b>Gambar 6.</b> <i>Set Shoot</i> .....	27
<b>Gambar 7.</b> Item Tes Identifikasi Bakat Olahraga Bola Basket .....	37
<b>Gambar 8.</b> Urutan Pelaksanaan Tes .....	43
<b>Gambar 9.</b> Alur Pelaksanaan dan Analisis Data .....	81
<b>Gambar 10.</b> Alur Perjalanan Tes .....	84

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (undang-undang nomor 3 tahun 2005 pasal 20). Lebih lanjut didalam undang-undang nomor 3 tahun 2005 dikatakan bahwa pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan

sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pemilihan atlet berbakat dan pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjejangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak. Untuk dapat meraih prestasi yang optimal diperlukan proses latihan secara berkelanjutan dan bertahap. Untuk itu diperlukan pencarian bakat melalui pemanduan bakat dan perlu diperhatikan dalam sistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia khususnya pada cabang olahraga bolabasket, sehingga metode pengidentifikasian potensi bakat olahraga yang dilakukan sejak dini bertujuan untuk membantu anak menentukan potensinya dalam olahraga.

Pembina olahraga dengan tingkat kompetitif yang tinggi tentu dituntut untuk membina calon-calon atlet berbakat untuk dibina secara intensif dalam iklim pembinaan dan kompetisi yang intensif. Hanya calon atlet yang berbakatlah yang mampu mengikuti setiap program latihan, jadwal pembinaan yang padat dan tuntutan event dengan tingkat kompetitif yang tinggi. Oleh karena itu upaya untuk memilih calon atlet berbakat olahraga harus mendapat perhatian dari para pembina, pelatih, ataupun guru olahraga. Permasalahannya adalah bahwa di negara kita masih

terbatas sekali tes yang diakses untuk melakukan seleksi atau pemanduan bakat olahraga tersebut.

Prestasi pada cabang olahraga bola basket di Indonesia saat ini mengalami fluktuasi. Keadaan tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor sosial, ekonomi, dan politik. Agar prestasi bola basket dapat diraih secara optimal diperlukan perencanaan yang “mapan” yang tidak terlepas dari pola pembinaan yang dilakukan. Hampir setiap negara mempunyai konsep piramida pada sistem pembinaannya. Konsep piramida pembinaan prestasi tersebut meliputi tiga tahap, yaitu tahap multilateral, tahap spesialisasi, tahap puncak prestasi. Tahap multilateral adalah untuk mengembangkan pola gerak dasar (*basic movement pattern*), tahap spesialisasi adalah penyesuaian terhadap kekhususan cabang olahraga, dan tahap puncak prestasi adalah pematangan fisik, teknik, taktik, dan mental (Bompa, 1994:31). Untuk itu diperlukan proses pemasalan, pembibitan, dan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan

Pemilihan atlet berbakat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi puncak. Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran sesuai dengan cabang olahraga dengan cara mengidentifikasi karakteristik, antropometri, biometrik, riwayat kesehatan dan psikologi, dengan demikian akan didapat calon atlet bola basket yang berkualitas untuk dibina dan kembangkan, sehingga indonesia berpeluang



mendapat atlet-atlet bola basket handal yang dapat dibanggakan nantinya.

#### **B. Maksud dan Tujuan**

Sesuai yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 20 adalah sebagai berikut :

1. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
2. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk berprestasi
3. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi.

#### **C. Tahapan Pemanduan Bakat**

Pemanduan minat dan bakat sesuai dengan UU no. 20/2003 tentang sisdiknas: pasal 5 ayat 4, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan

pendidikan khusus”, hal ini merupakan tahapan awal untuk menjaring calon-calon atlet yang sangat potensial

Terkait dengan hal tersebut pemanduan bakat ini sangat diperlukan Identifikasi keberbakatan dapat dikategorikan kedalam tiga tahapan yaitu *the primary phase the secondary phase*, dan *the final phase*, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

THE PRIMARY PHASE	THE SECONDARY PHASE	THE FINAL PHASE
PRE-PUBERTY (3-10 THN)	Perempuan = 10-15 THN Laki-laki = 10-17 THN	NATIONAL TEAM CANDIDATE
3 Main Concept - Biometric - Level Of Physical development - Genetic Dominan Height	- Biometric - Techniques - Physiological Parameter - Psychological	- Periodical Medical Healty - Psychological & Training test - Physiological Adapt Training & stress

**Tabel 1** : Tahapan Pemanduan Bakat Olahraga  
(Sumber.Bompa.1994. *Teory and Methodology of Training*)

Berdasarkan tabel diatas, maka faktor yang akan menjadi indikator keberbakatan juga mengalami perkembangan. Hal ini dapat juga mempengaruhi jenis dan jumlah item ataupun instrumen

yang akan digunakan, sehingga hal ini akan menjadi perhatian saat seleksi atau indentifikasi bakat tersebut.

Prosedur penyusunan instrumen pengukuran menurut James R Morrow dkk (2011; 284-286) meliputi langkah-langkah; review criteria of good tes, analyze sport to be tasted, preview literature, select test items, establish procedures, peer review, determine validity reliability objectivity, develop norm, contruct tes manual. Yang artinya adalah meninjau kriteria tes, menganalisis bentuk olahraga yangg akan diuji, sastra pratinjau, pilihan item tes, menetapkan prosedur, perr review, menentukan reliabilitas objektivitas, mengembangkan norma-norma, membuat panduan tes.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Olahraga Bola Basket**

Bola basket diciptakan pada Desember 1891 oleh Dr. James Nainsmith dan dia adalah seorang anggota sekolah pelatihan YMCA di Springfield, Massachusetts (sekarang dikenal sebagai Springfield College) (Myerscough 1995). Permainan bola basket dimainkan dengan bola yang terbuat dari kulit. Karet atau sejenisnya. Bola ukuran 7 (keliling lingkaran 749-780 milimeter dan 567-650 gram) biasanya digunakan untuk pertandingan bola basket putra sedangkan bola ukuran 6 (keliling lingkaran 724-737 milimeter dan berat 510-567gram) biasanya digunakan untuk pertandingan bolabasket putri (Nuril Ahmadi, 2007:9). Permainan bola basket dimainkan di lapangan seluas 28m x 15m, Karakteristik lantai dapat terbuat dari tanah, lantai yang dikeraskan, serta papan. Ring basket setinggi 3,05meter. Daerah tembakan untuk mencetak tiga angka adalah sebuah busur dengan jari-jari 6,75 meter yang diukur dari titik di lantai tepat dibawah titik tengah keranjang lawan. Lapangan permainan dibatasi endline dan sideline. Garis free throw sejajar dengan masing-masing endline dan sisi terjauh garis ini adalah 5,80 meter dari sisi dalam online dan panjangnya 3,60 meter (*FIBA, 2010: 1-4*).

Untuk sebuah permainan bola basket pemain bola basket harus mengenakan sepatu yang mendukung dan dilengkapi dengan bantalan yang sesuai untuk gerakan-gerakan dinamis yang dibutuhkan dalam permainan bola basket. Lebih dianjurkan memakai celana pendek, kaos seragam, pelindung, kaos kaki, aksesoris yang harus terbuat dari karet bukan logam, dan dilarang memakai perhiasan.

Permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar tidak memasukkan bola ke keranjang sendiri. Bola hanya dapat diberikan dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan mendribelnya beberapa kali di lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar permainan bolabasket meliputi *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak atau memasukkan bola ke ring), *passing* (mengoper), *catching* (menangkap), *dribbling*, *rebound*, bergerak tanpa bola, bergerak dengan bola, dan bertahan (Hall Wissel, 2000: 2).

Setiap pertandingan dibagi menjadi 4 *quarter* yang masing-masing berlangsung selama 8 hingga 12 menit. Periode perpanjangan waktu digunakan pada waktu hasilnya seri. Lama pertandingan biasanya disesuaikan dengan umur pemain. Jam pengukur waktu dihentikan antara perempatan atau paruh waktu, selama istirahat, ketika bola keluar, dan ketika tembakan bebas dilakukan. Setiap pemain diizinkan untuk melakukan sebanyak-

banyaknya lima kesalahan, para pemain NBA diperbolehkan melakukan enam kesalahan karena pemainnya lebih lama dan gaya permainannya lebih berat. Jika seorang pemain dilanggar pada saat melakukan tembakan, dia diberi dua tembakan bebas atau tiga jika saat itu sedang melakukan tembakan tiga angka (John Oliver, 2007).

## **B. Pemanduan Bakat**

Bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang di bawa sejak lahir (Depdiknas, 2002: 93). Pemanduan bakat adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat menurut dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999 dalam Mansur).

Williams & Reilly (2000) Bakat adalah kemampuan bawaan yang ditandai didefinisikan sebagai prestasi artistik, anugerah alam atau kemampuan dari kualitas unggul. Bakat dalam olahraga dapat didefinisikan sebagai kemampuan khusus individu yang berada di atas rata-rata untuk fungsi tertentu. bakat fisik mungkin fungsional,

ekspresif atau atletik. Dipertegas lagi oleh Williams (2000) Identifikasi bakat awal dalam olahraga yang paling dasar pada rekomendasi dari pencari bakat dan pelatih.

Pendapat lain dikemukakan Depdiknas (2003:7) pemanduan bakat adalah, “proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi di cabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter-parameter terpilih. Pembagian bakat kita kenal dengan bakat umum yaitu: bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu: kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu: Kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (Hidayatullah & Doewes, 1999:1).

Tujuan utama dari pengidentifikasian bakat adalah untuk mengenali dan memilih atlet-atlet yang memiliki kemampuan lebih pada cabang olahraga tertentu. Tujuan pemanduan bakat adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Irianto (2002, p.35) mengemukakan keuntungan proses identifikasian bakat antara lain dapat mempersingkat waktu pencapaian prestasi, efisiensi biaya dan

tenaga, meningkatkan daya saing, meningkatkan rasa percaya diri atlet, serta fasilitas penerapan latihan berdasarkan pendekatan ilmiah.



### **BAB III**

#### **PARADIGMA BARU PEMANDUAN**

#### **BAKAT BOLA BASKET**

Bola basket saat ini merupakan cabang olahraga yang populer, bahkan telah

menjadi cabang olahraga resmi Olimpiade. Prestasi pada cabang olahraga bolabasket di Indonesia saat ini mengalami *fluktuasi*. Keadaan tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor sosial, ekonomi dan politik yang labil. Agar prestasi bolabasket dapat diraih secara optimal diperlukan perencanaan yang bagus karena tidak terlepas dari pola pembinaan yang dilakukan.

Pemilihan atlet berbakat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi puncak. Sistem pemanduan bakat dapat dilakukan dengan tes dan pengukuran sesuai dengan cabang bolabasket dengan cara mengidentifikasi karakteristik, antropometri, biometrik, riwayat kesehatan dan psikologi, dengan demikian akan didapat calon atlet cabang bolabasket yang berkualitas untuk dibina dan dikembangkan.

Pemanduan bakat bolabasket usia 10-14 tahun merupakan paradigma baru, karena sebelumnya belum ada penelitian dan pengembangan tentang identifikasi keberbakatan bolabasket, adapun pemanduan bakat perkembangan bola basket sampai dengan saat ini dan pemanduan bakat bola basket paradigma baru lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2** Paradigma baru pemanduan bakat

<b>Pemanduan bakat Bolabasket Saat Ini</b>	<b>Pemanduan bakat Bolabasket Paradigma Baru</b>
➤ Belum ada penelitian tentang identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun	➤ Sudah ada penelitian tentang identifikasi bakat bola basket usia 10-14 tahun.
➤ Belum ada instrumen tes yang dtepat untuk mengukur keberbakatan bola basket usia 10-14 tahun	➤ Sudah ditemukan instrumen tes yang tepat untuk mengukur keberbakatan bola basket usia 10-14 tahun
➤ Belum terdapat buku panduan tentang <i>sport</i> pemanduan bakat bola basket usia 10-14 tahun	➤ Sudah terdapat buku panduan tentang <i>sport</i> pemanduan bakat bola basket uia 10-14 tahun
➤ Awal mengikuti program latihan, atlet usia 10-14 tahun belum diadakan tes identifikasi bakat	➤ Awal mengikuti program latihan, atlet usia 10-14 tahun diharapkan agar dapat mengikuti tes identifikasi bakat

## **A. Analisa Gerak**

### **1. Deskripsi Gerak Dasar**

Permainan bola basket pada dasarnya merupakan permainan beregu. Pada awalnya masing-masing regu terdiri dari 9 pemain dimana 3 orang pemain sebagai pemain depan, 3 orang sebagai pemain tengah, dan 3 orang sebagai pemain belakang. Hal ini mengalami perkembangan dimana setiap regu terdiri dari 7 orang pemain, dan selanjutnya mengalami perubahan lagi menjadi 5 orang pemain di setiap regu sampai sekarang (Machfud Irsyada, 2000: 7). Menurut Hall Wissel (2000: 2) posisi pemain yang paling umum pada tim dengan 5 pemain adalah pemain 1 sebagai *point guard (best ball handler)*, pemain 2 sebagai *shooter (best outside shooter)*, pemain 3 sebagai *small forward (versatile inside and outside player)*, pemain 4 sebagai *power forward (strong rebounding forward)*, dan pemain 5 sebagai pemain tengah atau *center (inside scorer, rebounder, and shot blocker)*.

### **2. Fundamental**

#### **a. Dribbling**

*Dribble* merupakan teknik paling dasar dari permainan bolabasket. Agar dapat mendribble bola dengan baik, skill menggiring bola atau *dribbling* tersebut harus terus dilatih,

karena kemampuan dribbling yang baik akan berdampak pada penguasaan bola yang baik pula.

Menggiring bola adalah membawa bola dengan jalan dan memantulkan bola pada lantai dengan tujuan untuk menyusup atau mendekati basket / ring lawan. Untuk tujuan menyusup atau menghindari lawan maka kita harus menggiring bola serendah mungkin, dan untuk mendekati bolabasket secepatnya maka kita harus menggiring bola lebih tinggi.

➤ **Macam – Macam Dribble :**

**a. *Change Of Pace Dribble***

Dribble ini adalah yang paling umum dalam bolabasket dan digunakan untuk membuat pemain bertahan berfikir bahwa pelaku *dribble* akan memperlambat atau mempercepat tempo *dribble*.

**b. *Low Or Control Dribble***

Dribble ini adalah yang paling umum dalam bolabasket dan digunakan untuk membuat pemain bertahan berfikir bahwa pelaku *dribble* akan memperlambat atau mempercepat tempo *dribble*.

**c. *High Or Speed Dribble***

Ketika pemain berada di lapangan terbuka dan harus bergerak secepatnya dengan bola, maka ia akan

menggunakan dribble ini. Ketika berlari dengan cepat, pemain akan mendorong bola di depannya dan membiarkannya melambung ke atas setinggi pinggulnya. Tangan yang mendribble tidak berada di atas bola melainkan di belakang bola.

**d. *High Or Speed Dribble***

Yaitu mendribble bola dengan memindahkan bola dari tangan yang satu ke arah tangannya yang lain. Gerakan ini sangat bagus untuk memperdaya pemain bertahan. Namun bola bisa dicuri bila tidak dilakukan dengan baik, karena bola tidak terjaga.

**e. *Behind The Back Dribble***

Jenis dribble ini digunakan ketika pemain mengganti arah supaya terbebas dari pemain bertahan. Bola digerakkan dari satu sisi tubuh ke sisi tubuh yang lain dengan mengayunkannya di belakang tubuh.

**f. *Between The Legs Dribble***

Dribble ini adalah cara yang cepat untuk memindahkan bola dari satu tangan ke tangan yang lain melewati sela kaki. Digunakan ketika pen-dribble dijaga dengan ketat atau ingin mengganti arah.

**g. *Reverse Dribble***

*Dribble* ini dikenal juga dengan nama *spin dribble* atau *rol dribble*. *Dribble* ini dilakukan untuk mengganti arah dan memantulkan bola dari satu tangan ke tangan yang lain ketika dijaga dengan ketat. *Dribble* ini harus dilakukan dengan cepat saat pen-dribble mendorong bola ke lantai dan berputar mengelilingi pemain bertahan.

➤ **Cara *dribble* / menggiring bola basket :**

1. Badan posisi siaga, sedikit condongkan ke depan.
2. Sikap mata selalu melihat ke depan atau kepala lawan.
3. Sekarang coba pantulkan bola, jika sulit boleh mata melihat bola dahulu jika sudah masuk ke dalam ritme pantulan bola, coba hilangkan pandangan ke bola tersebut.
4. Pada saat bola bergerak ke atas, telapak tangan siap menerima bola usahakan mengikuti alur bola ke atas jangan mencoba untuk menahan bola (saat tangan dan bola berada usahakan jangan sampai ada suaranya).
5. sekarang coba berjalan perlahan, dan jika sudah terbiasa selalu tambahkan kecepatan dan coba sedikit manuver” (ingat ! You must be quick but never hurry , usahakan cepat menggiring bola tapi jangan terburu-buru).

## 1. Teknik Passing

Passing atau operan adalah memberikan bola ke kawan da;am permainan bola basket. Cara memegang bola basket adalah sikap tangan membentuk mangkok besar. Bola berada di antara kedua telapak tangan. Telapak tangan melekat disamping bola agak ke belakang, jari-jari terentang melekat pada bola. Ibu jari terletak dekat dengan badan di bagian belakang bola yang menghadap ke arah tengah depan. Kedua kaki membentuk kuda-kuda dengan salah satu kaki di depan. Badan sedikit condong ke depan dan lutut rileks.

Dalam menangkap bola harus diperhatikan agar bola berada dalam penguasaan. Bola dijemput telapak tangan dengan jari-jari tangan terentang dan pergelangan tangan rileks. Saat bola masuk di antara kedua telapak tangan, jari tangan segera melekat ke bola dan ditarik ke belakang atau mengikuti arah datangnya bola. Menangkap bola (*catching ball*) terdiri dari dua macam cara yaitu menangkap bola di atas kepala dan menangkap bola didepan dada.

### ➤ Jenis-Jenis Passing

#### a. *Bounce Pass*

Sesuai namanya bounce artinya memantul, maka bounce pass adalah memberikan bola ke kawan dengan cara dipantulkan ke tanah. Teorinya adalah memantulkan ke tanah dengan titik pantul  $\frac{2}{3}$  jarak kita ke target.

Cara melakukan *Bounce Pass* :

- a.1 Metode pelaksanaannya (sikap permulaan) sama dengan operan setinggi dada
- a.2 Bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan menyerong ke bawah dan etak badan lawan dngan jarak kira-kira  $\frac{1}{3}$  dari penrima.
- a.3 Pandangan mata ke arah bola yang di pantulkan, kemudian ke penerima
- a.4 Bila berhadapan dengan lawan, maka sasaran pantulan bola berada di samping kanan atau kiri lawan

**b. *Chest Pass***

Chest artinya dada. Chest pass adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passing tepat diarah depan dada. Kelebihan chest pass adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan. Cocok untuk team dengan tipe quick passing.

Adapun urutan teknik chest pass adalah sebagai berikut:

1. Cara Memegang Bola
2. Awalan
3. Tolakan atau Lemparan
4. Gerakan Lanjutan
5. Menerima Bola



### **c. *Overhead Pass***

*Overhead* artinya diatas kepala. *Overhead pass* adalah memberikan passing ke kawan dengan memegang bola diatas kepala, lalu lemparkan. *Overhead pass* biasa digunakan pada team dengan tipikal *wall center*. Maksudnya center maupun pemain dengan badan tinggi yang memiliki matchup lawan yang lebih kecil. Maka *Overhead pass* sangat berguna.

Cara melakukan *Overhead pass* :

1. Cara memegang bola sama dengan lemparan dari dada, hanya saja posisi permulaan bola diatas kepala sedikit didepan dahi dan siku agak ditekuk.
2. Bola dilemparkan dengan lakukan pergelangan tangan yang arahnya agak menyarong ke bawah disertai dengan meluruskan lengan.
3. Lepasnya bola dari tangan menggunakan jentikan ujung jari tangan.

### **d. *Baseball Pass***

*Baseball Pass* ( operan jarak jauh atau *fast break*). Jika dilihat caranya mirip dengan orang melempar bola baseball ataupun bola rugby. Biasanya digunakan untuk long passing dalam fastbreak.

#### **e. Behind The Back Pass**

Teknik gerakan *behind the back pass* merupakan gerakan yang rumit untuk para pemula. Butuh latihan tekun dan berulang-ulang untuk bisa melakukan gerakan ini dengan baik dan benar. Operan ini sekarang sudah menjadi senjata menyerang yang umum. Keunggulan umpan ini yaitu lawan tidak mengetahui sasaran yang ingin dituju.

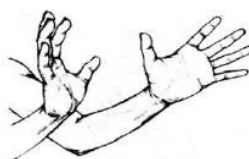
#### **1. Teknik Shooting**

*Shooting* atau menembak adalah keterampilan dari seorang pemain bolabasket dalam memasukkan bola ke ring untuk menghasilkan angka. *Shooting* merupakan sasaran akhir setiap pemain dalam bermain bolabasket. Maka keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh ketepatan dalam *shooting*. Gerakan *shooting* bukan hanya sekedar asal melempar bola, tetapi juga meliputi gerakan mengarahkan dan mengusahakan agar bola jatuh tepat di sasaran.

Dalam sebuah penyerangan, tujuan utama pemain adalah mencetak skor. Agar penyerangan menjadi efektif perlu diimbangi dengan kepercayaan diri pada setiap teknik dasar bermain bola basket. Teknik menembak dalam olahraga bolabasket merupakan salah satu teknik yang sangat penting, karena dengan perolehan angka yang didapat dari hasil

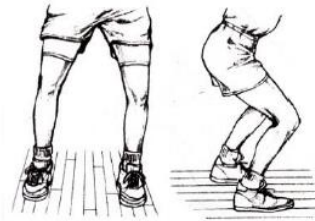
tembakan yang akan menentukan kalah menangnya suatu tim. *Shooting* dapat dilakukan dari sisi mana saja. *Shooting* yang dilakukan dari sisi kanan ring basket lebih baik daripada *shooting* yang dilakukan dari sisi kiri maupun tengah (Asep Nugroho, 2008: v).

Menurut Lieberman-Cline (1997: 90) ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam teknik *shooting*. Salah satu kunci untuk menjadi seorang penembak yang hebat adalah persiapan. Bersiap-siap atau mempersiapkan diri artinya tangan siap menerima operan, tubuh seimbang, siap melakukan tembakan, dan mata fokus ke sasaran.



**Gambar 1.** Posisi tangan teknik *shooting*  
(Lieberman-Cline, 1997:91)

Tangan rileks saat menerima bola. Pertahankan pula agar tangan selalu dalam posisi siap untuk menangkap bola. Setelah menerima operan genggam tangan menjadi unsur terpenting dalam menentukan mutu tembakan. Ketika akan menembak usahakan posisi tangan tepat di belakang bola, juga penting menempatkan tangan yang lain di samping bola agar bola terjaga keseimbangannya.



**Gambar 2.** Posisi kaki teknik *shooting*  
(Lieberman-Cline, 1997:93)

Gerakan kaki merupakan kunci keseimbangan dan kecepatan. Ketika bersiap untuk menembak, kaki harus mengarah ke ring, lurus ke depan. Lutut harus sedikit ditekuk untuk menciptakan gerakan lentingan kaki yang lebih sehingga membentuk suatu gerakan lontaran ke atas yang mudah. Untuk keseimbangan yang baik, berat badan harus bertumpu pada kaki depan untuk membantu menjaga agar tetap lentur dan pada posisi siap.



**Gambar 3.** Posisi menembak yang baik  
(Lieberman-Cline, 1997:92)

Posisi tubuh yang lebih rendah akan memudahkan gerakan yang lebih efisien. Setelah siap untuk menembak arahkan bahu ke ring dan jaga kepala tetap tegak ke depan dan mata fokus ke ring. Lengan membentuk huruf L pada penembak, dimana sisi bawah lengan sejajar dengan lantai.



**Gambar 4.** Lengan penembak membentuk huruf L

(Lieberman-Cline, 1997: 94)

Pusatkan perhatian dan konsentrasi pada bagian depan lingkaran ring. Kepala selalu tegak, baik sedang menembak maupun tidak sehingga dapat segera menembak karena melihat ring. Pertahankan siku-siku tetap di dalam. Pegang bola di depan dan di atas bahu untuk menembak, antara telinga dan bahu.



**Gambar 5.** *Follow Through.*

(Lieberman-Cline, 1997: 95)

Gerakan pergelangan dan siku mengarah ke ring. Lepaskan tembakan sedemikian sehingga tidak dapat melihat punggung tangan. Siku diluruskan dan gunakan tenaga dorongan terakhir dari pergelangan tangan. Tembakkan bola setinggi-tingginya di atas ring, bukan di depan ring. Dengan lebih lengkung, suatu tembakan akan punya lebih banyak peluang mengenai ring atau papannya dan masuk ke dalam ring untuk mencetak skor.

Tidak semua tembakan dapat masuk ke dalam ring. Ada tembakan yang masuk sehingga menghasilkan skor, namun ada juga tembakan yang gagal masuk ke dalam ring. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Dedy Sumiyarsono (2002: 32) mengemukakan bahwa sukses atau tidaknya suatu tembakan bola ke dalam ring basket dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah :

**a. Jarak**

Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu tembakan. Melakukan tembakan dengan jarak jauh semakin sulit dan semakin tidak tepat. Sebaliknya, semakin dekat semakin mudah untuk memasukkan bola, akan tetapi menembak persis di bawah basket sangat sulit untuk dilakukan.

**b. Mobilitas**

Mobilitas atau gerakan saat melakukan tembakan juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tembakan. Melakukan tembakan dengan sikap berhenti (diam), akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan sikap berlari, melompat atau memutar. Hal tersebut disebabkan oleh karena dasar teknik menembak yang belum baik, serta kebiasaan yang dilakukan pada saat latihan.

**c. Sikap penembak**

Sikap menghadap, menyerong atau membelakangi basket mempengaruhi sulit atau mudahnya penembak. Menembak dengan sikap permulaan menghadap ke basket akan lebih mudah untuk dilakukan dibanding dengan sikap membelakangi basket.

**d. Ulangan Tembakan**

Yang dimaksud dengan ulangan tembakan adalah jumlah kesempatan yang diperoleh penembak untuk melakukan tembakan. Semakin sedikit mendapat jumlah kesempatan menembak maka semakin sulit untuk memperoleh keberhasilan penembak.

**e. Situasi dan Suasana**

Situasi dan suasana fisik serta psikis seperti adanya penjaga yang menghalang-halangi, mengganggu penembak, kelelahan, kecapekan, pengaruh pertandingan baik lawan atau kawan akan

berpengaruh pada penembak dalam melakukan tugasnya untuk dapat menghasilkan tembakan yang baik.

*Shooting* dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya. Penembak yang hebat sering disebut *shooter* murni karena kehalusannya dalam menembak, bola meluncur bebas masuk tanpa menyentuh ring. Penembak yang handal itu adalah hasil dari latihan, bukan bakat bawaan dari lahir.

**a. *Set shoot***

Ada bermacam-macam teknik *shooting* dalam permainan bolabasket. *Set shoot* merupakan salah satu teknik *shooting* dalam permainan bolabasket. *Set shoot* adalah suatu tembakan tanpa melompat (Danny Kosasih, 2008: 50). *Set shoot* biasanya dilakukan dari jarak yang jauh (*long shot*) ketika seorang pemain mempunyai banyak waktu untuk bersiap dan menembak. Jenis tembakan ini sangat efektif bagi banyak pemain basket, khususnya saat mereka harus menguasai daerah tertentu.



**Gambar 6. *Set Shoot***  
(Nuril Ahmadi, 2007: 18)



*Set shoot* sangat mirip dengan *jump shot* (tembakan dengan awalan melompat) dengan perbedaan pada lompatan yang sesungguhnya (Lieberman-Cline, 1997: 101). Pada *jump shot* bola dilepaskan pada titik tertinggi lompatan, sedangkan *set shoot* saat melakukan tembakan bola harus lebih bertumpu pada tangan bukan kaki.

Ada dua tipe dari *set shoot* yaitu *one hand set* atau *push shoot* dan *two hand set* atau *chest shoot* (Mildred J. Barnes, 1972: 38). *One hand set shoot* adalah *set shoot* yang dilakukan dengan satu tangan dari atas kepala. *One hand set shoot* biasanya dilakukan pemain segera setelah menerima operan atau dapat juga dilakukan setelah mendribble. *One hand set shoot* biasanya mempunyai akurasi yang lebih baik dari pada *shoot* menggunakan dua tangan (Ebert and Cheatum, 1972: 86). Sedangkan *two hand set shoot* adalah *set shoot* yang dilakukan dengan dua tangan dari depan dada. *Two hand set shoot* biasanya dilakukan tanpa dribble. Pada saat akan melakukan *two hand set shoot*, posisi badan seperti melakukan *chest pass* (Mildred J. Barnes, 1972: 40).

Pelepasan bola untuk *one hand set shoot* terkadang lebih cepat dari pada *two hand set shoot*, tetapi untuk pemain wanita yang tidak punya cukup kekuatan untuk mendorong bola dengan satu tangan, mereka lebih berhasil menggunakan *two hand set shoot*. (Ebert dan Cheatum, 1972: 87) shooting dengan

menggunakan kedua tangan lebih efektif karena kekuatan yang lebih, caranya seperti saat kita passing.

#### ❖ **Aturan Permainan Bolabasket**

Lapangan bola basket memiliki bentuk persegi panjang dengan dua standar ukuran yaitu standar ukuran National Basketball Association dengan ketentuan panjang lapangan 28,5 meter dan lebar 15 meter, dan standar Federasi Bola Basket Internasional (FIBA) dengan ketentuan panjang lapangan 26 meter dan lebar 14 meter. Untuk lingkaran yang terdapat pada lapangan bola basket jumlahnya ada tiga buah, masing-masing memiliki ukuran diameter 3,6 meter. Panjang garis tengah adalah 1,8 meter dengan ukuran lebar garis 0.05 meter. Panjang garis akhir lingkaran daerah serang adalah 6 meter, sedangkan panjang garis tembakan hukuman ukurannya adalah 3,6 meter. Untuk jarak papan pantul bagian bawah dengan lantai lapangan basket adalah 2,75 meter. Jarak ring basket dengan papan pantul bagian bawah adalah 0.30 meter. Ring basket mempunyai panjang 0,40 meter, sedangkan jarak tiang tiang penyangga dengan garis akhir adalah 1 meter. Untuk panjang papan pantul bagian luar yaitu 1,80 meter, sedangkan lebarnya 1,20 meter. Sedangkan panjang papan pantul bagian dalam yaitu 0.59 meter, sedangkan lebarnya 0,45 meter.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan ukuran lapangan bola basket standar internasional dan standar nasional:

**1. Ukuran lapangan bola basket standar Internasional (FIBA):**

- Panjang lapangan basket 28 meter 92 ft.
- Lebar lapangan basket 15 meter 49 ft.
- Tinggi ring bolabasket 3,05 meter 10 ft.
- Radius dibatasi busur berukuran 1,25 meter 4,10 ft.
- Lingkaran pada pusat lapangan bola basket memiliki diameter 3,66 meter 11,81 ft.
- Garis lemparan bebas (*Freetrow*) dari titik pada lantai langsung ke bawah backboard berukuran 4,6 meter 15,09 ft
- Jarak 3 point garis dari ring basket berukuran 6,75 meter 6.60 meter in corner atau 22,15 ft 21,65 ft in corner.

**2. Ukuran lapangan bola basket standar Nasional (PERBASI):**

- Panjang lapangan basket 29 meter 94 ft.
- Lebar lapangan bola basket 15 meter 50 ft
- Tinggi ring basket 3,05 meter 10 ft
- Radius dibatasi busur berukuran 1,22 meter 4 ft
- Lingkaran pusat lapangan bola basket memiliki diameter 3,66 meter 12 ft
- Garis lemparan bebas jarak dari titik pada lantai langsung ke bawah backboard berukuran 4,57 meter 15 ft

- Jarak 3 point garis dari ring basket berukuran 7,24 meter  
6.70 meter in corner atau 23,75 ft 22 ft in corner

### **Kebutuhan Biomotor Cabang Bolabasket**

Komponen dasar biomotor yang diperlukan pada cabang olahraga bolabasket diantaranya adalah kekuatan, ketahanan, dan kecepatan. Komponen biomotor power, stamina, koordinasi, fleksibilitas, keseimbangan dan kelincuhan merupakan perpaduan dari beberapa komponen biomotor, apabila komponen biomotor dilatihkan maka secara otomatis akan menghasilkan power stamina, koordinasi, fleksibilitas, keseimbangan dan kelincuhan.

Namun secara garis besar komponen biomotor dipengaruhi oleh kondisi dimana ada 2 hal yaitu kebugaran energi (*energy fitness*) dan kebugaran otot (*muscular fitness*). Kebugaran energi terdiri atas aerobik dan kapasitas anaerobik. Dalam pembahasan kebugaran energi selalu berkaitan erat dengan pembahasan tentang kebugaran otot, yaitu mengenai komponen biomotor ketahanan atau daya tahan.

#### **a. Ketahanan (*Endurance*)**

Apa yang dimaksud dengan ketahanan ditinjau dari kerja otot adalah kemampuan kerja otot sekelompok otot dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pengertian ketahanan dari sistem energi adalah kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Ketahanan jangka panjang adalah ketahanan yang diperlukan selama

aktivitas kerja dalam waktu lebih dari 8 menit, sehingga hampir seluruh kebutuhan energi dipenuhi oleh sistem energi aerobik (memerlukan oksigen/ $O_2$ ). Ketahanan jangka menengah adalah aktivitas olahrag yng memerlukan waktu antara 2 sampai 6 menit, kebutuhan energinya dipenuhi oleh sistem anaerobik laktik dan oksigen (*lactic acid +  $O_2$* ). Sedangkan ketahanan jangka pendek adalah aktivitas olahraga yang memerlukan waktu antara 45 detik sampai dengan 2 menit, pemenuhan kebutuhan energinya dipenuhi oleh system energy anaerobik alaktik (ATP-PC) dan anaerobik laktik (*lactic acid system*)

*System energy anaerobik* alaktik adalah aktivitas gerak yang tidak memerlukan bantuan oksigen dan tidak menghasilkan asam laktat selama aktivitas berlangsung, sedangkan pada system energi anaerobik laktik (LA) adalah aktivitas gerak yang tidak memerlukan bantuan oksigen tetapi menghasilkan asam laktat selama aktivitas berlangsung.

Pada umumnya, bagi yang tidak terlatih, rumus untuk menentukan denyut jantung maksimal adalah  $220 - \text{umur}$ . Rumus berlaku untuk orang awam, tetapi untuk orang terlatih kurang sesuai. Semakin olahragawan itu terlatih kecenderungan denyut jantungnya semakin rendah. Untuk itu perkiraan penentuan denyut jantung maksimal dapat menggunakan rumus seperti pada tabel berikut ini, sebagai dalam penghitungannya :

**Tabel 3.** Perkiraan Menghitung Denyut Jantung Maksimal

Rumus	Denyut Jantung	Keterangan
220 - Usia	$\geq 60 \text{ x / menit}$	Tidak Terlatih
210 - Usia	$51 - 59 \text{ x / menit}$	Terlatih
200 - Usia	$\leq 50 \text{ x / menit}$	Sangat Terlatih

Selanjutnya cara menentukan intensitas latihan menggunakan ukuran denyut jantung atau dengan menghitung denyut jantung latihan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DJ.Latihan} = \text{DJ. Ist} + \dots\dots\% (\text{DJ.Maks} - \text{DJ.Ist})$$

Keterangan :

DJ.Ist = denyut jantung istirahat (diukur saat bangun tidur)

.....% = ukuran besarnya intensitas latihan yang dikehendaki

DJ.Maks. = denyut jantung maksimal (d disesuaikan dengan DJ istirahat individu)

#### **b. Kekuatan (*Strenght*)**

Pengertian kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan. Pengertian secara fisiologi, kekuatan adalah kemampuan *neuromuskuler* untuk mengatasi tahanan beban luar dan beban dalam. Tingkat kekuatan olahragawan diantaranya dipengaruhi oleh keadaan panjang pendeknya otot, besar kecilnya otot, jauh dekatnya titik beban dengan titik tumpu, tingkat kelelahan, jenis otot merah atau putih, potensi, pemanfaatan potensi otot, teknik dan kemampuan kontraksi otot menurut Sukadiyanto (2011:91).

**c. Kecepatan (*Speed*)**

Kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsang dalam waktu secepatnya (sesingkat) mungkin. Secara umum kecepatan mengandung pengertian kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepatnya mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang. Dalam menjawab rangsang dapat dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak yang dilakukan secepatnya mungkin. Untuk itu ada 2 (dua) macam kecepatan, yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi adalah kemampuan seseorang dalam menjawab suatu rangsangan dalam waktu sesingkat mungkin. Kecepatan reaksi dibedakan menjadi reaksi tunggal dan reaksi majemuk. Sedangkan kecepatan gerak adalah kemampuan seseorang melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu yang singkat.

**d. Fleksibilitas**

Komponen biomotor fleksibilitas merupakan salah satu unsur yang penting dalam rangka pembinaan olahraga prestasi. Dimana tingkat kualitas fleksibilitas seseorang akan berpengaruh terhadap komponen-komponen biomotor yang lainnya. Ada beberapa keuntungan bagi para atlet yang memiliki kualitas fleksibilitas yang baik, antara lain (1) Keterampilan, (2) Menghindarkan diri dari kemungkinan akan terjadinya cedera pada saat melakukan aktivitas fisik, (3) Memungkinkan atlet untuk dapat melakukan gerak yang ekstrim, (4) Memperlancar aliran darah sehingga sampai pada seluruh otot. Oleh

karena itu fleksibilitas merupakan unsur dasar yang juga harus ditingkatkan, terutama pada atlet yang masih muda usianya. Pada atlet yang sudah dewasa, fleksibilitas harus tetap dijaga dipelihara agar tetap baik yaitu melalui latihan peregangan (*stretching*).

**e. Koordinasi**

Kordinasi adalah merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien (Sukadiyanto, 2011: 149). Dimana komponen gerak yag terdiri dari energi, kontraksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan koordinasi *neuromuskuler*. Koordinasi *neuromuskuler* adalah setiap gerak yang terjadi dalam urutan dan waktu yang tepat serta gerakannya mengandung tenaga. Sebab terjadinya gerak ditimbulkan oleh kontraksi otot, dan otot berkontraksi karena adanya perintah yang diterima melalui sistem syaraf.

**B. PANDUAN PELAKSANAAN**

Instrumen identifikasi minat dan bakat istimewa olahraga meliputi unsur antropometri, biomotor dan tes cabang olahraga yang diminati dan akan dikembangkan. Menurut Lumintuaso (2013: 171) ada beberapa urutan pelaksanaan prosedur dan tata cara te4s identifikasi minat dan bakat istimewa olahraga sebagai berikut :



### 1. Urutan Pelaksanaan

Urutan pelaksanaan tes tahap pertama yang disarankan adalah tes anthropometri. Tes Ini memiliki peran yang sangat penting dalam olahraga bolabasket yaitu tinggi badan, berat badan, lemak, rentang lengan. Tes tahap kedua yaitu tes kemampuan fisik (*biomotor*) meliputi *multistage fitness test*, *soken*, *push up*, *sit up*, *back up*, *wall sit*, duduk raih ujung kaki (*sit and reach*) dengan meteran *box*, Tes lari cepat 30 meter, Tes Kesecepatan reaksi (*Smart WBR 515-GM*), Tes Pengukuran Keseimbangan (*Smart WBR 515-GM*).

Selanjutnya tes kemampuan teknik/keterampilan dalam olahraga bolabasket meliputi teknik *dribbling* yaitu *crossover dribble*, *reverse dribble*, teknik *passing* yaitu *chest pass*, *bounce pass*, teknik shooting yaitu *freetrow* adapun tes identifikasi bakat istimewa olahraga bolabasket tersebut dapat dijelaskan pada gambar :



**Gambar 7.** Item Tes Identifikasi Bakat Olahraga Bolabasket

Dalam pemanduan bakat olahraga in, Bompa (1994) menegaskan bahwa terdapat 3 faktor dominan yang dijadikan dasar dalam identifikasi bakat olahraga. Adapun tiga faktor tersebut meliputi:

*The Main Faktor Of Talent Identifikasi :*

1. *Motor Capacity* = 50%  
(strength=45%; power=35%; coord=20%)
2. *Psychologic Capacity* = 10%
3. *Biometric (somathotype & anthropometry)* = 40%

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka daam pengembangan panduan bakat cabang olahraga bolabasket ini, dirumuskan bahwa identifikasi bakat dari unsur pembobotan per item tes terdiri dari biometric (25%), motor (55%), dan skill (20%), sesuai pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Item Tes Serta Pembobotan Olahraga Bolabasket

NO	BOLABASKET	BOBOT % PER ITEM	BOBOT % PER DOMAIN	TOTAL %
1	Antropometri			100%
	1. TB (cm)	10 %	25%	
	2. BB (kg)	5%		
	3. Lemak (tricep, subscapula)	5%		
	4. RL (cm)	5%		
2	Biomotor			100%
	1. Kardiovaskuler a. Multistage Fitnes test	10%	55%	
	2. Gerak Umum a. Soken	5%		
	3. Kekuatan a. Push Up	10%		
	b. Sit Up			
	c. Back Up			
	d. Wall Sit			
	4. Kelentukan a. Sit and Reach	5%		

	<b>5. Kecepatan</b> a. Lari Cepat 30 meter <b>6. Kecepatan Reaksi</b> a. <i>Smart WBR 515-GM</i> <b>7. Keseimbangan</b> a. <i>Smart Balance Test 515-JY</i>	10%  10%  5%		
<b>3.</b>	<b>Tes Kecabangan / Skill Test</b>			
	<b>1. Dribbling</b> a. Crossover Dribble b. Reverse Dribble <b>2. Passing</b> a. Chest Pass b. Bounce Pass <b>3. Shooting</b> a. Freetrow	5%   10%  5%	20%	

Dari 'jenis tes yang dapat dijelaskan bahwa setiap item tes mempunyai pembobotan yang berbeda-beda, perbedaan pembobotan tersebut didasarkan pada unsur *motor capacity* atau kemampuan fisik dominan pada olahraga tersebut. Dari nilai akhir yang diperoleh oleh setiap testi kemudian dimasukkan dalam kategori keberbakatan dengan formula sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategori Minat dan Bakat Istimewa Olahraga Bolabasket

NO	KATEGORI	FORMULA
1	SANGAT BERBAKAT	Diatas $M + (1,5 \times SD) > KEATAS$
2	BERBAKAT	Diatas $M + (0,5 \times SD) \leq M + (1,5 \times SD)$
3	CUKUP BERBAKAT	Diatas $M - (0,5 \times SD) \leq M + (0,5 \times SD)$
4	KURANG BERBAKAT	Diatas $M - (1,5 \times SD) \leq M - (0,5 \times SD)$
5	TIDAK BERBAKAT	Kebawah $M < M - (1,5 \times SD)$
Keterangan : M = Mean, SD = Standar Deviasi, S/D = Sampai Dengan		

(sumber. Siswantoyo, 2016:33. APORI)

## 2. Tempat Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes dapat menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang dalam aula olahraga. Tempat tersebut harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin. Pelaksanaan tes bisa juga dilakukan di lapangan outdoor dengan standar dan memenuhi syarat, terutama lapangan bolabasket untuk tes cabang bolabasket.

## 3. Pakaian

Testi harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (berupa t-shirt dan celana pendek atau jersey bolabasket dengan menggunakan kaos kaki dan sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali apabila ada

perkecualian yang disebutkan secara khusus didalam tata cara tes (misalnya pelepasan sepatu untuk pengukuran tinggi).

#### **4. Persiapan *Pre-Test***

Sebelum pelaksanaan item tes dilakukan, testi harus melakukan pemanasan terlebih dahulu secara menyeluruh termasuk aktivitas aerobik ringan dan peregangan baik pada tubuh bagian atas maupun bawah, agar kondisi tubuh tidak kaku dan siap untuk melaksanakan item tes.

#### **5. Intruksi-Intruksi Kepada Testi**

Testi harus diberi informasi sebelumnya mengenai tugas-tugas dan tujuan tes pengukuran tersebut. Dalam tiap kesempatan testi harus didorong agar melakukan yang terbaik. Berikan dorongan-dorongan sewaktu testi melaksanakan tes tersebut.

#### **6. Percobaan**

Testi harus diberi kesempatan melakukan latihan atau percobaan. Percobaan. Percobaan semacam ini sebaiknya dilakukan sehingga testi memahami persyaratan-persyaratan dalam melakukan tes tertentu dan telah mencoba “merasakan”. Percobaan tidak diperkenankan untuk butir tes lain yang manapunkarena akan diberikan dua kali percobaan, kemudian dicatat hasil terbaik dari dua kali pelaksanaan tes tersebut. Testi hendaknya diberi waktu istirahat diantara tes satu dengan yang

lain (sebaiknya testor mengetes seluruh testi kemudian mengulangi untuk melakukan tes yang kedua, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi testi).

#### **7. Petunjuk Pelaksanaan**

Para pelaksana testor harus menguasai petunjuk pelaksanaan harus mengikuti apa yang disarankan didalam manual metode tes keluaran/terbitan.

## ***BAB IV. PROSEDUR DAN PELAKSANAAN***

### **A. PROSEDUR**

Prosedur dan pelaksanaan tes harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes yang ada. Instrumen identifikasi minat dan bakat istimewa cabang olahraga bolabasket meliputi unsur antropometri, biomotor dan *skill test*/tes yang sesuai dengan kecabangan olahraga bolabasket. Adapun urutan dan penjelasan prosedur dan pelaksanaan tes terhadap pada gambar berikut ini :



**Gambar 8.** Urutan Pelaksanaan Tes

#### **1. Antropometri**

- a. Tinggi Badan
- b. Berat Badan
- c. Lemak
- d. Rentang Lengan



## 2. Biomotor

- a. Kardiovaskuler (*Multistage fitness test*)
- b. Gerak Umum (*Soken*)
- c. Kekuatan (*Push Up, sit up, back up, wall sit*)
- d. Kelentukan (*Sit and reach*)
- e. Kecepatan (*Lari cepat 30 meter*)
- f. Kecepatan Reaksi (*Smart WBR 515-GM*)
- g. Keseimbangan (*Smart WBR 515-GM*)

## 3. Tes Kecabangan / Skill Test

- a. *Dribbling (Crossover Dribble, Reverse Dribble)*
- b. *Passing (Chest Pass, Bounce Pass)*
- c. *Shooting (Freetrow)*

## B. PETUNJUK PELAKSANAAN TES

### 1. Antropometri

Aspek antropometri memiliki peran yang sangat penting dalam olahraga bolabasket. Keuntungan yang dapat diperoleh dari aspek antropometri salah satunya adalah dapat memprediksi tinggi badan calon pebasket. Secara umum prediksi tinggi badan dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut

**Prediksi Tinggi Badan (Rumus HAVLICEK)**

$$PRIA = \frac{(TB \text{ Ayah} + TB \text{ Ibu}) \times 1.08}{2}$$

**a. Tinggi Badan**



**1. Tujuan**

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lanntai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan dalam olahraga bolabasket sangatlah penting, kenapa sangat pennting karena gool atau point bolabasket ada di atas atau jarak 3 meter dari permukaan lapangan. Oleh sebab itu semakin tinggi badan seorang pebasket semakin mudah pulo meraih ring basket tersebut.

**2. Perlengkapan**

- a) Stadiometer atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertical di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,01 cm.
- b) Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.
- c) Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segitiga siku-siku.

- d) Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

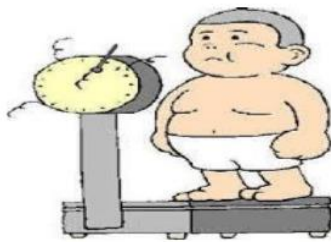
### 3. Prosedur

- a) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat, dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- b) Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas disamping badan (dengan telapak tangan menghadap kerah paha).
- c) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
- d) Pandangan testi lurus kedepan sambil menarik nafas panjang dan berdiri tegak, upayakan tumit testi tidak terangkat.
- e) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan *platformnya* sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segitiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur diatas kepala, kemudian turunkan kebawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.

#### 4. Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian mendekati 0,01 cm

#### b. Berat Badan



##### 1. Tujuan

Pengukuran berat badan pada olahraga bola basket bertujuan untuk mengetahui kapasitas tubuh atlet. Kita tahu olahraga bolabasket sangatlah melelahkan dan termasuk olahraga yang menggunakan *body-contac* oleh sebab itu pengukuran berat badan sangatlah penting.

##### 2. Pelengkapan

- a) Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,01 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- b) Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standart.

##### 3. Prosedur

- a) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang sangat ringan (seperti *t-shirt* dan celana pendek / *skirt*)

- b) Alat penimbang disetel pada angka nol
- c) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata dibagian tengah alat penimbang.

#### 4. Penilaian

Catatan berat badan testi hingga ukuran 0,01 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera terlebih dahulu.

#### c. Lemak Tubuh



- 1) Tujuan
 

Mengukur lemak tubuh bertujuan untuk mengetahui ketebalan dari lemak tubuh
- 2) Perlengkapan
  - a) Pengukur lemak tubuh *skinfold caliper*
  - b) Petugas pengukur dan pencatat skor

3) Prosedur

- a) Pengukuran lipatan kulit daerah *tricepsi* : teste berdiri relaks dengan posisi lengan kiri menggantung disamping. Kulit di daerah *triceps* dijepit dan diangkat oleh ibu jari dan telunjuk tangan kiri pemeriksa. Kira-kira 1 cm di atas tengah-tengah jarak *acromion* dan *olecranon*. Tangan pemeriksa memegang alat *skinfold caliper* dijepitkan pada lipatan kulit dekat kedua tangkai *skinfold caliper* yang menekan lipatan kulit dapat dibaca pada dial. Satuan ukuran cm dengan ketelitian 0,1 cm.
- b) Pengukuran lipatan kulit daerah *subskapula* : teste berdiri relaks dengan posisi lengan kiri menggantung disamping. Kulit di daerah sudut bawah *scapula* yaitu tepat di bawah dan lateral ujung *scapula* kiri dijepit dan diangkat oleh ibu jari dan telunjuk jari. Lipatan kulit yang diangkat arahnya vertical ke arah medial bawah, sedikit mengarah ke lateral atas, kemudian *skinfold caliper* dijepitkan pada lipatan kulit dapat dibaca pada dial. Satuan ukuran cm dengan ketelitian 0,1 cm.

4) Penilaian

Hasil pengukuran dicatat dengan menggunakan *skinfold caliper* dalam satuan cm.

#### d. Rentang Lengan



- 1) Tujuan  
Untuk mengukur lebar rentang kedua lengan testi.
- 2) Perlengkapan
  - a) Pita berskala dengan panjang minimal 30 cm
  - b) Penggaris
- 3) Prosedur
  - a) Anak berdiri tegak lurus.
  - b) Tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang menempel rapat pada tembok.
  - c) Rentangan kedua lengan harus datar. Kedua telapak tangan menghadap ke depan.
  - d) Kedua lengan harus direntangkan secara maksimal.
  - e) Pengukuran dilakukan pada rentangan terjauh, yaitu ujung jari tengah kedua lengan.

4) Penilaian

Catat rentang lengan dengan satuan cm. Dengan ketepatan pengukuran 0,1 cm

**2. Tes Kemampuan Fisik (*Biomotor*)**

**A. Tes Kardiovaskuler**

**a. Multitahap (*Multistage Fitness Test*)**

1) Tujuan

Untuk mengukur kemampuan daya tahan kardiovaskuler.

2) Perlengkapan

- a) Tape Recorder dengan kaset pemberi tanda (kaset *multistage*) yang telah dibakukan untuk mengukur irama lari.
- b) Lintasan lari yang rata dan tidak licin dengan panjang 20 m dan lebar 1-1,5 m.
- c) Kapur atau pita untuk membuat tanda garis start atau finish.
- d) Blangko penilaian.

3) Prosedur

- a) Sebelum tes di mulai, periksalah kecepatan kaset.
- b) Hidupkan tape recordernya.
- c) Testi mulai lari setelah mendengar aba-aba ('bib') dari suara tape recorder.



- d) Testi berlari dengan irama (pace) sesuai dengan aba-aba dari tape recorder.
- e) Pembalikan arah lari setelah melewati garis finish dan start harus mengikuti aba-aba tape recorder.
- f) Testi harus mencapai garis pembatas lintasan (start atau finish) pada setiap aba-aba agar tidak mengurangi jarak tempuh.
- g) Apabila testi sudah dua kali secara berturut-turut tidak mencapai garis pembatas lintasan (start dan finish) sesuai dengan aba-aba yang dipandu melalui tape recorder, maka dinyatakan gagal dan tidak boleh meneruskan lari.

#### 4) Penilaian

Kemampuan testi diukur dengan jumlah “tingkat” (level) dan “seri” atau ulangan lari dalam satu tingkatan (shuttle) yang berhasil dilakukan yang selanjutnya lingkari atau beri tanda level dan konversikan ke dalam table.

# **SUTTLE RUN RECORD FORM**

Nomer Unit : .....  
 Nomer Dada : .....  
 Hasil : ..... Suttle : .....

Level	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

Petugas

(.....)

**TABEL PENILAIAN VO<sup>2</sup>Max**

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
2	1	20.1
2	2	20.4
2	3	20.7
2	4	21.1
2	5	21.4
2	6	21.8
2	7	22.1
2	8	22.5

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
3	1	23.0
3	2	23.6
3	3	23.9
3	4	24.3
3	5	24.6
3	6	25.0
3	7	25.3
3	8	25.7

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
4	1	26.2
4	2	26.8
4	3	27.2
4	4	27.6
4	5	27.9
4	6	28.3
4	7	28.9
4	8	29.5
4	9	29.7

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
5	1	29.9
5	2	30.2
5	3	30.6
5	4	31.0
5	5	31.4
5	6	31.8
5	7	32.1
5	8	32.5
5	9	32.9

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
6	1	33.2
6	2	33.6
6	3	33.9
6	4	34.3
6	5	34.6
6	6	35.0
6	7	35.3
6	8	35.7
6	9	36.0
6	10	36.4

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
7	1	36.7
7	2	37.1
7	3	37.4
7	4	37.8
7	5	38.1
7	6	38.5
7	7	38.8
7	8	39.2
7	9	39.5
7	10	39.9

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
8	1	40.2
8	2	40.5
8	3	40.8
8	4	41.1
8	5	41.4
8	6	41.8
8	7	42.1
8	8	42.4
8	9	42.7
8	10	43.0
8	11	43.3

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
9	1	43.6
9	2	43.9
9	3	44.2
9	4	44.5
9	5	44.8
9	6	45.2
9	7	45.5
9	8	45.9
9	9	46.2
9	10	46.5
9	11	46.8

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
10	1	47.2
10	2	47.4
10	3	47.9
10	4	48.4
10	5	48.5
10	6	48.7
10	7	49.0
10	8	49.3
10	9	49.6
10	10	49.9
10	11	50.2

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
11	1	50.0
11	2	50.3
11	3	50.8

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
12	1	54.1
12	2	54.3
12	3	54.5

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
13	1	57.5
13	2	57.6
13	3	57.9

11	4	51.4
11	5	51.6
11	6	51.9
11	7	52.2
11	8	52.5
11	9	52.9
11	10	53.3
11	11	53.7
11	12	53.9

12	4	54.8
12	5	55.1
12	6	55.4
12	7	55.7
12	8	56.0
12	9	56.2
12	10	56.5
12	11	57.1
12	12	57.3

13	4	58.2
13	5	58.4
13	6	58.7
13	7	59.0
13	8	59.3
13	9	59.5
13	10	59.8
13	11	60.2
13	12	60.6
13	13	60.8

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
14	1	61.0
14	2	61.1
14	3	61.3
14	4	61.6
14	5	61.9
14	6	62.2
14	7	62.4
14	8	62.7
14	9	63.0
14	10	63.3
14	11	63.6
14	12	64.0
14	13	64.2

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
15	1	64.4
15	2	64.6
15	3	64.8
15	4	65.1
15	5	65.4
15	6	65.6
15	7	65.9
15	8	66.2
15	9	66.4
15	10	66.7
15	11	67.0
15	12	67.4
15	13	67.6

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
16	1	67.8
16	2	68.0
16	3	68.2
16	4	68.5
16	5	68.8
16	6	69.0
16	7	69.2
16	8	69.5
16	9	69.8
16	10	70.0
16	11	70.2
16	12	70.5
16	13	70.7
16	14	70.9

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
17	1	71.1
17	2	71.4
17	3	71.6
17	4	71.9
17	5	72.1
17	6	72.4
17	7	72.6
17	8	72.9
17	9	73.1
17	10	73.4
17	11	73.6
17	12	73.9
17	13	74.1
17	14	74.3

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
18	1	74.5
18	2	74.8
18	3	75.0
18	4	75.2
18	5	75.5
18	6	75.8
18	7	76.0
18	8	76.2
18	9	76.4
18	10	76.7
18	11	77.0
18	12	77.2
18	13	77.4
18	14	77.7
18	15	77.9

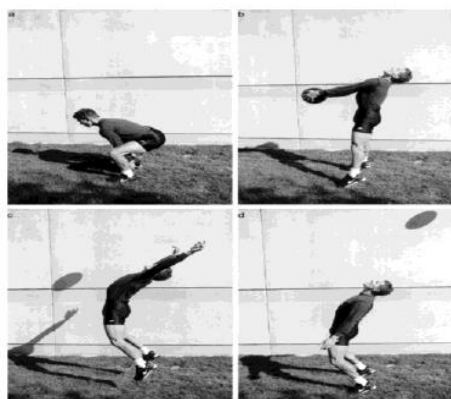
Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
19	1	78.1
19	2	78.3
19	3	78.3
19	4	78.8
19	5	79.0
19	6	79.2
19	7	79.4
19	8	79.7
19	9	80.0
19	10	80.2
19	11	80.4
19	12	80.6
19	13	80.8
19	14	81.0
19	15	81.3

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
20	1	81.5
20	2	81.8
20	3	82.0
20	4	82.2
20	5	82.4
20	6	82.6
20	7	82.8
20	8	83.0
20	9	83.2
20	10	83.5
20	11	83.7
20	12	83.8
20	13	84.0
20	14	84.3
20	15	84.6
20	16	84.8

Level	Blk	VO <sup>2</sup> Max
21	1	85.0
21	2	85.2
21	3	85.4
21	4	85.6
21	5	85.8
21	6	86.1
21	7	86.3
21	8	86.5
21	9	86.7
21	10	86.9
21	11	87.1
21	12	87.4
21	13	87.6
21	14	87.8
21	15	88.0
21	16	88.2

## B. Tes Kemampuan Gerak Umum

### a. SOKEN / *Power Ball Overhead Throw (Backward)*



Tes ini untuk mengukur kekuatan inti dan kekuatan total tubuh, dalam bolabasket Tes Soken sangat bagus pada gerakan seperti *jump shoot*, *rebound*, *lay up*, dan *slam dunk*.

2) Perlengkapan

a) Bola kekuatan (*medicine ball*) 2 atau 3 kg (anak laki-laki menggunakan 3 kg, anak perempuan dan remaja menggunakan 2 kg)

b) Pita Pengukur

c) Area terbuka yang bisa untuk pengujian seperti lapangan bolabasket dll.

3) Prosedur

a) Atlet mulai dengan berdiri menghadap jauh dari arah yang akan mereka lempar, dengan tumit mereka di garis start.

b) Posisi awal adalah dengan bola di kedua tangan, diadakan di atas kepala, dengan lengan terulur.

c) Jaga agar lengan tetap panjang, ayunkan bola ke bawah di antara kedua kaki Anda sambil melenturkan lutut.

d) Kemudian dalam satu gerakan, bola dilemparkan ke atas dan kembali di atas kepala (optimal sekitar 45 derajat)

- e) Beberapa latihan mungkin diperlukan untuk mendapatkan lintasan terbaik untuk jarak maksimum
  - f) Atlet diizinkan untuk mundur ke belakang setelah bola dilepaskan
  - g) Atlet diberikan 3x kesempatan.
- 4) Penilaian
- a) Jarak dari garis start ke tempat bola pertama kali direkam.
  - b) Pengukuran dicatat ke kaki terdekat.
  - c) Hasil terbaik dari tiga lemparan dicatat.

### C. Tes Pengukuran Kekuatan

#### a). *Push Up*



#### 1) Tujuan

Untuk mengukur kekuatan atau daya tahan otot lengan dan bahu atau kekuatan otot tubuh bagian atas.

2) Perlengkapan

- a) Lantai atau lapangan yang datar
- b) Formulir catatan
- c) Stopwatch dan alat tulis
- d) Petugas sekaligus mengamati waktu dan menghitung gerakan merangkap pencatatan hasil.

3) Prosedur

a) Sikap permulaan

- sikap telungkup, kepala, punggung, dan kaki lurus.
- Kedua telapak tangan bertumpu di lantai disamping dada, jari menghadap ke depan.
- Kedua ujung jari kaki bertumpu di lantai (untuk putra), bertumpu dengan lutut, kaki diangkat dan disilangkan (untuk putri).
- Dalam sikap telungkup hanya dada yang menyentuh lantai, kepala, perut dan tungkai bawah terangkat.

b) Gerakan

- Dari sikap telungkup, angkat tubuh dengan meluruskan kedua tangan, kemudian turunkan lagi tubuh dengan membengkokkan kedua lengan sehingga dada menyentuh lantai.



- Setiap kali mengangkat dan menurunkan badan, kepala, punggung, dan tungkai bawah tetap lurus.
- Setiap kali tubuh terangkat dihitung sekali.

c) Catatan

- Gerakan tidak dihitung jika posisi lengan saat gerakan naik atau ke atas tidak lurus
- Saat naik posisi kepala, punggung dan paha tidak lurus.

4) Penilaian

Hasil yang dihitung adalah jumlah gerakan naik turun secara sempurna selama 60 detik

**b) *Sit Up***



1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan testi pada daya tahan otot perut.

2) Perlengkapan

- a) Lantai dasar atau matras
- b) Stopwatch
- c) Alat tulis
- d) Petugas yang diperlukan adalah satu orang yang bertugas mencatat jumlah gerakan *sit up* sekaligus mampu memberikan contoh gerakan secara benar.

3) Prosedur

- a) Peserta tes berbaris terlentang dilantai dengan jari kedua tangan saling mengait dibelakang kepala sebagai alas, kedua lengan merapat dilantai dan kedua kaki terbuka kurang lebih 30 cm dan kedua lutut di tekuk.
- b) Petugas berlutut didepan peserta tes sambil menekan kedua kakinya untuk menjaga agar kedua tumit tetap berhubungan dengan lantai.
- c) Dengan pertugas memberikan aba-aba (ya), peserta tes berusaha duduk sambil menyentuh kedua siku pada kedua lututnya.
- d) Selanjutnya, peserta tes kembali pada sikap semula
- e) Gerakan dilakukan berulang kali sebanyak mungkin selama 60 detik, dan selama pengukuran sedang berlangsung lutut peserta tes harus tetap seperti

semula, jari-jari tangan masih saling berkaitan melekat pada tengkuk.

- f) Kedua siku tidak diperbolehkan ikut membantu menolak, karena dapat mengurangi makna tes dan dapat mengakibatkan cedera pada tulang leher.
- g) Gerakan yang syah adalah apabila kedua siku menyentuh atau melewati kedua lutut.

#### 4) Penilaian

- a) Pencatatan skor jmlah gerakan *sit up* yang berhasil dilakukan secara benar selama 60 detik, dicatat sebagai skor akhir peserta tes.
- b) Penilaian catatan wahyu yang berhasil dicapai oleh setiap peserta tes, kemudia dikonversikan ke dalam table norma.

#### c) *Back Up*



##### 1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan otot tubuh bagian belakang/punggung. Kekuatan otot punggung

berkaitan erat dengan penampilan dalam latihan dan pertandingan bolabasket.

2) Perlengkapan

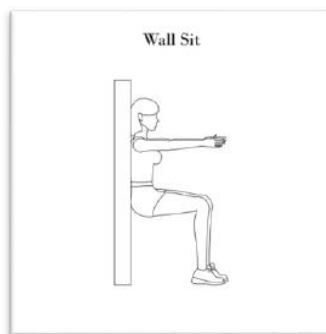
- a) Lantai atau matras yang datar
- b) Formulir catatan
- c) Stopwatch
- d) Alat tulis
- e) Pengamat waktu dan penghitung gerakan merangkap pencatatan hasil

3) Prosedur

- a) Sikap permulaan teste diawali dari sikap telungkup, kepala, punggung dan kaki lurus.
- b) Kedua telapak tangan posisi masing-masing tangan berada di samping, menyentuh belakang masing-masing telinga.
- c) Kedua ujung kaki lurus kebelakang, boleh memakai sepatu.
- d) Gerakan dari sikap telungkup, angkat tubuh diawali kepala sampai togok setinggi mungkin, kemudian turunkan lagi sampai dada menyentuh lantai, kemudian gerakan tubuh bagian atas naik dan turun.
- e) Setiap kali mengangkat dan menurunkan badan, kepala, lakukan sebanyak mungkin dengan posisi tubuh harus naik maksimal.

- f) Setiap kali tubuh terangkat dihitung sekali
  - g) Catatan gerakan tidak dihitung jika posisi lengan saat gerakan naik atau ke atas tidak lurus
  - h) Saat naik posisi kepala, punggung dan paha tidak lurus.
- 4) Penilaian
- Perhitungan, dimulai dari posisi dibawah, maka dihitung sekali jika sudah turun lagi. Hasil yang dihitung adalah gerakan naik dan turun secara sempurna selama 60 detik.

**d) *Wall Sit* (Tes Duduk Pada Tembok)**



1) Tujuan

Tujuan dari tes *Wall Sit* adalah untuk mengukur daya tahan kekuatan tubuh bagian bawah, terutama kelompok otot paha depan, atau daya tahan otot kaki bagian atas, khususnya paha, *hamstring*, dan kelompok otot *glute*.

2) Perlengkapan

- a) Dinding halus/papan tegak.

- b) Dinding yang digunakan tidak mengandung papn yang dapat menggeliat.
  - c) Permukaan lantai yang digunakan harus rata
  - d) Stopwatch
  - e) Kertas dan alat tulis
  - f) Petugas yang diperlukan adalah satu orang yang bertugas mencatat skor sekaligus mampu memberikan contoh gerakan secara benar.
- 3) Prosedur
- a) Berdiri dengan nayanan dengan kedua kaki dibuka selebar bahu, dengan punggung dinding *vertical* halus.
  - b) Pada aba-aba “bersedia” testi mendekat pada tembok dan berdiri dengan punggung menempel datar.
  - c) Pada aba-aba siap testi menempakan kedua telapak kaki sejajar  $\pm 20$  cm dan lurus ke depan dengan kaki jinjit, pantat merapat tembok, tungkai bawah tegak lurus, paha mendatar (rata-rata air) sehingga tungkai bawah dan paha bersudut sampai berada di  $90^\circ$  dengan kedua lengan lurus ke bawah.
  - d) Bersamaan dengan sikap tersebut ber aba-aba “ya” dan stopwatch dijalankan.
  - e) Testi mempertahankan sikap tersebut selama mungkin.

- f) Stopwatch dihentikan saat testi tidak dapat menahansikap yang benar. Sikap salah bila paha tidak mendatar, kedua tangan menahan pada paha, tungkai bawah dan paha tidak bersudut serta kaki tidak jinjit.

4) Penilaian

Penilaian didasarkan pada lama testi dapat menahan posisi dengan benar dan hasil pengukuran yaitu skor waktu total selama melakukan *wall sit* dengan satuan detik.

**D. Kelentukan (*Sit and Reach*)**



1) Tujuan

Pengukuran fleksibilitas togok dilakukan dengan menggunakan tes duduk raih ujung kaki (*sit and reach*), tes ini mengukur fleksibilitas otot-otot di punggung bawah dan paha belakang serta untuk mengetahui kemampuan kelenturan batang tubuh/togok dan sendi panggul.

## 2) Perlengkapan

- a) *Sit and reach box* / Meteran batang (*yardstick*)
- b) Permukaan lantai yang digunakan harus rata

## 3) Prosedur

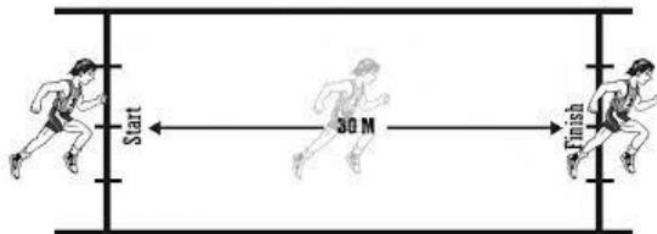
- a) Instruksikan testi untuk melepas sepatu
- b) Tester menunjukkan prosedur :
  - Kaki sepenuhnya diperpanjang dan telapak kaki ditempatkan datar terhadap *sit* dan jangkauan *Box*.
  - Tangan ditempatkan satu di atas yang lain.
  - Lengan diperpanjang jauh ke depan mungkin dalam gerakan halus dan ditahan selama hitungan tiga (tidak sukar untuk maju bergerak perlahan).
  - Titik di Ujung jari adalah indikator fleksibilitas.
- c) Testor menjaga lutut testi pada saat membungkuk dengan menahan dengan tangan di lutut testi untuk mendeteksi gerakan.
- d) Perhatian, testi tidak diperkenankan memantul atau menyentak maju alat ukur *sit and reach box*.
- e) Dua kali uji coba yang diberikan, digunakan nilai terbaik untuk indikator



#### 4) Penilaian

Catat skor terbaik dari tiga kali percobaan dengan jarak maksimal yang dapat diraih oleh testi dalam satuan centimeter dengan tingkat ketelitian 0,1 inci.

#### E. Tes Lari Cepat 30 Meter

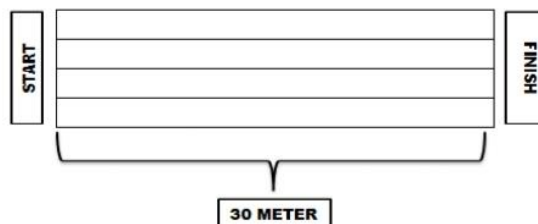


##### 1) Tujuan

Untuk mengukur kecepatan lari.

##### 2) Perlengkapan

- a) Stopwatch
- b) Lintasan lari, lurus, rata, tidak licin, tidak berbatu-batu atau tidak berumput.
- c) Kapur atau pita untuk membuat garis start dan finish serta 10 buah patok.



3) Prosedur

- a) Starter dan pengambil waktu dilakukan oleh satu orang yang berada di garis finish.
- b) Aba-aba lari diberikan oleh starter dengan gerakan lengan dan tangan yang memegang stopwatch dari atas ke bawah.
- c) Aba-aba tidak diperbolehkan dengan menggunakan suara.
- d) Pelaksanaan tes dilakukan dengan start berdiri, dengan salah satu kaki testi menyentuh garis start.
- e) Testi berlari secepatnya-cepatnya menuju garis finish setelah aba-aba diberikan.
- f) Testi berlari satu demi satu.

4) Penilaian

- a) Waktu diambil pada saat testi telah melewati garis finish.
- b) Catat waktu yang telah dicapai testi, dengan tingkat ketelitian 0,1 detik.
- c) Testi melakukan dua kali percobaan (tes). Catat kedua waktu yang dicapai, dan waktu yang terbaik.

## F. Pengukuran Kecepatan Reaksi (*SMART WBR 515-GM*)



### 1) Tujuan

Untuk mengukur kecepatan reaksi tubuh.

### 2) Peralatan

- a) Alat *Smart WBR 515-GM*
- b) Meja dan Kursi
- c) Alat Tulis

### 3) Prosedur

#### a) Tahap persiapan

- Saat Menggunakan alat ini, letakan pada ruangan yang luas, karena akan di letakkan matras atau plat yang ukurannya 60 cm x 40 cm, dengan jarak 50 cm – 100 cm atau sesuai kebutuhan. Pengaturan posisi matras agar atlet aman dan nyaman ketika bergerak.
- Pastikan monitor LED menyala dengan cara menekan tombol ON pada alat.

- Selanjutnya masing-masing atlet memposisikan diri dengan menginjak matras / plat dan bersiap untuk bergerak secepat mungkin keluar matras / plat.
- Pastikan sensor yang berada dalam matras / plat berfungsi ditunjukkan dengan lampu yang menyala pada alat *Smart Whole Body Reaction 515-GM*.

b) Tahap pelaksanaan

- Hidupkan sensor cahaya atau suara yang akan digunakan sebagai tanda agar atlet melakukan reaksi. Dengan menekan tombol ( I ) yang berada di atas simbol sensor ( untuk sensor suara ditandai dengan simbol Speaker dan untuk sensor cahaya ditandai dengan simbol lingkaran dengan warna merah, biru, dan kuning.
- Tekan tombol start untuk memulai pengukuran, setelah tombol start ditekan sensor akan menyala atau berbunyi, seketika itu atlet harus keluar dari matras / plat secepat-cepatnya.
- Hasil kecepatan reaksi yang dilakukan oleh masing-masing atlet sudah tertera dalam layer

monitor LED seketika setelah atlet keluar matras.

c) Setelah pelaksanaan

- Untuk mengatur ulang tekanlah tombol reset yang terdapat pada alat *Smart Ehole Body Reaction 515-GM*.
- Letakkan kembali *Smart Whole Body Reaction 515-GM* Pada tempat yang aman setelah melakukan pengukuran.

4) Penilaian

Peserta tes melakukan dua kali percobaan ,pengambilan nilai berdasarkan hasil terbaik dari dua kali percobaan.

**G. Pengukuran Keseimbangan (*Smart Balance Test 515-JY* )**



Untuk mengukur keseimbangan tubuh.

2) Peralatan

- a) Alat *Smart Balance Test 515-JY*
  - b) Meja dan Kursi
  - c) Alat Tulis
- 3) Prosedur
- a) Tahap persiapan
    - Letakkan alat ini di ruangan yang luas, karena akan di plat untuk pijakan kaki dengan jarak 50 cm – 100 cm atau sesuai kebutuhan. Pengaturan posisi plat agar atlet aman dan nyaman ketika bergerak.
    - Pastikan monitor LED menyala dengan cara menekan tombol ON pada alat.
    - Selanjutnya masing-masing atlet memposisikan diri degan menginjak plat dan bersiap untuk melakukan gerakan.
    - Pastikan sensor yang berada dalam plat berfungsi ditunjukkan dengan lampu yang menyala pada alat (*Smart Balance Test 515-JY*)
  - b) Tahap pelaksanaan

- Hidupkan alat dan cek sensor plat pijakan kaki yang akan digunakan sebagai tanda agar atlet melakukan keseimbangan.
- Tekan tombol start untuk memulai pengukuran, setelah tombol start ditekan sensor akan menyala seketika itu atlet harus mengangkat kaki satu dan kaki satunya yang kuat untuk menginjak plat.
- Hasil keseimbangan yang dilakukan oleh masing-masing atlet sudah tertera dalam layar monitor LED seketika setelah atlet keluar dari plat.

c) Setelah pelaksanaan

- Untuk mengatur ulang tekanlah tombol reset yang terdapat pada alat *Smart Balance Test 515-JY*.
- Letakkan kembali *Smart Balance Test 515-JY* Pada tempat yang aman setelah melakukan pengukuran.

4) Penilaian

Peserta tes melakukan dua kali percobaan, pengambilan nilai berdasarkan hasil terbaik dari dua kali percobaan.

### 3. Skill Test / Teknik Kecabangan

#### a. *Crossover Dribble*

Gerakan *crossover dribble* digunakan untuk memindahkan *dribbling* dari satu tangan ke tangan yang lain, dengan memantulkan bola menyilang ke tangan yang lain. Kemudian tangan yang lain menguasai bola dan melakukan *dribbling*. Gerakan *dribbling* ini dapat digunakan untuk mengubah arah pergerakan dengan cepat.

NO	GAMBAR	INDIKATOR TEKNIK	DESKRIPSI TEKNIK
1		Posisi Kepala	Kepala dipertahankan tegak dan pandangan kearah depan
		Posisi Tangan	Posisi tangan mengaum kekanan dan kekiri dan pergelangan tangan menganyun memantulkan bola
		Posisi Kaki	Posisi kaki membuka rata-rata dan gerakan kaki kanan dan kiri sesuai pergerakan ayunan tangan



### b. Reverser Dribble

*Dribble* ini dikenal juga dengan nama *spin dribble* atau *rol dribble*. *Dribble* ini dilakukan untuk mengganti arah dan memantulkan bola dari satu tangan ke tangan yang lain ketika dijaga dengan ketat. *Dribble* ini harus dilakukan dengan cepat saat *pen-dribble* mendorong bola ke lantai dan berputar mengelilingi pemain bertahan.

NO	GAMBAR	INDIKATOR TEKNIK	DESKRIPSI TEKNIK
1		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala dipertahankan tegak dan Posisi pandangan kedepan setelah tubuh memutar 180° posisi kepala menyesuaikan gerakan tubuh
		<b>Posisi Tangan</b>	Pada saat tubuh memutar 180° posisi tangan mengayun dan sambil pergelangan tangan se akan mengikat bola untuk dibawa saat memutar
		<b>Posisi Kaki</b>	Salah satu kaki diposisikan menjadi poros untuk memutar dan Posisi

			kaki satu nya sebagai gerakan memutar
--	--	--	---------------------------------------

### c. *Chest Pass*

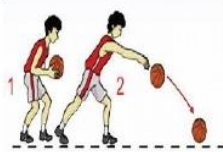
Chest artinya dada. Chest pass adalah memberikan bola ke kawan dengan cara di passing tepat diarah depan dada. Kelebihan chest pass adalah lebih cepat, lebih kuat untuk mencapai kawan. Cocok untuk team dengan tipe quick passing.

NO	GAMBAR	INDIKATOR TEKNIK	DESKRIPSI TEKNIK
1		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala diusahakan tegak dan Pandangan kedepan kearah sasaran
		<b>Posisi Tangan</b>	Tangan memegang bola di depan dada dan Pada saat melempar bola posisi tangan lurus kedepan dengan pergelangan tangan terbuka
		<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat bola di pegang di dada posisi kaki sejajar dan membuka rata rata dan Pada saat tangan melempar bola posisi salah satu kaki

			melangkah ke depan
--	--	--	-----------------------


#### d. *Bounce Pass*

Sesuai Namanya, *bounce* artinya memantul, maka *bounce pass* adalah memberikan bola ke kawan dengan cara dipantulkan ketanah. Teorinya adalah memantulkan ketanah dengan titik pantul 2/3 jarak kita kepada target.

NO	GAMBAR	INDIKATOR TEKNIK	DESKRIPSI TEKNIK
1		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala diusahakan tegak dan Pandangan kedepan kearah sasaran
		<b>Posisi Tangan</b>	Bola di pegang di dada dan Pada saat bola dipantulkan ke bawah posisi tangan lurus atau gerakan akhiran
		<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat bola di pegang di dada posisi kaki sejajar dan membuka rata rata dan Pada saat tangan melempar bola posisi salah satu kaki melangkah ke depan

**e. Freetrow**

*Freetrow* artinya lemparan bebas atau *foul shoot*. *Freetrow* merupakan percobaan mencetak poin tanpa rintangan dengan menembak dari belakang garis lemparan bebas, sebuah garis yang terletak di ujung area terlarang.

NO	GAMBAR	INDIKATOR TEKNIK	DESKRIPSI
1		<b>Posisi Kepala</b>	Kepala dipertahankan tegak dan Pandangan ke arah depan atau ke arah ring basket
		<b>Posisi Tangan</b>	Pada saat awal memegang bola posisi tangan memegang bola di depan dada, dengan posisi siku membentuk huruf L dan Setelah membentuk huruf L, siku membentuk huruf V dengan posisi pergelangan tangan menyangga bola. Bola dilemparkan ke ring dengan posisi pergelangan tangan mengayun kedepan, Gerakan akhiran

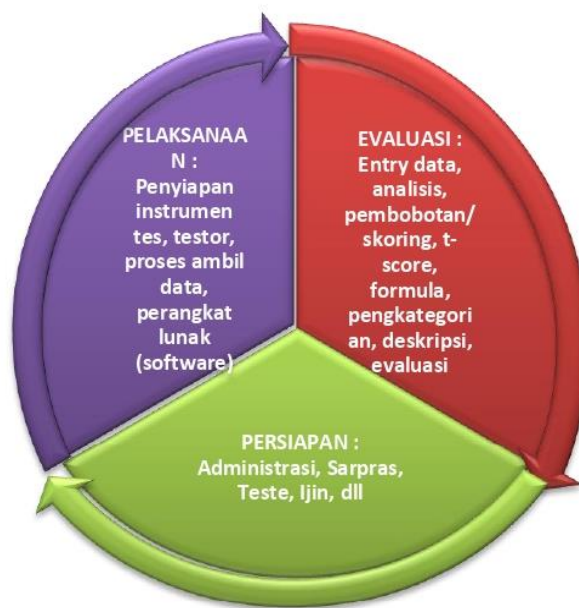
			tangan lurus ke ring ( <i>Folowtrow</i> )
		<b>Posisi Kaki</b>	Pada saat tangan memegang bola didepan dada dan posisi siku membentuk huruf L, posisi kaki turun dan lutut membentuk 120° dan Pada saat bola dilempar lutut pelurusan sampai badan tegak lurus.

Setelah memperoleh skor dari hasil tes menggunakan rubik penilaian atau lembar observasi kemudian skornya di jumlahkan dan diintrepresentasikan ke dalam norma penilaian yang telah di tetapkan.

## BAB V

# ALUR PENILAIAN DAN EVALUASI

### A. ALUR PENILAIAN



**Gambar 9.** Alur Pelaksanaan dan Analisis Data  
(Referensi : Siswantoyo, 2014:8. APORI)

Alur identifikasi pemanduan minat dan bakat istimewa olahraga dari awal hingga akhir ditemukan kategori tingkat keberbakatannya secara singkat dan dijelaskan pada gambar :

Alur Pelaksanaan dan analisis data keberbakatan ini merupakan urutan pentahapan secara menyeluruh dalam rangka mencari bakat istimewa olahraga. Dari hasil analisis tersebut selanjutnya dilakukan pengkategorikan dengan formula. Menurut Tim FIK UNY (2016:31) alur identifikasi bakat akan dijelaskan dibawah:

**1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan *data base*, administrasi, sarana prasarana, testi dan testor, serta perijinan dan hal lain yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan

**2) Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini terhadap berbagai hal yang perlu dipersiapkan. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain adalah seperti penyiapan instrument, penyiapan format blangko yang sesuai, sinkronisasi persepsi testor, *layout* lokasi tes, proses pengambilan data sesuai dengan prosedur yang berlaku, serta penyimpanan *software* atau formula yang sesuai, agar tahapan *entry* data dan analisis dapat berjalan lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi tujuan yang diinginkan.

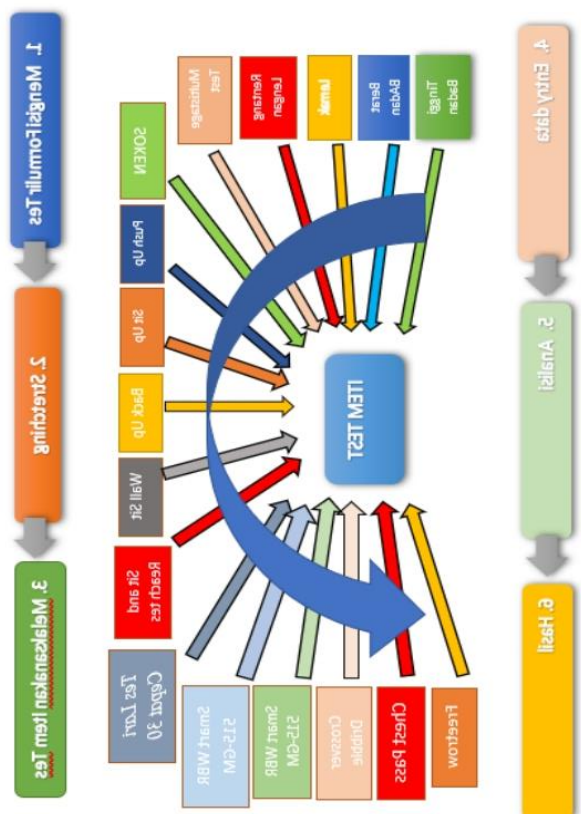
### 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir, dan yang perlu diperhatikan pada tahapan ini adalah proses *entry* data, analisis, pembobotan/skoring, *t-score*, formula dan pengkategorian, deskripsi, evaluasi, dan akhirnya diperoleh testi yang memiliki minat dan bakat istimewa olahraga bola basket untuk dibina dalam jangka menengah dan Panjang sampai mencapai prestasi maksimal.

### B. ALUR TES

Alur tes ini merupakan petunjuk arah dalam melakukan tes keberbakatan bola basket pada saat pelaksanaan item tes. Seluruh alur ini harus diikuti sesuai dengan petunjuk yang sudah diterapkan tanpa harus terputus-putus dan terlewati setiap itemnya. Adapun pelaksanaan tes yang harus diikuti setiap peserta tes dijelaskan paa gambar alur berikut :





### C. Evaluasi

#### 1. Pencatatan Skor

Skor dari masing-masing item tes identifikasi bakat olahraga bolabasket usia 10-14 tahun masing-masing adalah sebagai berikut :

**Tabel 6.** Satuan Masing-Masing Item Tes

NO	ITEM TES	SATUAN
1	Tinggi Badan	Centimeter
2	Berat Badan	Kilogram
3	Lemak	Milimeter
4	Rentang Lengan	Centimeter
5	<i>Multistage Fitnes Test</i>	Kali
6	Soken	meter
7	Push Up	Kali
8	Sit Up	Kali
9	Back Up	Kali
10	Wall Sit	Kali
11	Sit and Reach Tes	Centimeter
12	Tes Lari Cepat 30 Meter	Detik
13	<i>Smart WBR 515-GM</i>	Detik
14	<i>Smart Balance Test 515-JY</i>	Detik
15	Crossover Dribble	Skor

16	Reverse Dribble	Skor
17	Chest Pass	Skor
18	Bounce Pass	Skor
19	Freetrow	Skor

## 2. Merubah Hasil Tes Menjadi Nilai

Hasil pencatatan item tes identifikasi diubah menjadi nilai atau skor masing-masing item tes identifikasi bakat olahraga bola basket 10-14 tahun :

### a. Tinggi Badan

**Tabel 7.** Standart Nilai Tinggi Badan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	156 cm > keatas
4	BERBAKAT	149 cm S/D 156 cm
3	CUKUP BERBAKAT	142 cm S/D 149 cm
2	KURANG BERBAKAT	135 cm S/D 142 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 135 cm
S/D = Sampai dengan..		

b. Berat Badan

**Tabel 8.** Standart Nilai Berat Badan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	50 kg > keatas
4	BERBAKAT	41 kg S/D 50 kg
3	CUKUP BERBAKAT	33 kg S/D 41 kg
2	KURANG BERBAKAT	25 kg S/D 33 kg
1	TIDAK BERBAKAT	< 25 kg
S/D = Sampai dengan..		

c. Lemak

**Tabel 9.** Standart Nilai Lemak

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	6 mm > keatas
4	BERBAKAT	8 mm S/D 6 mm
3	CUKUP BERBAKAT	11 mm S/D 8 mm
2	KURANG BERBAKAT	13 mm S/D 11 mm
1	TIDAK BERBAKAT	< 13 mm
S/D = Sampai dengan..		

d. Rentang Lengan

**Tabel 10.** Standart Nilai Rentang Lengan

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	159 cm > keatas
4	BERBAKAT	153 cm S/D 159 cm
3	CUKUP BERBAKAT	147 cm S/D 153 cm
2	KURANG BERBAKAT	141 cm S/D 147 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 135 cm
S/D = Sampai dengan..		

e. *Multistage Fitnes Test*

**Tabel 11.** Standart Nilai *Multistage Fitnes Test*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 6.4 kali
4	BERBAKAT	6.3 - 5.6 kali
3	CUKUP BERBAKAT	5.6 - 4.9 kali
2	KURANG BERBAKAT	4.9 - 4.2 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.2 kali
S/D = Sampai dengan..		

f. *Soken*

**Tabel 12.** Standart Nilai *Soken*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	6 m > keatas
4	BERBAKAT	5 m S/D 6 m
3	CUKUP BERBAKAT	4 m S/D 5 m
2	KURANG BERBAKAT	3 m S/D 4 m
1	TIDAK BERBAKAT	< 3 m
S/D = Sampai dengan..		

g. *Push Up*

**Tabel 13.** Standart Nilai *Push Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	25 kali > keatas
4	BERBAKAT	21 kali S/D 25 kali
3	CUKUP BERBAKAT	17 kali S/D 21 kali
2	KURANG BERBAKAT	13 kali S/D 17 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 13 kali
S/D = Sampai dengan..		

h. *Sit Up*

**Tabel 14.** Standart Nilai *Sit Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	24 kali > keatas
4	BERBAKAT	20 kali S/D 24 kali
3	CUKUP BERBAKAT	16 kali S/D 20 kali
2	KURANG BERBAKAT	12 kali S/D 16 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 12 kali
S/D = Sampai dengan..		

i. *Back Up*

**Tabel 15.** Standart Nilai *Back Up*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	28 kali > keatas
4	BERBAKAT	24 kali S/D 28 kali
3	CUKUP BERBAKAT	20 kali S/D 24 kali
2	KURANG BERBAKAT	16 kali S/D 20 kali
1	TIDAK BERBAKAT	< 16 kali
S/D = Sampai dengan..		

j. *Wall Sit*

**Tabel 16.** Standart Nilai *Wall Sit*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	4 menit > keatas
4	BERBAKAT	3 menit S/D 4 menit
3	CUKUP BERBAKAT	2 menit S/D 3 menit
2	KURANG BERBAKAT	1 menit S/D 2 menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 1 menit
S/D = Sampai dengan..		

k. *Sit and Reach tes*

**Tabel 17.** Standart Nilai *Sit and Reach tes*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	44 cm > keatas
4	BERBAKAT	40 cm S/D 44 cm
3	CUKUP BERBAKAT	36 cm S/D 40 cm
2	KURANG BERBAKAT	32 cm S/D 36 cm
1	TIDAK BERBAKAT	< 32 cm
S/D = Sampai dengan..		



1. Tes Lari Cepat 30 meter

**Tabel 18.** Standart Nilai Tes Lari Cepat 30 meter

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	4.28 detik > keatas
4	BERBAKAT	4.42 detik S/D 4.28 detik
3	CUKUP BERBAKAT	4.56 detik S/D 4.42 detik
2	KURANG BERBAKAT	4.60 detik S/D 4.56 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.60 detik
S/D = Sampai dengan..		

m. *Smart WBR 515-GM*

**Tabel 19.** Standart Nilai *Smart WBR 515-GM*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 0.36 detik
4	BERBAKAT	0.36 detik - 0.30 detik
3	CUKUP BERBAKAT	0.29 detik - 0.24 detik
2	KURANG BERBAKAT	0.23 detik - 0.18 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 0.17 detik
S/D = Sampai dengan..		

n. *Smart Balance Test 515-JY*

**Tabel 20.** Standart Nilai *Smart Balance Test 515-JY*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 5.51 detik
4	BERBAKAT	5.51 detik - 4.56 detik
3	CUKUP BERBAKAT	4.55 detik - 3.60 detik
2	KURANG BERBAKAT	3.59 detik - 2.65 detik
1	TIDAK BERBAKAT	< 2.65 detik
S/D = Sampai dengan..		

o. *Crossover Dribble*

**Tabel 21.** Standart Nilai *Crossover Dribble*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 1.10 per menit
4	BERBAKAT	1.51 - 1.10 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	1.92 - 1.51 per menit
2	KURANG BERBAKAT	2.34 - 1.92 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 2.34 per menit
S/D = Sampai dengan..		

p. *Reverse Dribble*

**Tabel 22.** Standart Nilai *Reverse Dribble*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 1.34 per menit
4	BERBAKAT	2.39 - 1.35 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	3.44 - 2.40 per menit
2	KURANG BERBAKAT	4.49 - 3.45 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 4.50 per menit
S/D = Sampai dengan..		

q. *Chest Pass*

**Tabel 23.** Standart Nilai *Chest Pass*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 44 per menit
4	BERBAKAT	43 – 39 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	38 – 33 per menit
2	KURANG BERBAKAT	32 – 28 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	< 28 per menit
S/D = Sampai dengan..		

r. *Bounce Pass*

**Tabel 24.** Standart Nilai *Bounce Pass*

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 41 per menit
4	BERBAKAT	40-37 per menit
3	CUKUP BERBAKAT	36-32 per menit
2	KURANG BERBAKAT	31-28 per menit
1	TIDAK BERBAKAT	<27 per menit
S/D = Sampai dengan..		

s. *Freetrow*

**Tabel 25.** Standart Nilai

NILAI	KATEGORI	HASIL
5	SANGAT BERBAKAT	> 6 skor
4	BERBAKAT	6 – 5 skor
3	CUKUP BERBAKAT	5 – 4 skor
2	KURANG BERBAKAT	4 – 3 skor
1	TIDAK BERBAKAT	< 3 skor
S/D = Sampai dengan..		

**3. Menghitung dan menentukan Nila Akhir Kategori**

**Keberbakatan**

Setelah mengetahui nilai masing-masing item tes, langkah selanjutnya menghitung jumlah nilai akhir

keberbakatan yaitu dengan menjumlahkan semua nilai item tes kemudian melihat klasifikasi dari keberbakatan bola basket usia 10 – 14 tahun. Adapun perhitungan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 26.** Norma Hasil *Pemanduan bakat* Bola Basket Usia 10-14 Tahun

No	JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI
1	72 - 85	SANGAT BERBAKAT
2	58 - 71	BERBAKAT
3	44-57	CUKUP BERBAKAT
4	30-43	KURANG BERBAKAT
5	17-29	TIDAK BERBAKAT

Contoh:

H. Putro mengikuti tes identifikasi bakat olahraga bola basket usia 10-14 tahun dengan hasil sebagai berikut:

NO	JENIS TES	HASIL	NILAI	KATEGORI
1	Tinggi Badan	161	5	SB
2	Berat Badan	79	5	SB
3	Lemak	15	1	TB
4	Rentang Lengan	159	5	SB
5	<i>Multistage Fitnes Test</i>	5.4	3	CB
6	Soken	5	4	B
7	Push Up	19	3	CB
8	Sit Up	21	4	B
9	Back Up	30	5	SB
10	Wall Sit	3	4	B
11	Sit and Reach Test	39	3	CB
12	Tes Lari Cepat 30 meter	4,23	5	SB
13	Tes Kecepatan Reaksi <i>SMART WBR 515-GM</i>	0,24	3	CB
14	Tes Keseimbangan <i>SMART BALANCE TEST 515-JY</i>	5,41	4	B
15	<i>Crossover Dribble</i>	1,2	4	B
16	<i>Reverse Dribble</i>	2	4	B
17	<i>Chest Pass</i>	48	5	SB
18	<i>Bounce Pass</i>	46	5	SB

19	<i>Freetrow</i>	6	5	SB
<b>JUMLAH SKOR</b>			<b>77</b>	
<b>KLASIFIKASI TOTAL</b>			<b>SANGAT BERBAKAT</b>	

## BAB VI

# PENUTUP

Buku Panduan identifikasi minat dan bakat bola basket ini merupakan hasil penelitian dan pengembangan penulis. Para peserta tes diharapkan mengikuti serangkaian tes untuk mengetahui keberbakatan pada cabang olahraga bola basket, dengan harapan kedepan mempermudah dalam pembinaan atlet prestasi selanjutnya.

Buku panduan pengembangan pemanduan bakat bola basket usia 10-14 tahun ini disusun bertujuan untuk sebagai panduan dalam mengukur dan mengevaluasi keberbakatan olahraga bola basket sebelum mengikuti program latihan lebih lanjut. Kemudian dari hasil tes yang dilakukan semoga dapat digunakan dengan baik serta dapat menghasilkan atlet yang berbakat dan terampil pada cabang olahraga bola basket untuk dilanjutkan dengan pembinaan lebih lanjut dengan terstruktur, teratur, berjenjang dan berkelanjutan dan sampai mampu mencapai prestasi tertinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Nugroho. (2008). *Kemampuan Clear Shoot dari Sisi Kiri, Depan , dan Kanan Papan Dalam Permainan Bolabasket pada Pemain Bolabasket Porda Tahun 2007 Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. UNY. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bompa, Tudor O. (1994) *Theory and Methodology of Training*. Kendal. Iowa: Hunt Publishing Company
- Danny Kosasih. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: CV.Elwas Offset
- Dedy Sumiyarsono. (2002). *Keterampilan Bola Basket*. Surakarta:Yudhistira
- Depdiknas. (2002). *Petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan klub bakat dan minat siswa*. Jakarta: Depdiknas
- FIBA. (2010). *Peraturan Resmi Bolabasket*. San Juan, Puerto Rico: FIBA
- Frances H. Ebert & Billye Ann Cheatum. (1972). *Basketball-Five Player*. USA: W.B. Saunders Company.
- Hidayatullah, F. M. dan Doewes M. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.



- Kelompok Kerja Gerakan Nasional Garuda Mas. (2000). *Pemanduan bakat dan pembinaan usia dini*. Jakarta: KONI
- Lieberman-Cline, Nancy.(1997). *Panduan Lengkap Bola Basket untuk Wanita*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Mansur. (2011). *Pemanduan bakat olahraga*. Jurusan Kepelatihan Olahraga. FIK: UNY
- Mildred J. Barnes. (1972). *Women's Basketball*. USA: Allyn and Bacon, Inc.
- Morrow, James. (2011). *Measurement and evaluation in human performance*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publisers. Inc.
- Myercough, Keith. 1995. "The Game with No Name: The Invention of Basketball. *The International Journal of the History of Sport* 12(1):137-52
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia
- Oliver, John. (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT. Intan Sejati.
- Pascasarjana. (2014). *Panduan penyusunan dan penilaian tesis dan disertasi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Pascasarjana. Karangmalang. Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang- undang Republik Indonesia Nomor 3, tahun 2005, tentang sistem keolahragaan nasional*.

- Siswantoyo, Sriwahyuniati, Fauzi, Irianto. (2016). *Instrumen identifikasi minat dan bakat istimewa olahraga (atletik, bulutangkis dan tenis meja)*. FIK UNY: Kerjasama Dikpora DIY
- Sukadiyanto (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung
- Williams, A. M., & Reilly, T. (2000). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18, 657–667
- Wissel Hall.(2000). *Bola Basket*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**FORMULIR TES IDENTIFIKASI BAKAT  
CABANG OLAHRAGA : BOLA BASKET**

NAMA :  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR :  
JENIS KELAMIN :  
UMUR :  
HARI, TGL TES :

NO	ITEM TES	METODE PENGUKURAN	HASIL	KET
1	<b>Antropometri</b>			
	1) TB (cm)	Stadiometer	cm	
	2) BB (kg)	Timbangan	kg	
	3) Lemak	Skinfold Caliper	Triceps Subscapular	ml ml
	4) Rentang Lengan		cm	
2	<b>Biomotor</b>			

102

1)	<i>Multistage Fimes Test</i>		lvl	
2)	Soken		m	
3)	Kekuatan	a. <i>Wall Sit</i>	dtk	
		b. <i>Push Up</i>	kali	
		c. <i>Back Up</i>	kali	
		d. <i>Sit Up</i>	kali	
4)	Kelentukan	<i>Sit and Reach</i>	cm	
5)	Kecepatan	Lari Cepat 30m	dtk	
6)	Kecepatan Reaksi	<i>SMART WBR 515-GM</i>	dtk	
5)	Keseimbangan	<i>Smart Balance Test 515-JY</i>	dtk	
	<b>TOTAL NILAI</b>			
	<b>KATEGORI</b>			

Yogyakarta,      2020

Testor

103

**Formulir Tes Identifikasi Bakat**  
***Fundamental Skill Test Cabang Bolabasket***

Petunjuk Penilaian :

- 1) Berilah Tanda √ pada kolom nilai 4 apabila atlet memperoleh skor 4 dan melakukan 4 dari 4 deskriptor Teknik secara benar.
- 2) Berilah Tanda √ pada kolom nilai 3 apabila atlet memperoleh skor 3 dan melakukan 3 dari 4 deskriptor Teknik secara benar.
- 3) Berilah Tanda √ pada kolom nilai 2 apabila atlet memperoleh skor 2 dan melakukan 2 dari 4 deskriptor Teknik secara benar.
- 4) Berilah Tanda √ pada kolom nilai 1 apabila atlet memperoleh skor 1 dan melakukan 1 dari 4 deskriptor Teknik secara benar.

1. *Crossover Dribble*

No	Nama	Posisi Kepala					Posisi Tangan					Posisi Kaki					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		
dst																		

2. *Reverse Dribble*

No	Nama	Posisi Kepala					Posisi Tangan					Posisi Kaki					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		
dst																		

3. *Chest Pass*

No	Nama	Posisi Kepala					Posisi Tangan					Posisi Kaki					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		
dst																		

4. *Bounce Pass*

No	Nama	Posisi Kepala					Posisi Tangan					Posisi Kaki					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		
dst																		

### 5. Freetrow

No	Nama	Posisi Kepala					Posisi Tangan					Posisi Kaki					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		
dst																		

Buku panduan pengembangan pemanduan bakat bola basket ini merupakan salah satu alat ukur yang berisi rangkaian tes yang terdiri dari tes antropometri, biomotor dan *skill* / kecabangan. Buku panduan ini ditujukan untuk para pelatih, pembina, dan *stakeholder*, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan mengevaluasi keberbakatan atlet bola basket sebelum mengikuti program latihan lebih lanjut.

Buku panduan ini juga memuat petunjuk pelaksanaan item tes sekaligus cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan olahraga bola basket. Semoga buku ini dapat digunakan dengan baik serta dapat menghasilkan atlet berbakat dan terampil pada olahraga bola basket serta dilanjutkan dengan pembinaan lebih lanjut dengan terstruktur, teratur, berjenjang dan berkelanjutan, serta mampu secara optimal mencapai puncak prestasi atlet.

#### BIOGRAFI



Kukuh Hardopo Putro, S.Pd merupakan alumni Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Penulis merupakan putra tunggal kelahiran Ponorogo 31 Agustus 1989 dan saat ini sedang menyelesaikan Pendidikan Magister (S2) Program Studi Ilmu Keolahragaan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak tahun 2010 - sekarang penulis menekuni dunia kepelatihan bola basket di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2012 penulis mendirikan Club Bola Basket di Kab. Sleman bernama Club Sahabat Jogjakarta.



Dr. Awan Hariono, M.Or adalah alumni dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai Kepala Laboratorium Biomekanika Fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Lahir di Sruwuhrejo, 13 Juli 1972. Melanjutkan jenjang S2 di PPs Universitas Sebelas Maret Program Studi Ilmu Keolahragaan Tahun 2006 dan menyelesaikan Program Doktor di Universitas Negeri Semarang tahun 2017. Beliau juga sebagai Bidang Pembinaan Prestasi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta sebagai pemateri pada beberapa seminar maupun pelatihan nasional. Selain itu beliau juga mengajar di Program S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan menjadi pembimbing penyusunan tesis penulis dengan judul *Talent Identification* Bola Basket Usia 10-14 tahun.